PENGGUNAAN KARTU GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PELAFALAN *MUFRODAT* BAHASA ARAB PADA SISWA TUNARUNGU DI SDLB NEGERI UNGARAN TAHUN 2012/2013

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Prodi Pendidikan Bahasa Arab

oleh:

KHAERUR RIZQI
2701409006

PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Hari : Kamis

Tanggal : 25 April 2013

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

NIP 196008031989011001

Sekretaris,

Dr. B. Wahyudi Joko Santoso, M.Hum.

NIP 196110261991031001

Penguji I,

Darul Qutni, S.Pd.I.,M.S.I.

NIP 197505062005012001

Penguji II/Pembimbing II

Retno Purnama Irawati, S.S.,M.A.

NIP 197807252005012002

Penguji III/Pembimbing I

Dr. Zaim El Mubarok, S.Ag.,M.Ag.

NIP 197103041999031003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 19 April 2013

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Zaim El Mubarok, S.Ag.,M.Ag.	Retno Purnama Irawati, S.S.,M.A.
NIP 197103041999031003	NIP 197807252005012002

PERNYATAAN

Dengan ini, saya:

Nama : Khaerur Rizqi

NIM : 2701409006

Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab/Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

PENGGUNAAN KARTU GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PELAFALAN *MUFRODAT* BAHASA ARAB PADA SISWA TUNARUNGU DI SDLB NEGERI UNGARAN TAHUN 2012/2013

yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, yang saya hasilkan setelah melalui sebuah analisis, bimbingan, diskusi, dan pemaparan/ujian. Sumber informasi atau kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, telah disertai identitas sumbernya dengan cara sebagaimana yang lazim dalam penelitian karya ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

PERPUSTAKAAN UNNES

Semarang, 12 April 2013

Yang membuat pernyataan

Khaerur Rizqi

NIM 2701409006

MOTTO

اَفْضَلُ الصَّدَقَةِ أَنْ يَتَعَلَّمَ الْمَرْءُ الْمُسْلِمُ عِلْمًا. ثُمَّ يُعَلِّمُهُ اَخَاهُ الْمُسْلِمَ (روه ابن ماجه)

(الحديث)

Artinya: Sedekah yang paling utama ialah seorang muslim belajar suatu ilmu, kemudian mengajarkannya pada saudara muslim lainnya (riwayat Ibnu Majah). (Al-hadits)

وَمَااللَّذَّةُ إِلَّا بَعْدَ التَّعَبِ (المحفوظات)

Artinya: Tidak ada kenikmatan kecuali setelah kepayahan (Mahfudzot)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Ayah dan ibu tercinta yang senantiasa mendidik dan mendoakanku selalu
- Kakak dan adik-adikku tersayang yang selalu memberikan nasihat dan dukungan kepadaku
- Teman-temanku seperjuangan, yang selalu mendukung dan memotifasiku untuk selalu semangat
- Anda yang membaca skripsi ini

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

KATA PENGANTAR

Bismillah, Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah saw, keluarga serta para sahabatnya.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, perkenankanlah peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perijinan penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Zaim Elmubarok, M.Ag., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan pengarahan, dorongan, semangat, dan bimbingannya dalam menyusun skripsi ini.
3. Retno Purnama Irawati, S.S., M.A., Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan pengarahan, dorongan, semangat, dan bimbingannya dalam menyusun skripsi ini.
4. Muhlisin Nawawi, Lc., M.Pd.I., yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi berbahasa Arab
5. Segenap dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNNES yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berharga.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

6. Teman-teman prodi pendidikan bahasa Arab angkatan 2009 yang telah memberikan suport dan bantuan.

Peneliti berdoa semoga skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak, dan semoga segala bantuan, baik perhatian maupun materi yang diberikan kepada peneliti diterima oleh Allah SWT dan mendapat ridho-Nya.

Semarang, 12 April 2013

Peneliti,

Khaerur Rizqi

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

ABSTRAK

Rizqi, Khaerur. 2013. *Penggunaan Kartu Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Pelafalan Mufrodat Bahasa Arab pada Siswa Tunarungu di SDLB Negeri Ungaran Tahun 2012/2013.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Dr. Zaim Elmubarok, M.Ag., Pembimbing II : Retno Purnama Irawati, S.S., M.A.,.

Kata kunci: Kartu gambar, *Mufrodat*, Anak tunarungu.

Skripsi ini berjudul "Penggunaan Kartu Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Pelafalan *Mufrodat* Bahasa Arab pada Siswa Tunarungu di SDLB Negeri Ungaran Tahun 2012/2013". Siswa belajar bahasa Arab pada mata pelajaran agama, dan guru pengampu berasal dari latar pendidikan agama bukan pendidikan bahasa Arab, sehingga pembelajaran yang diterima kurang maksimal.

Masalah dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimana cara siswa tunarungu di SDLB Negeri Ungaran dalam mempelajari pelafalan *mufrodat* bahasa Arab melalui media kartu gambar? (2) bagaimana peningkatan kemampuan pelafalan *mufrodat* bahasa Arab siswa tunarungu di SDLB Negeri Ungaran melalui media kartu gambar? (3) bagaimana perubahan perilaku siswa tunarungu di SDLB Negeri Ungaran dalam mempelajari pelafalan *mufrodat* bahasa Arab melalui media kartu gambar?.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran agama yang mengajarkan bahasa Arab pada kelas IV, V, dan VI. Data dalam penelitian ini adalah berupa pelafalan *mufrodat* bahasa Arab oleh siswa tunarungu melalui media kartu gambar. Sumber data siswa tunarungu kelas IV, V, dan VI di SDLB Negeri Ungaran tahun ajaran 2012/2013.

Melalui penelitian ini diperoleh hasil nilai rata-rata pada pertemuan pertama siklus I adalah 57,78 dan pertemuan kedua adalah 63,33, maka diperoleh rata-rata siklus I adalah 60,55. Sedangkan nilai rata-rata pada pertemuan pertama siklus II adalah 71,11 dan pertemuan kedua adalah 81,11, maka diperoleh nilai rata-rata siklus II adalah 76,11. Sehingga terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 25,69%. Hasil analisis data nontes juga menunjukkan adanya perubahan perilaku pada siswa tunarungu kelas IV, V, dan VI di SDLB Negeri Ungaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

PERNYATAAN ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

ABSTRAK ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR DIAGRAM ..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 4

1.3 Tujuan Penelitian 5

1.4 Manfaat Penelitian 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI **7**

2.1 Kajian Pustaka 7

2.2 Landasan Teori 12

2.2.1 Bahasa Arab 12

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2.2.2 Pembelajaran Bahasa Arab 12
2.2.3 Media Pembelajaran..... 13
2.2.4 Media Kartu Gambar 18
2.2.5 Tunarungu 19
2.2.6 Keterampilan Berbicara 21
2.2.7 Kompetensi Siswa Tunarungu 26
2.2.8 Kriteria Penilaian Pelafalan Siswa Tunarungu..... 28

BAB III METODE PENELITIAN 31
3.1 Jenis Penelitian..... 31
3.1.1 Prosedur Pelaksanaan Siklus I 32
3.1.2 Prosedur Pelaksanaan Siklus II 36
3.2 Data dan Sumber Data 39
3.3 Variabel Penelitian..... 40
3.4 Teknik Pengumpulan Data..... 41
3.4.1 Teknik Tes..... 41
3.4.2 Teknik Non-tes..... 42
3.5 Instrumen Penelitian 46
3.5.1 Instrumen Tes..... 46
3.5.2 Instrumen Non-tes..... 49
3.6 Objektivitas dan Otentisitas 51
3.7 Teknik Analisis Data..... 52
3.7.1 Data Kualitatif..... 53
3.7.2 Data Kuantitatif..... 53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 55

4.1 Cara Siswa Tunarungu Mempelajari *Mufrodat* 56

4.2 Peningkatan Kemampuan Siswa Tunarungu 60

4.2.1 Hasil Tes Siklus I..... 60

4.2.2 Refleksi Hasil Tes Siklus I..... 64

4.2.3 Hasil Tes Siklus II..... 64

4.2.4 Refleksi Hasil Tes Siklus II 67

4.2.5 Hasil Tes Siklus I dan II..... 68

4.3 Perubahan Perilaku Siswa 73

4.3.1 Hasil Observasi Siklus I..... 74

4.3.2 Hasil Wawancara Siklus I 77

4.3.3 Refleksi Proses Belajar Siklus I 86

4.3.4 Rekomendasi Refleksi Siklus I 87

4.3.5 Hasil Observasi Siklus II..... 88

4.3.6 Hasil Wawancara Siklus II..... 91

4.3.7 Refleksi Proses Belajar Siklus II..... 99

BAB V PENUTUP..... 101

5.1 Simpulan 101

5.2 Saran..... 102

DAFTAR PUSTAKA..... 104

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Relevansi Penelitian 10

Tabel 2.2 Perkembangan Bahasa Siswa Tunarungu yang dididik dengan Metode Maternal Reflektif (MMR) 22

Tabel 2.3 Perkembangan Bahasa Siswa Normal 22

Tabel 2.4 Kompetensi yang Harus dicapai Siswa Tunarungu 26

Tabel 3.1 Skor Penilaian Pelafalan *Mufrodat* Bahasa Arab 47

Tabel 3.2 Pedoman Kriteria Penilaian dan Penskoran Tes 47

Tabel 3.3 Pemerolehan Hasil Akhir dan Kategori Penilaian 49

Tabel 4.1 Nilai Siswa pada Mata Pelajaran Agama 55

Tabel 4.2 Daftar Nilai Rata-rata Kelas Siklus I 62

Tabel 4.3 Materi dan Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I 63

Tabel 4.4 Daftar Nilai Rata-rata Kelas Siklus II 66

Tabel 4.5 Materi dan Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II 67

Tabel 4.6 Transkipsi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II 69

Tabel 4.7 Prosentase Kenaikan Nilai Hasil Belajar 67

Tabel 4.8 Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus I 71

Tabel 4.9 Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siklus I 78

Tabel 4.10 Hasil Wawancara dengan Guru Siklus I 81

Tabel 4.11 Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus II 89

Tabel 4.12 Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siklus II 92

Tabel 4.13 Hasil Wawancara dengan Guru Siklus II 95

DAFTAR DIAGRAM DAN GAMBAR

Diagram

Diagram 4.1 Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa Siklus I 63

Diagram 4.2 Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa Siklus II 67

Diagram 4.3 Transkipsi Nilai pada Kedua Siklus 69

Diagram 4.4 Kenaikan Nilai Rata-rata Tiap Siklus 70

Diagram 4.5 Prosentase Peningkatan Hasil Belajar 72

Diagram 4.6 Hasil Observasi Siklus I 77

Diagram 4.7 Hasil Observasi Siklus II 91

Gambar

Gambar 2.1 Media Kartu Gambar 19

Gambar 2.2 Diagram Taksonomi Bloom 29

Gambar 3.1 Rancangan PTK 32

Gambar 4.1 Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru 56

Gambar 4.2 Guru Memperlihatkan Kartu Gambar pada Siswa 57

Gambar 4.3 Siswa Memperhatikan dan Menirukan Guru 58

Gambar 4.4 Siswa Melafalkan *Mufrodat* 59

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Siswa

Lampiran 2 Penilaian Tes Siklus I

Lampiran 3 Penilaian Tes Siklus II

Lampiran 4 Silabus

Lampiran 5 RPP Pertemuan ke 1

Lampiran 6 RPP Pertemuan ke 2

Lampiran 7 RPP Pertemuan ke 3

Lampiran 8 RPP Pertemuan ke 4

Lampiran 9 Materi Pembelajaran

Lampiran 10 Instrumen Penelitian

Lampiran 11 Pedoman Penskoran

Lampiran 12 Media Kartu Gambar

Lampiran 13 Daftar Nilai Rata-rata Siswa Tunarungu pada Mata Pelajaran Agama

Lampiran 14 Surat Izin Penelitian

Lampiran 15 Surat Keterangan Penelitian

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Arab, tidak hanya menjadi kebutuhan orang-orang normal saja, tetapi juga menjadi kebutuhan bagi orang-orang yang memiliki keterbatasan, baik dari segi fisik maupun non fisik (kaum difabel) yang beragama Islam.

Kaum difabel atau anak berkebutuhan khusus ini menandakan adanya kelainan khusus. Anak berkebutuhan khusus mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu dan lainnya (Delphie 2006:1). Namun begitu, mereka memiliki hak yang sama dengan orang-orang yang tidak memiliki keterbatasan dalam mempelajari dan menggunakan bahasa.

Berdasarkan observasi awal di SLB Negeri Ungaran, siswa tunarungu mempelajari bahasa Arab dalam mata pelajaran agama. Dalam mata pelajaran tersebut mereka belajar kalimat-kalimat bahasa Arab yang biasa digunakan dalam ibadah dan do'a. Anak tunarungu kelas IV, V, dan VI belajar mata pelajaran agama dalam satu kelas yang diampu oleh satu guru.

Siswa tunarungu mempelajari dan menggunakan bahasa sesuai dengan keterbatasan yang dimiliki. Siswa tunarungu yang sudah terlatih, mereka belajar dengan cara memperhatikan gerak bibir (*lip reading*) lawan bicaranya. Sehingga ada yang menyebut siswa tunarungu dengan istilah "pemata", karena matanya seolah-olah tanpa berkedip melihat gerak bibir lawan bicaranya (Departemen

Pendidikan Nasional 2005:11). Sedangkan bagi siswa tunarungu yang belum terlatih, mereka belajar bahasa dengan cara guru memberikan latihan berbahasa secara terus menerus dan intensif dalam situasi serta kondisi yang nyaman bagi siswa.

Pembelajaran bahasa pada siswa tunarungu tentu akan mengalami banyak kendala. Kendala tersebut adalah bahwa mereka terbatas pendengarannya, sehingga akan sangat sulit memperkenalkan mereka terhadap bahasa dan diperlukan metode serta teknik tertentu untuk mengajarkannya. Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh Delphi (2006:3) bahwa dalam mengajarkan bahasa dan pengetahuan-pengetahuan lainnya pada siswa berkebutuhan khusus memerlukan suatu metode pembelajaran yang sifatnya khusus.

Berdasarkan observasi awal di SLB Negeri Ungaran, yang merupakan salah satu sekolah luar biasa Negeri yang terletak di Kabupaten Semarang, kendala ini tidak hanya dialami siswa tunarungu ketika mempelajari bahasa ibu, namun juga ketika mempelajari bahasa Arab pada mata pelajaran agama. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran agama yaitu 64,3

Pada dasarnya pembelajaran bahasa Arab harus diawali dengan mengajarkan *mufrodat* terlebih dahulu. Seperti yang diungkapkan oleh Hamid (2008:60) bahwa pembelajaran *mufrodat* adalah penting yang merupakan tuntutan dan syarat dasar dalam pembelajaran bahasa asing. *Mufrodat* merupakan kumpulan kata-kata tertentu yang akan membentuk bahasa, oleh karena itu penguasaan *mufrodat* sangatlah penting, dan pembelajaran *mufrodat* dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam media seperti kartu gambar.

Penggunaan kartu gambar ini dilakukan untuk mengatasi masalah yang muncul dalam mempelajari bahasa Arab pada mata pelajaran agama, yaitu rata-rata kelas mencapai 64,3, sedangkan kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran agama adalah 65. Rata-rata kelas tersebut masih perlu ditingkatkan karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Dengan menggunakan kartu gambar, siswa tunarungu akan dapat belajar *mufrodat-mufrodat* bahasa Arab dengan baik, sehingga dapat meningkatkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh.

Kartu gambar ini merupakan kartu *mufrodat* bergambar, yang berisi bermacam-macam gambar yang disertai dengan nama dari gambar tersebut dalam bahasa Arab. Media ini dipilih karena siswa tunarungu memiliki kelemahan dalam hal mendengar, namun mereka tidak memiliki kelemahan dalam melihat sehingga indera penglihatannya akan lebih dimanfaatkan.

Pada dasarnya, media ini sama dengan kartu gambar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa siswa-siswa normal (tidak memiliki keterbatasan dalam mendengar), hanya saja yang berbeda adalah dalam hal penggunaannya atau cara menerapkannya dan guru atau tenaga ahli yang menerapkan media ini dalam pembelajaran bahasa Arab.

Media ini diberikan untuk membantu mereka memiliki pemahaman tentang nama dari gambar-gambar yang disajikan serta dapat mengucapkannya dengan benar, dan hal ini pun harus dilakukan oleh guru yang memiliki keahlian dalam mengajarkan bahasa pada siswa tunarungu, karena mereka memiliki karakteristik yang berbeda dengan siswa normal. Selain itu, mereka memiliki

keterbatasan dalam mendengar sehingga penguasaan bahasannya juga sangat terbatas.

Kartu gambar ini merupakan media pembelajaran yang dibuat oleh peneliti yang berupa kartu *mufrodat* bergambar, yang terdiri atas teks *mufrodat* dari beberapa benda yang biasa digunakan dan dilihat oleh siswa tunarungu, baik di rumah maupun di sekolah.

Oleh karena itu, hal ini sangat menarik untuk diteliti. Untuk mengetahui apakah kartu gambar dapat membantu siswa tunarungu dalam melafalkan *mufrodat* bahasa Arab, dan bagaimana kemampuan mereka dalam mempelajari *mufrodat* bahasa Arab melalui media tersebut. Karena seperti yang telah disebutkan di atas bahwa siswa tunarungu tentu akan mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa, baik bahasa ibunya maupun bahasa asing (bahasa Arab). Dan penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran agama yang terdiri dari kelas IV, V, dan VI.

PERPUSTAKAAN
UNNES

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara siswa tunarungu di SDLB Negeri Ungaran dalam mempelajari pelafalan *mufrodat* bahasa Arab melalui kartu gambar?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan pelafalan *mufrodat* bahasa Arab siswa tunarungu di SDLB Negeri Ungaran melalui kartu gambar?
3. Bagaimana perubahan perilaku siswa tunarungu di SDLB Negeri Ungaran dalam mempelajari pelafalan *mufrodat* bahasa Arab melalui kartu gambar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui cara siswa tunarungu di SDLB Negeri Ungaran dalam mempelajari pelafalan *mufrodat* bahasa Arab melalui kartu gambar
2. Mengetahui peningkatan kemampuan pelafalan *mufrodat* bahasa Arab siswa tunarungu di SDLB Negeri Ungaran melalui kartu gambar
3. Mengetahui perubahan perilaku siswa tunarungu di SDLB Negeri Ungaran dalam mempelajari pelafalan *mufrodat* bahasa Arab melalui kartu gambar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai khazanah ilmu pengetahuan tentang penggunaan kartu gambar untuk meningkatkan kemampuan pelafalan bahasa Arab, dapat digunakan sebagai referensi bagi para peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang sejenis, sebagai masukan dan sumbangan pemikiran atau ide bagi pengajar bahasa Arab bagi siswa tunarungu.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini juga memberikan manfaat untuk beberapa pihak, seperti guru, siswa, peneliti, dan masyarakat.

1. Bagi guru: menambah informasi dan wawasan tentang media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi siswa dan dapat menimbulkan ketertarikan siswa pada pelajaran, sehingga dapat mengurangi kejenuhan yang biasa dialami siswa selama belajar.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2. Bagi siswa: menjadi media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan memperoleh hasil pembelajaran yang baik.
3. Bagi peneliti: menambah pengalaman, informasi dan wawasan bahwa siswa dengan kebutuhan khusus (siswa tunarungu) juga dapat mempelajari bahasa Arab dengan baik, salah satunya melalui kartu gambar.
4. Bagi masyarakat: memberikan manfaat sebagai media penyampaian informasi dalam bentuk media katru gambar dan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pemebelajaran siswa tunarungu.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tindakan kelas yang mengkaji tentang keterampilan berbahasa khususnya keterampilan berbicara telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian ini juga merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk dapat menjadi referensi, memperkaya khazanah dan menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca. Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan kajian pustaka dalam penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Laily Farda dari Universitas Negeri Semarang (2012), Aab Habsah dari Universitas Pendidikan Indonesia (2012), dan Pratiwi Apriliana dari Universitas Pendidikan Indonesia (2012).

Penelitian Farda (2012) yang berjudul *Penggunaan Media Kartu Hijaiyah pada Pembelajaran Braille dan Modifikasi Tulisan Awas untuk Pengenalan Huruf Hijaiyah bagi Tunanetra SD di SLB Negeri Semarang Tahun Ajaran 2011/2012* menunjukkan hasil yang baik. Adanya peningkatan kemampuan siswa tunanetra dalam membaca huruf *hijaiyah* serta dapat merubah perilaku belajar siswa tunanetra kearah yang lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata pada tes siklus I adalah 68, pada siklus II skor rata-rata mengalami peningkatan menjadi 78.

Relevansi penelitian yang dilakukan dengan penelitian Farda adalah terletak pada desain penelitian yang dilakukan dan teknik pengumpulan datanya, yaitu sama-sama menggunakan desain penelitian tindakan kelas dan teknik pengumpulan data berupa tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu persamaan juga terletak pada subjek penelitian, yaitu siswa-siswa berkebutuhan khusus.

Perbedaan terletak pada pembelajaran yang dilakukan, pada penelitian Farda dilakukan pembelajaran Braille, sedangkan peneliti melakukan pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab. Selain itu, perbedaan juga terletak pada tempat penelitian, penelitian Farda dilaksanakan di SDLB Negeri Semarang, sedangkan peneliti melaksanakan penelitian di SDLB Negeri Ungaran.

Penelitian Habsah dari Universitas Pendidikan Indonesia (2012) tentang *Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Pendekatan Multi Sensori dengan Media Power Point pada Siswa Tunarungu Kelas V di SLB B budi Bhakti II Kawali Kabupaten Ciamis.* Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara bahasa Indonesia dengan pendekatan multi sensori dengan media power point. Nilai rata-rata hasil asesmen menunjukkan nilai 51 dan mengalami peningkatan dengan nilai 57 setelah diberi tindakan pada siklus I. Kemudian dilakukan siklus II dan nilai meningkat menjadi 66. Dan terakhir dilakukan siklus III nilai siswa meningkat sampai 80.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Relevansi penelitian yang dilakukan dengan penelitian Habsah adalah terletak pada desain penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dan subjek penelitiannya adalah siswa tunarungu.

Perbedaan terletak pada jenis media yang digunakan, teknik pengumpulan datanya dan bahasa yang diajarkan. Habsah menggunakan media power point untuk mengajarkan bahasa Indonesia dengan teknik pengumpulan datanya yaitu tes dan observasi. Sedangkan peneliti menggunakan jenis media kartu gambar untuk mengajarkan bahasa Arab dengan teknik pengumpulan datanya yaitu tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian Apriliana dari Universitas Pendidikan Indonesia (2012) tentang *Pengaruh Penggunaan Permainan Kartu Matematika dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Lambang Bilangan pada Siswa Tunarungu Kelas D1 SLB B Budi Nurani Kota Sukabumi.* Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dalam memahami lambang bilangan. Nilai rata-rata pretest kelas kontrol sebesar 45 mengalami peningkatan pada saat posttest sebesar 50. Selanjutnya pada kelas eksperimen, nilai rata-rata pretest yaitu sebesar 45 dan mengalami peningkatan pada saat posttest setelah menggunakan media rumah-rumahan sebesar 78,75.

Relevansi penelitian yang dilakukan dengan penelitian Apriliana adalah terletak pada subjek penelitian yaitu siswa tunarungu dan media kartu yang digunakan. Perbedaan terletak pada desain penelitian, kemampuan yang ingin ditingkatkan, dan teknik pengumpulan data. Peneliti menggunakan desain

penelitian tindakan kelas, sedangkan Pratiwi Apriliana menggunakan desain eksperimen. Perbedaan juga terletak pada kemampuan yang ingin ditingkatkan dan teknik pengumpulan data yang digunakan, yakni peneliti ingin meningkatkan kemampuan pelafalan bahasa Arab dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Apriliana ingin meningkatkan kemampuan memahami lambang bilangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas dapat dibedakan antara persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Relevansi Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Laily Farda	Penggunaan Media Kartu Hijaiyah pada Pembelajaran Braille dan Modifikasi Tulisan Awas untuk Pengenalan Huruf Hijaiyah bagi Tunanetra SD di SLB Negeri Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012.	Menggunakan media kartu, dan meneliti siswa berkebutuhan khusus.	Penelitian Farda mengajarkan Braille, dan peneliti mengajarkan *mufrodat*.

2.	Aab Habsah	Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Pendekatan Multi	Meneliti siswa tunarungu.	Penelitian Habsah menggunakan Power Point dan peneliti menggunakan kartu

Lanjutan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		sensori dengan Media Power Point pada Siswa Tunarungu Kelas V di SLB B budi Bhakti II Kawali Kabupaten Ciamis.		gambar.
3.	Pratiwi Apriliana	Pengaruh Penggunaan Permainan Kartu Matematika dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Lambang Bilangan pada Siswa Tunarungu Kelas D1 SLB B Budi Nurani Kota Sukabumi	Penggunaan kartu gambar dan siswa tunarungu.	Kemampuan memahami lambang bilangan dan palafalan *mufrodat.*

PERPUSTAKAAN UNNES

Berdasarkan kajian pustaka tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini sangat menarik untuk dilakukan dengan memfokuskan penelitian pada kartu gambar sebagai upaya untuk membantu meningkatkan keterampilan melafalkan *mufrodat* bahasa Arab pada siswa SDLB Negeri Ungaran.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Bahasa Arab

Bahasa arab adalah alat komunikasi yang berupa kata-kata atau ucapan secara lisan yang diucapkan oleh orang Arab dalam mengungkapkan apa yang ada di hati, otak, dan benak mereka.

Bahasa Arab merupakan bahasa pertama yang diciptakan manusia dan kemudian berkembang menjadi bahasa baru. Dan turunnya Al-Quran dengan membawa *mufrodat* baru dengan jumlah yang sangat luar biasa banyaknya menjadikan bahasa Arab sebagai suatu bahasa yang telah sempurna baik dalam *mufrodat*, makna, gramatikal, dan ilmu-ilmu lainnya.

2.2.2 Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah kegiatan yang didalamnya terdapat proses mengajar, membimbing, melatih, memberi contoh, dan atau mengatur serta memfasilitasi berbagai hal kepada siswa agar bisa belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan (Seifert 2007:5).

Proses pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuannya (Makmun 2005:156).

Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar bahasa Arab dengan guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai. Dalam pembelajaran bahasa Arab hendaknya mengacu pada upaya membina dan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

mengembangkan kemahiran bahasa, yaitu: kemahiran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

2.2.3 Media Pembelajaran

2.2.3.1 Definisi Media Pembelajaran

Secara terminologi, kata media berasal dari bahasa latin "*medium*" yang artinya perantara, sedangkan dalam bahasa Arab media berasal dari kata *wasaaila* artinya pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Hamid 2008:168).

Menurut H. Malik (dalam Hamid 2008:168-169) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Arsyad (2007:3) juga mendefinisikan media pembelajaran sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Sedangkan Gagne dan Briggs (dalam Arsyad 2007:4) secara implisit mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain, media pembelajaran adalah sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa untuk belajar.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah perantara untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada

PERPUSTAKAAN UNNES

penerima pesan. Perantara ini digunakan untuk dapat menarik minat, perhatian, dan pikiran siswa serta mempermudah siswa dalam proses belajar mengajar, membantu siswa agar dapat menerima materi dengan baik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa dan memperlancar proses pembelajaran.

Media pembelajaran digunakan untuk memperjelas hal-hal yang terdapat di dalam buku pelajaran, dengan adanya penggunaan media pembelajaran akan memudahkan guru dalam menyampaikan penjelasan materi kepada siswa dan juga mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep yang dijelaskan oleh guru.

2.2.3.2 Peranan Media dalam Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media pembelajarn mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Disamping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam penerapan pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar (Hamid dkk 2008:170).

Al-Fauzan (dalam Hamid 2008:170) menyebutkan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar sebagaimana berikut:

1. Memperkaya pengalaman peserta didik: bahwa media berperan sangat penting dalam memperkaya pengalaman belajar karena peserta didik menyaksikan dan merasakan secara langsung tema pembahasan yang dibicarakan di kelas.
2. Ekonomis: bahwa proses belajar mengajar menggunakan media akan dapat menyampaikan risalah pembelajaran secara efektif dalam waktu yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan tanpa menggunakan media, pada saat yang sama tenaga yang dibutuhkan untuk menyampaikan atau menjelaskan pelajaran relatif lebih sedikit juga.
3. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran: melaui media pembelajaran, materi pelajaran yang disampaikan oleh guru akan lebih jelas, karena media mendekatkannya pada kenyataan yang dapat dirasakan secara langsung.
4. Membuat peserta didik lebih siap belajar: dengan menggunakan media pembelajaran, peserta didik mendapatkan pengalaman secara langsung, situasi pembelajaran pun berjalan lebih efektif dan membuahkan hasil yang lebih baik.
5. Mengikut sertakan banyak panca indra dalam proses pembelajaran: semakin banyak anggota panca indra yang ikut serta dalam proses belajar, maka hasil belajar peserta didik diharapkan bertahan lebih lama sehingga kualitas belajarnya menjadi lebih baik.

PERPUSTAKAAN UNNES

6. Meminimalisir perbedaan persepsi antara guru dan peserta didik: khususnya dalam pembelajaran bahasa, sering terjadi perbedaan persepsi dalam memaknai sesuatu, misalnya guru menggunakan suatu *lafadz* yang tidak dikenal oleh siswa, untuk mengurangi perbedaan persepsi dan mendekatkan pemahaman antara guru dan peserta didik, maka penggunaan media pembelajaran menjadi sangat penting, karena media dapat merubah sesuatu yang abstrak menjadi sesuatu yang dapat diindera.
7. Menambah kontribusi positif peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar: karena media pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir dan menganalisa sampai pada menemukan kesimpulan dan solusi dari suatu permasalahan.
8. Membantu menyelesaikan perbedaan pribadi antara peserta didik: masing-masing peserta didik dalam sebuah kelas memiliki kemampuan yang tidak sama, keragaman ini kadang-kadang dapat memunculkan persoalan tersendiri dalam proses belajar mengajar, misalnya masih ada peserta didik yang belum bisa menerima pelajaran sementara sebagian yang lain merasa sudah paham dan tentunya membosankan jika diulang-ulang terus, dan salah satu cara menyelesaikan persoalan ini adalah dengan menggunakan media pembelajaran.

2.2.3.3 Media Pembelajaran Siswa Tunarungu

Media merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Dengan penggunaan media yang tepat dapat menunjang

keberhasilan dalam kegiatan belajar, dan siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Namun pemilihan media yang kurang tepat justru akan membuat siswa kesulitan dalam memahami materi, oleh karena itu pemilihan media dalam menunjang pembelajaran haruslah tepat dan sesuai.

Dalam memilih media pembelajaran untuk siswa tunarungu juga memerlukan kecermatan dan ketelitian. Media yang dipilih harus sesuai dengan tujuan atau kepentingan yang dituju, dan tingkat keterbatasan pendengaran siswa. Menurut Smart (2010:117), hal ini disebabkan karena pembelajaran untuk siswa tunarungu akan sangat berbeda dengan pembelajaran pada umumnya, karena mereka tidak dapat menerima informasi melalui pendengarannya. Oleh karena itu, perlu adanya visualisasi agar siswa dapat lebih mudah menerima informasi yang diberikan guru.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sadja'ah (2003:43) bahwa siswa tunarungu tidak/kurang mampu mendengar pembicaraan orang lain melalui pendengarannya, ia hanya mampu melihat/menangkap pembicaraan orang lain melalui gerak bibir dengan kemampuan daya lihat (mata). Matalah yang mengalih fungsi menutupi hal-hal yang kurang/yang tidak didapat melalui pendengarannya.

Levie & Levie (dalam Arsyad 2007:9) juga menambahkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubung-hubungkan fakta dan konsep.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa tunarungu memerlukan media visual untuk menunjang pembelajarannya. Hal ini karena

mereka memiliki keterbatasan dalam pendengaran, sehingga penggunaan media berbasis visual yang menitikberatkan pada indera penglihatan sangat penting dalam pembelajaran.

2.2.4 Media Katu Gambar

Media kartu merupakan salah satu media visual yang telah banyak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Media digunakan dengan tujuan untuk membantu atau memudahkan siswa menerima materi selama proses pembelajaran, dan membantu siswa membangkitkan minat serta ketertarikannya pada pelajaran.

Gambar juga berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas ide, mengilistrasikan fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan tidak digambarkan (http://ian43.wordpress.com/pengertian-media-gambar/diunduh hari selasa 18 Desember 2012 pukul 05.26 WIB).

Media kartu gambar ini berisi gambar dan teks yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, kartu gambar berupa objek yang dilengkapi dengan kata yang menerangkan objek tersebut. Media kartu gambar ini digunakan untuk membantu siswa tunarungu dalam mempelajari pelafalan *mufrodat* bahasa Arab. Media ini dibuat oleh peneliti sendiri, dengan menggunakan kertas, plastik untuk melapisi kertas dan lem kertas. Media kartu ini dibuat dengan ukuran 15 cm x 10 cm. Di bagian depan berisikan

gambar dan di bagian belakang berisikan teks bahasa arab dari gambar yang terdapat di bagian depan kartu tersebut. Berikut contoh media kartu gambar:

Gambar 2.1 Media Kartu Gambar

PERPUSTAKAAN UNNES

2.2.5 Tunarungu

2.2.5.1 Siswa tunarungu

Siswa tunarungu adalah siswa yang mengalami keterbatasan pendengarannya (kurang dengar atau bahkan tuli), sehingga organ pendengarannya kurang atau tidak berfungsi dengan baik (Departemen Pendidikan Nasional, 2005:13).

Menurut Geniofam (2010:20), siswa tunarungu adalah mereka yang memiliki hambatan perkembangan indera pendengaran. Sedangkan menurut Smart (2010:34) keterbatasan pendengaran (tunarungu) adalah istilah umum yang

digunakan untuk menyebut kondisi seseorang yang mengalami gangguan dalam indera pendengaran.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa tunarungu adalah siswa yang memiliki kehilangan pendengaran yang mengakibatkan adanya hambatan atau gangguan dalam pendengaran serta dalam berbahasa dan hal ini menjadi kekurangan yang dimilikinya.

Pada siswa tunarungu, tidak hanya gangguan pendengaran saja yang menjadi kekurangannya. Sebagaimana kita semua tahu, kemampuan berbicara seseorang juga dipengaruhi oleh intensitasnya mendengarkan pembicaraan. Namun pada siswa tunarungu tidak bisa mendengarkan apa pun sehingga sulit mengerti percakapan yang dibicarakan orang. Dengan kata lain, siswa tunarungu akan mengalami kesulitan dalam berbicara (Smart 2010:34). Karena mengalami kesulitan dalam berbicara, maka siswa tunarungu disebut juga dengan tunawicara.

PERPUSTAKAAN UNNES

2.2.5.2 Ciri-ciri Siswa tunarungu

Siswa tunarungu tidak dapat mendengar bunyi atau memiliki keterbatasan dalam pendengaran. Menurut Geniofam (2010:20-21), siswa tunarungu memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu tidak memiliki kemampuan untuk mendengar, perkembangan bahasanya terlambat, sering menggunakan isyarat dalam berkomunikasi, kurang/tidak tanggap bila diajak bicara, ucapan kata tidak jelas, kualitas suara aneh/monoton, sering memiringkan kepala dalam usaha mendengar, banyak perhatian terhadap getaran, keluar nanah dari kedua telinga, dan terdapat kelainan organis telinga.

Beberapa karakteristik yang sering ditemukan pada siswa tunarungu menurut Uden dan Maedow (dalam Wasita 2012:25) adalah:

1. Memiliki sifat egosentris yang lebih besar dibandingkan siswa tanpa keterbatasan pendengaran. Sifat ini menyebabkan mereka sulit untuk menempatkan diri pada cara berpikir dan perasaan orang lain serta kurang peduli terhadap efek perilakunya pada orang lain. Tindakannya dikuasai oleh perasaan secara berlebihan sehingga sulit menyesuaikan diri. Kemampuan bahasa yang terbatas akan membatasi kemampuan mengintegrasikan pengalaman dan makin memperkuat sifat egosentris penderita keterbatasan pendengaran.
2. Tindakannya tidak didasarkan pada perencanaan yang hati-hati dan jelas tanpa mengantisipasi akibat perbuatannya. Apa yang mereka inginkan biasanya perlu segera dipenuhi. Mereka sulit merencanakan atau menunda kebutuhan dalam jangka panjang.
3. Memiliki sifat kaku, yaitu kurang luwes dalam memandang dunia dan tugas-tugas dalam kesehariannya.
4. Memiliki sifat suka marah dan mudah tersinggung.
5. Selalu khawatir dan ragu-ragu.

2.2.6 Keterampilan Berbicara

2.2.6.1 Definisi Berbicara

Berbicara adalah kemampuan yang dimiliki manusia dalam mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran,

gangguan, perasaan dengan memanfaatkan nafas, alat-alat ucap, otot-otot, dan syaraf secara terpadu (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1986:2).

Subyantoro (2009:35) menuturkan bahwa berbicara merupakan suatu kebutuhan vital bagi manusia. Selain itu, Tarigan (2008:16) mengemukakan bahwa kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kegiatan menyampaikan kata-kata untuk dapat mengekspresikan dan menyampaikan apa yang ada dalam diri dan pikirannya melalui bahasa lisan.

2.2.6.2 Keterampilan Berbicara Siswa tunarungu

Keterampilan berbahasa/berbicara yang dimiliki siswa tunarungu berbeda dengan siswa normal pada umumnya. Hal ini dapat dilihat dari tabel perkembangan bahasa siswa tunarungu yang telah dididik dengan MMR (metode maternal reflektif) dibandingkan dengan siswa normal oleh Van Uden berikut ini:

Tabel 2.2 Perkembangan bahasa siswa tunarungu yang telah dididik dengan MMR

0,0 tahun	1,6 tahun	12 tahun
0	Antar Bahasa	Purna Bahasa

Tabel 2.3 Perkembangan bahasa siswa normal

0,0 tahun	1,6 tahun	4 tahun
0	Antar Bahasa	Purna Bahasa

Tabel di atas menunjukkan bahwa perolehan bahasa siswa tunarungu yang dididik MMR sejak usia kurang lebih 2 tahun dan dalam taraf kecerdasan normal atau kondisi normal baru akan tercapai penguasaan bahasanya (purna bahasa) pada umur 12 tahun. Artinya, setelah siswa tunarungu mendapatkan pembelajaran bahasa selama kurang lebih sepuluh tahun, mereka baru akan memahami bahasa dan kaidah bahasa yang berlaku di lingkungannya sebanding dengan siswa normal yang berusia kurang lebih 4-5 tahun (Wasita 2012:29-30).

Hal tersebut karena siswa tunarungu memiliki hambatan atau keterbatasan dalam pendengarannya, sehingga perkembangan bahasanya juga akan terhambat (Departemen Pendidikan Nasional 2005:13).

Jika dilihat secara fisik, siswa tunarungu tidak berbeda dengan siswa normal pada umumnya. Orang akan mengetahui bahwa ia memiliki keterbatasan pendengaran pada saat ia berkomunikasi, khususnya jika dituntut untuk berbicara. Karena mereka berbicara tanpa suara atau dengan suara yang kurang atau tidak jelas artikulasinya atau tidak bicara sama sekali. Mereka hanya berisyarat (Wasita 2012:21).

Menurut Efendi (2006:72) siswa tunarungu akan mengalami kesulitan dalam memproduksi suara atau bunyi bahasa yang terdapat di sekitarnya, karena

ia mengalami kesulitan dalam menerima rangsang bunyi yang diakibatkan kurang/tidak berfungsi indra pendengaran.

Dengan indra pendengaran yang berfungsi dengan baik, seseorang akan dapat melalui beberapa tahap dalam proses berbicara, yaitu tingkat pesan (*message*), tingkat fungsional, tingkat posisional, dan tingkat fonologi. Pada tingkat pesan seseorang akan memproses pesan yang akan disampaikan, ia mengumpulkan nosi-nosi dari makna yang ingin disampaikan. Pada tingkat fungsional, akan dipilih bentuk leksikal lalu diberi peran dan fungsi sintaksik, yang kemudian bentuk leksikal untuk ujaran yang akan dikeluarkan tersebut diurutkan pada tingkat pemrosesan posisional. Setelah pengurutan itu selesai, diproseslah afikasi yang relevan. Dan hasil dari pemrosesan posisional ini dikirim ke tingkat fonologi untuk diwujudkan dalam bentuk bunyi (Dardjowidjojo 2005:117-119).

Pada siswa tunarungu, mereka tidak melalui proses ini. Karena seperti yang telah diungkapkan oleh Mangunsong (2009:81) bahwa siswa tunarungu, adalah mereka yang pendengarannya tidak berfungsi. Mereka tidak dapat menerima rangsang bunyi sehingga mereka tidak mampu melalui tingkat pesan, yang merupakan tingkat pertama yang harus dilalui seseorang dalam memproduksi ujaran.

Dengan kata lain, siswa tunarungu tidak mengalami berbahasa karena mereka tidak mendengar sehingga bahasanya tidak berkembang dengan baik akibatnya mengalami masalah dalam berkomunikasi (Wasita 2012:29).

2.2.6.3 Pembelajaran Bahasa Siswa Tunarungu

Siswa berkebutuhan khusus memiliki kebutuhan yang sama dengan siswa-siswa pada umumnya, yaitu kebutuhan akan bahasa untuk berkomunikasi, berinteraksi dan belajar. Seorang siswa tunarungu, pengembangan bahasanya akan sering sekali tertunda. Bagaimanapun siswa-siswa tunarungu mulai dari yang ringan, sedang ataupun berat, dapat belajar berkomunikasi, sehingga cara bicaranya dapat dimengerti.

Siswa tunarungu biasanya berkomunikasi dengan bahasa isyarat. Dalam hal ini isyarat terdapat dua macam, seperti menggunakan abjad jari dan isyarat bahasa. Jika isyarat jari sudah dipatenkan secara internasional sedangkan isyarat bahasa tergantung pada bahasa yang digunakan masing-masing siswa tunarungu (Ramadhan 2012:12).

Mereka memiliki simbol-simbol huruf atau bunyi yang diisyaratkan dengan menggunakan gerakan tangan yang membantu mereka dalam berkomunikasi. Di sekolah, mereka akan diajarkan bahasa isyarat untuk mempermudah mereka dalam berkomunikasi, namun tidak meninggalkan tujuan utama dari pembelajaran yang dilakukan, yaitu agar siswa tunarungu mampu berbicara dengan baik, maka pembelajaran berbicara pun tetap dilakukan.

Selain dengan bahasa isyarat, siswa-siswa tunarungu juga berkomunikasi dengan cara melihat gerak bibir (*lip reading*) lawan bicaranya. Oleh karena itu ada yang menyebut siswa tunarungu dengan istilah “pemata”, karena matanya seolah-olah tanpa berkedip melihat gerak bibir lawan bicaranya (Departemen Pendidikan Nasional 2005:13).

Seperti yang telah disebutkan di atas, bahwa kemampuan berbicara seseorang juga dipengaruhi seberapa sering dia mendengarkan pembicaraan. Namun pada siswa tunarungu tidak bisa mendengarkan apa pun sehingga dia sulit mengerti percakapan yang dibicarakan orang. Dengan kata lain, dia pun akan mengalami kesulitan dalam berbicara sehingga mereka biasa disebut tunawicara.

Kesulitan tersebut dapat diatasi dengan memberikan pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa untuk siswa tunarungu dapat diperoleh melalui percakapan. Untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna lagi, perlu pendekatan khusus, yaitu metode maternal reflektif (MMR). Pembelajaran siswa tunarungu tentu saja akan sangat berbeda dengan pembelajaran pada umumnya. Hal ini disebabkan siswa tunarungu tidak dapat menerima informasi melalui pendengarannya (Smart 2010:117).

2.2.7 Kompetensi yang Harus Dicapai oleh Siswa Tunarungu

Dalam pembelajaran bahasa baik pada siswa tunarungu maupun pada siswa normal meliputi 4 (empat) kemahiran berbahasa yang harus dikembangkan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Empat kompetensi tersebut kemudian dijabarkan kedalam beberapa kompetensi dasar, yaitu sebagai berikut:

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 2.4 Kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa siswa tunarungu (Departemen Pendidikan Nasional, 2006:84)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan *(istima')* Mengenal suara rabanan atau kata-kata yang diucapkan	1. Mengidentifikasi ada atau tidak ada suara rabanan atau kata-kata yang diucapkan. 2. Menirukan rabanan atau kata-kata yang

Lanjutan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
	diperdengarkan.
Berbicara *(kalam)* Mengidentifikasi isi gambar tunggal atau seri dengan percakapan sederhana.	1. Melakukan percakapan dari gambar tunggal atau gambar seri sederhana dengan baik dan benar secara dan/atau isyarat. 2. Melakukan percakapan sederhana dengan kalimat dan kosakata yang sudah dikuasai dengan baik dan benar secara lisan dan/atau isyarat
Membaca *(qiro'ah)* Memahami bacaan hasil percakapan.	1. Membaca bacaan sederhana yang terdiri atas 3-5 kalimat. 2. Menjawab pertanyaan dari bacaan yang dibacanya
Menulis *(kitabah)*	1. Menulis kalimat sederhana dengan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Menampilkan kalimat dan bacaan sederhana.	menggunakan huruf tegak bersambung yang benar dan rapi. 2. Menuliskan kalimat sederhana yang didiktekan guru. 3. Menyalin bacaan sederhana dengan tulisan tegak bersambung

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar di atas, kemudian dirumuskan beberapa indikator yang disesuaikan dengan hasil observasi awal di SD SLB Negeri Ungaran. Hasil observasi awal di SD SLB Negeri Ungaran, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran berbicara siswa tunarungu kelas IV, V, dan VI pelafalan mereka masih jauh dari indikator jelas, lancar, dan siswa masih sering bercanda di dalam kelas, sehingga kurang memahami materi.

2.2.8 Kriteria Penilaian Pelafalan Bahasa Arab pada Siswa Tunarungu

Setiap penilaian memiliki kriteria penilaian untuk memudahkan dalam memberi nilai kepada siswa. Dalam penelitian ini, kriteria penilaian disusun berdasarkan teori Taksonomi Bloom.

Hartono (2009:232-234) menyatakan bahwa taksonomi bloom menggolongkan tiga kategori perilaku belajar yang berkaitan dan saling melengkapi. Ketiga kategori ini disebut ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ada enam tingkatan pada ranah kognitif dari pengetahuan sederhana sebagai

tingkatan yang paling rendah ke penilaian (evaluasi) sebagai tingkatan paling tinggi.

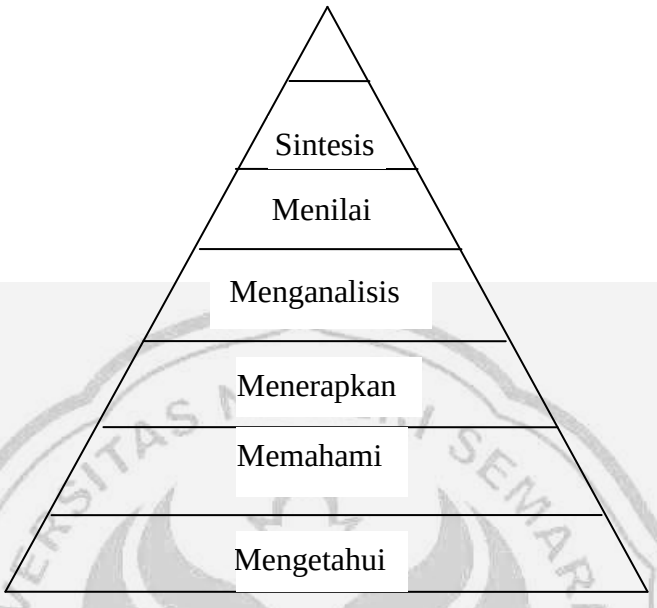

Gambar 2.2 Diagram Taksonomi Bloom

Setiap kategori dalam revisi taksonomi bloom terdiri dari subkategori yang memiliki kata kunci, yaitu:

1. Mengetahui: menjelaskan jawaban faktual, menguji ingatan (menunjukkan), dan pengenalan.
2. Memahami: menerjemahkan, menjabarkan, mengungkapkan, menafsirkan, menyatakan kembali, dan menghitung.
3. Menerapkan: memahami kapan menerapkan pola
4. Menganalisis: memecahkan ke dalam bentuk, bagian, dan pola.
5. Menilai: menilai berdasarkan kriteria dan menyatakan mengapa
6. Menciptakan: menggabungkan unsur-unsur ke dalam bentuk yang sebelumnya kelihatan kurang jelas.

Berdasarkan teori tersebut penilaian terendah dimiliki oleh kategori memahami, dan semakin ke atas (mengikuti arah segitiga mengerucut ke atas) penilaian yang dimiliki semakin tinggi. Teori tersebut di terapkan ke dalam kriteria penilaian yang telah disusun berdasarkan indikator, yaitu indikator mengemukakan memiliki penilaian yang tinggi karena termasuk dalam kategori memahami, indikator menyatakan kembali memiliki penilaian yang tinggi kedua dan termasuk dalam kategori memahami, dan indikator menunjukkan gambar memiliki penilaian yang terendah karena termasuk dalam kategori mengetahui.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Namun demikian tidak berarti bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka (Arikunto 2010:27).

Desan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto dkk 2008:3).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan dua siklus, yaitu siklus I, dan siklus II. Siklus II dilakukan berdasarkan hasil dari siklus I.

Menurut model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas meliputi empat komponen pokok/tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Untuk memperjelas komponen pokok/tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat digambarkan dalam bagan berikut (Arikunto dkk 2008: 16):

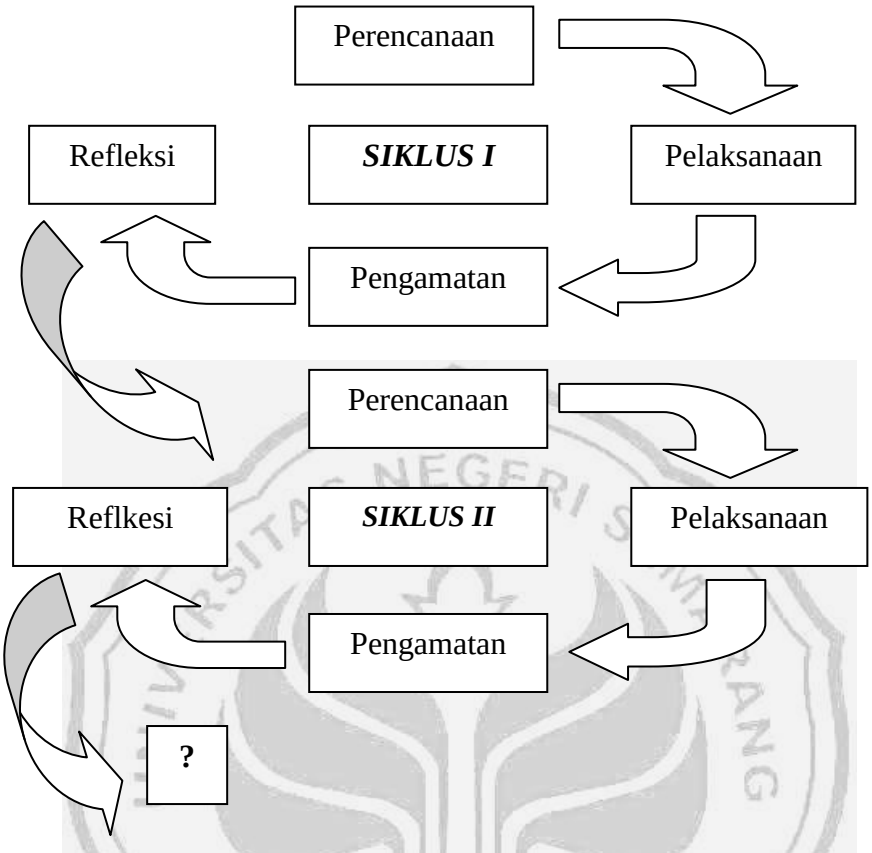

Gambar 3.1 Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

3.1.1 Prosedur Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan sebuah rencana kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilalukan peneliti untuk memecahkan masalah penelitian. Kegiatan perencanaan ini meliputi:

1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media kartu gambar,
2) Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, antara lain, tes, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi,
3) Menyiapkan media kartu gambar yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran,
4) Berkonsultasi dengan guru mata pelajaran agama mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksan dan materi yang akan diberikan.

b. Pelaksanaan/Tindakan

Yang dimaksud dengan tindakan adalah pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini harus sesuai dengan perencanaan yang telah disusun pada tahap perencanaan, dan setiap pertemuan meliputi pendahuluan, inti, dan penutup.

1. Pertemuan I

a) Pendahuluan

1. Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pertemuan
2. Guru memulai pelajaran dengan membaca do'a bersama, dan dilanjutkan dengan guru menyapa siswa
3. Guru mengecek kehadiran siswa
4. Orientasi: guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan
5. Motivasi: guru menjelaskan manfaat pembelajaran yang akan dilakukan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

b) Kegiatan Inti

1. Eksplorasi

a. Memperhatikan penjelasan guru mengenai *mufrodat* bahasa Arab dari kata meja dan kursi

b. Mengucapkan *mufrodat* bahasa Arab dari kata meja dan kursi sesuai dengan media kartu gambar

c. Dilakukan secara bergantian sesuai dengan urutannya

2. Elaborasi

a. Guru menunjukkan beberapa kartu gambar, yang salah satunya bergambar meja/kursi. Siswa diperintahkan untuk memilih mana kartu yang bergambar meja/kursi, kemudian melafalkan *mufrodat* dari gambar tersebut (rasa ingin tahu)

b. Dilakukan secara bergantian sesuai dengan urutannya

3. Konfirmasi

a. Membahas bersama guru tentang kesalahan yang ada dalam pengucapan siswa

b. Guru menyempurnakan pelafalan siswa yang salah sesuai dengan kartu gambar

c. Guru bertanya jawab tentang hal yang belum diketahui siswa

d. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

c) Penutup

1. Guru memberikan penjelasan dan kesimpulan tentang materi yang dipelajari
2. Guru bersama siswa merefleksi proses pembelajaran yang telah berlangsung
3. Guru memberikan motivasi belajar pada siswa
4. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam

2. Pertemuan II

Pada pertemuan yang kedua proses pembelajaran hampir sama seperti pada pertemuan pertama. Namun pada pertemuan kedua ini materi yang diajarkan adalah tentang kata buku dan tas dalam bahasa Arab yang diajarkan menggunakan media kartu gambar. Pada pertemuan pertama dan kedua juga dilakukan pendokumentasian dalam bentuk foto, untuk meyakinkan bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian ini.

c. Pengamatan/Observasi

Langkah selanjutnya adalah observasi atau pengamatan, yaitu mengamati kegiatan dan tingkah laku siswa selama penelitian. Pengamatan dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam proses pengamatan ini akan dikumpulkan data tentang kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, perilaku siswa selama proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan partisipasi siswa dalam refleksi.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

d. Refleksi

Refleksi yaitu mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil tindakan yang telah dilakukan. Seluruh hasil dari kegiatan awal perencanaan, pelaksanaan/tindakan, dan pengamatan dianalisis. Dari hasil analisis tersebut maka akan diketahui adanya permasalah dalam kegiatan siklus I, sehingga dalam pelaksanaan siklus II akan ada perbaikan dari pelaksanaan siklus I berdasarkan revisi yang telah dilaksanakan.

3.1.2 Prosedur Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan pada siklus I, maka dilakukan kegiatan perbaikan terhadap rencana dan tindakan pada siklus II. Sama halnya dengan prosedur penelitian pada siklus I, pada siklus II ini juga terdiri atas empat tahapan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada siklus II ini tidak berbeda dengan kegiatan perencanaan pada siklus I. Siklus II ini dilakukan selama dua kali pertemuan. Adapun perencanaan ini meliputi kegiatan:

1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media kartu gambar,
2) Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, berupa lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi,
3) Menyiapkan media kartu gambar yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran,

4) Berkonsultasi dengan guru mata pelajaran agama mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakssiswaan dan materi yang akan diberikan.

b. Tindakan/pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan dalam siklus II ini berupa pelaksanaan dari semua rencana yang telah disempurnakan. Tindakan yang dilakukan dalam siklus II antara lain sebagai berikut:

1. Pertemuan I

a) Pendahuluan

1. Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pertemuan
2. Guru memulai pelajaran dengan membaca do'a bersama, dan dilanjutkan dengan guru menyapa siswa
3. Guru mengecek kehadiran siswa
4. Orientasi: guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan
5. Motivasi: guru menjelaskan manfaat pembelajaran yang akan dilakukan

b) Kegiatan Inti

1. Eksplorasi
   a. Memperhatikan penjelasan guru mengenai *mufrodat* bahasa Arab dari kata sepatu dan sandal
   b. Mengucapkan lafal bahasa Arab dari kata sepatu dan sandal sesuai dengan media kartu gambar
   c. Dilakukan secara bergantian sesuai dengan urutannya

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2. Elaborasi
   a. Guru menunjukkan dua kartu gambar, yang salah satunya bergambar sepatu dan bergambar selain sepatu. Siswa diperintahkan untuk memilih mana kartu yang bergambar sepatu, kemudian melafalkan *mufrodat* dari kata sepatu tersebut
   b. Dilakukan secara bergantian sesuai dengan urutannya
3. Konfirmasi
   a. Membahas bersama guru tentang kesalahan yang ada dalam pengucapan siswa
   b. Guru menyempurnakan pelafalan siswa yang salah sesuai dengan kartu gambar
   c. Guru bertanya jawab tentang hal yang belum diketahui siswa
   d. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c) Penutup

1. Guru memberikan penjelasan dan kesimpulan tentang materi yang dipelajari
2. Guru bersama siswa merefleksi proses pembelajaran yang telah berlangsung
3. Guru memberikan motivasi belajar pada siswa
4. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2. Pertemuan II

Pada pertemuan yang kedua proses pembelajaran hampir sama seperti pada pertemuan pertama. Namun materi yang diajarkan tentang gelas dan piring. Pada pertemuan pertama dan kedua juga dilakukan pendokumentasian baik dalam bentuk foto, untuk meyakinkan bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian ini.

c. Pengamatan/Observasi

Langkah selanjutnya adalah observasi atau pengamatan, yaitu mengamati kegiatan dan tingkah laku siswa selama penelitian. Pengamatan dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung Dalam proses pengamatan ini akan dikumpulkan data tentang perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan partisipasi siswa dalam refleksi.

d. Refleksi

Refleksi yaitu mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil tindakan tersebut. Seluruh hasil dari kegiatan awal perencanaan, pengamatan, dan dokumentasi dianalisis.

Dalam kegiatan ini, refleksi yang dilakukan antara lain: 1) mengungkapkan hasil pengamatan yang berisi kelebihan dan kekurangan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pelafalan *mufrodat* bahasa Arab dengan menggunakan media kartu gambar, 2) mengungkapkan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal sampai akhir

pembelajaran. Refleksi dilakukan bersama dengan guru pengampu mata pelajaran agama yang bersangkutan.

3.2 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah berupa pelafalan *mufrodat* bahasa Arab oleh siswa dengan keterbatasan pendengaran melalui media kartu gambar. Data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Depdiknas dalam Arikunto 2010:161). Dengan kata lain data merupakan sesuatu hal yang ingin dicari dalam penelitian yang dilakukan. Hal yang ingin dicari atau diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana cara siswa dengan keterbatasan pendengaran mempelajari lafal bahasa Arab melalui media kartu gambar dan bagaimana peningkatan kemampuan yang dialami terhadap pelafalan bahasa Arab yang diajarkan.

Dari data tersebut, maka sumber datanya adalah siswa dengan keterbatasan pendengaran (tunarungu) kelas IV, V, dan VI SD di SLB Negeri Ungaran tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 6 siswa yang terdiri dari 3 siswa kelas IV, 1 siswa kelas V, dan 2 siswa kelas V. Siswa dengan keterbatasan pendengaran tersebut merupakan sumber data yang paling tepat karena mereka adalah subjek dalam penelitian ini, yang secara langsung melafalkan *mufrodat* bahasa Arab melalui media kartu gambar. Dengan mengumpulkan data secara langsung dari subjek penelitian, maka akan menghasilkan data-data yang relatif akurat dan apa adanya, yaitu tidak ada unsur-unsur manipulasi atau kebohongan dalam

mengumpulkan data tersebut karena harus sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi atau dialami oleh subjek penelitian.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto 2010:161). Sugiyono (2010:61) mengungkapkan bahwa berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibagi menjadi:

a. Variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah berupa penggunaan media kartu gambar.
b. Variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah berupa peningkatan kemampuan pelafalan *mufrodat* bahasa Arab.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulkan data, yaitu tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk data tes, dan teknik Nontes digunakan untuk data Nontes seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.4.1 Teknik Tes

Teknik tes ini berupa tes pelafalan bahasa Arab yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam melafalkan *mufrodat* dalam bahasa Arab menggunakan media kartu gambar dan peningkatannya dari siklus I ke siklus II.

Tes ini akan dilakukan pada setiap akhir pertemuan siklus I dan siklus II. Siklus II dilakukan untuk memperbaiki hasil dari siklus I yang belum mencapai target ketuntasan, dan bila pada siklus II masih belum mencapai target maka mungkin dilaksanakan siklus III.

Instrumen tes ini dibuat berdasarkan kriteria penilaian kemampuan pelafalan bahasa Arab melalui media kartu gambar yang meliputi kejelasan dalam pelafalan, kelancaran dalam pelafalan, dan pemahaman materi.

3.4.2 Teknik Nontes

Teknik Nontes yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

3.4.2.1 Observasi

Hadi (dalam Sugiyono 2010:203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Arikunto (2010:199) mengungkapkan bahwa observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu

PERPUSTAKAAN UNNES

objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu:

1. Observasi *non-sistematis*, dilakukan dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
2. Observasi *sistematis*, dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan yang berisi daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati (Arikunto 2010: 200).

Dalam penelitian ini, akan dilakukan observasi atau pengamatan sistematis terhadap kegiatan dan perilaku siswa dengan keterbatasan pendengaran selama proses pembelajaran/selama penelitian, bagaimana kesiapan siswa dalam pembelajaran, perhatian mereka terhadap materi yang disampaikan, keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, partisipasi siswa dalam refleksi, bagaimana mereka mempelajari *mufrodat* bahasa Arab melalui media kartu gambar, dan bagaimana peningkatan kemampuan mereka terhadap pelafalan bahasa Arab yang diajarkan menggunakan media kartu gambar. Observasi ini juga dilakukan terhadap strategi pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Dan hasil observasi dicatat dengan V (*checklist)*.

Dengan mengobservasi atau mengamati kegiatan dan perilaku siswa dengan keterbatasan pendengaran tersebut, maka akan dapat diperoleh data yang

dapat digunakan untuk membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini.

3.4.2.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong 2009:186).

Ditinjau dari pelaksanaannya, maka wawancara dibedakan atas:

1. Interviu bebas (*inguided interview*), yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman (*ancer-ancer*) yang akan ditanyakan.
2. Interviu terpimpin (*guided interview*), yaitu interviu yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam wawancara terstruktur.
3. Interviu bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interviu bebas dan interviu terpimpin. Pewawancara membawa pedoman yang hanaya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan (Arikunto 2010: 198).

Dalam penelitian ini, akan dilakukan pengumpulan data dengan metode wawanacara bebas terpimpin. Wawancara akan dilakukan terhadap guru dan orang tua siswa. Pemilihan responden ini dilakukan karena guru dan orang tua adalah orang yang sehari-hari bersama subjek penelitian (siswa dengan

PERPUSTAKAAN UNNES

keterbatasan pendengaran) dan mengerti perkembangan serta kegiatan siswa-siswanya.

Hal-hal yang ingin diketahui dari kegiatan wawancara ini dalah kondisi keterbatasan pendengaran siswa, pendapat guru tentang pembelajaran menggunakan media kartu gambar, kekurangan dan kelebihan penggunaan media kartu gambar, keseharian siswa ketika di sekolah dan rumah, kebiasaan-kebiasaan siswa, dan bagaimana kemampuan siswa terhadap pelafalan *mufrodat* bahasa Arab siswa.

Dengan mewawancarai orang tua siswa dan guru, maka akan dapat diperoleh data-data yang kuat tentang kegiatan dan keseharian siswa dengan keterbatasan pendengaran tersebut.

3.4.2.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto 2010:274).

Menurut Moleong (2009:216) dokumen merupakan setiap bahan tertulis ataupun film. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan teknik dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati (Arikunto 2010:274).

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen tentang siswa dan dokumentasi selama kegiatan penelitian, untuk lebih meyakinkan bahwa peneliti benar-benar telah melakukan penelitian ini. Dokumen-dokumen

tersebut dapat diperoleh dari guru yang meliputi dokumen tentang riwayat siswa, kondisi pendengaran fungsional siswa, dan informasi perkembangan siswa.

Melalui beberapa teknik di atas yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi maka akan diperoleh data-data yang akurat tentang penggunaan media kartu gambar dalam meningkatkan kemampuan pelafalan bahasa Arab siswa dengan keterbatasan pendengaran. Teknik-teknik tersebut akan saling mendukung untuk memperoleh hasil yang sama, yaitu data atau informasi tentang kemampuan pelafalan bahasa Arab oleh siswa dengan keterbatasan pendengaran melalui media kartu gambar, untuk mengetahui peningkatan yang dialami siswa.

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik penelitian, dan instrumen yang dipilih sesuai dengan teknik penelitian yang digunakan tersebut.

3.5.1 Instrumen Tes

Instrumen tes ini berupa tes lisan yang diberikan kepada siswa dengan keterbatasan pendengaran. Tes ini berupa perintah untuk melafalkan *mufrodat* sesuai dengan kartu gambar, yang dilakukan dengan cara guru memperlihatkan kartu bergambar tentang benda-benda yang ada di sekitar sekolah dan rumah, kemudian siswa diminta untuk mengucapkan lafal dari gambar yang terdapat dalam kartu. Dalam kegiatan pelafalan ini, maka akan dapat diketahui kemampuan siswa dalam beberapa kriteria, yaitu kejelasan dan kelancaran pelafalannya, serta pemahaman siswa. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa setelah pembelajaran menggunakan media kartu gambar.

Instrumen tes ini dibuat berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang digunakan oleh sekolah dan juga berdasarkan hasil observasi awal dalam pembelajaran di kelas IV, V, dan VI di SDLB Negeri Ungaran. Kompetensi dasar tersebut kemudian dijabarkan ke dalam beberapa indikator, dan dari indikator-indikator tersebut dibuatlah kisi-kisi untuk menyusun instrumen tes yang akan digunakan.

Dari beberapa instrumen tersebut, akan dilakukan penilaian dengan beberapa aspek penilaian berbicara siswa dengan keterbatasan pendengaran antara lain, yaitu kejelasan dan kelancaran dalam pelafalan, serta pemahaman terhadap materi. Beberapa aspek ini dibuat berdasarkan indikator-indikator yang telah disusun dan berdasarkan observasi awal dalam pembelajaran di kelas IV, V, dan VI di SDLB Negeri Ungaran, yang menyatakan bahwa siswa dalam kelas tersebut pelafalannya masih kurang jelas dan lancar serta kurangnya pemahaman siswa terhadap materi. Aspek-aspek tersebut memiliki skor yang ditentukan berdasarkan teori taksonomi bloom yang telah dijelaskan pada bab 2. Aspek-aspek tersebut seperti dalam tabel berikut ini:

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 3.1 Skor penilaian pelafalan *mufrodat* bahasa Arab menggunakan media kartu gambar.

No	Kriteria penilaian	Skor maksimal
1.	Kejelasan dalam pelafalan	40
2.	Kelancaran dalam pelafalan	35
3.	Pemahaman terhadap materi	25
	Jumlah	100

Pedoman kriteria penilaian dan penskoran tes pelafalan bahasa Arab menggunakan kartu gambar terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Pedoman kriteria penilaian dan penskoran tes pelafalan bahasa Arab menggunakan media kartu gambar

No	Deskriptor	Skor	Kategori
1.	Kejelasan dalam pelafalan		
	a. Melafalkan huruf ب ,س ,ح	5	Sangat Baik
	b. Melafalkan huruf ب ,س tapi tidak melafalkan huruf ح	4	Baik
	c. Melafalkan huruf ب ,ح tapi tidak melafalkan huruf س	3	Cukup Baik
	d. Melafalkan huruf ب tapi tidak melafalkan huruf ح ,س	2	Kurang Baik
	e. Tidak melafalkan huruf ب ,س ,ح	1	Tidak Baik
2.	Kelancaran dalam pelafalan		
	a. Melafalkan semua mufrodat dengan lancar dan tidak terbata-bata	5	Sangat Baik
	b. Melafalkan 2 mufrodat dengan lancar dan tidak terbata-bata	4	Baik

	c. Melafalkan 2 mufrodat dengan sedikit terbata-bata	3	Cukup Baik
	d. Melafalkan 1 mufrodat dengan terbata-bata	2	Kurang Baik
	e. Tidak melafalkan mufrodat	1	Tidak Baik
3.	Pemahaman materi		
	a. Mengenali/membedakan 2 gambar yang ditunjukkan	5	Sangat Baik
	b. Mengenali/membedakan 2 gambar tapi dengan stimulus dari guru	4	Baik

Lanjutan

No	Deskriptor	Skor	Kategori
	c. Mengenali 1 gambar dari 2 gambar	3	Cukup Baik
	d. Mengenali 1 gambar dengan stimulus dari guru	2	Kurang Baik
	e. Tidak bisa membedakan/mengenali gambar	1	Tidak Baik

Pemerolehan hasil akhir dan kategori penilaian pelafalan bahasa Arab menggunakan media kartu gambar terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Pemerolehan Hasil Akhir dan Kategori Penilaian Pelafalan *Mufrodat* Bahasa Arab

No.	Rentang Hasil Akhir	Kategori
1.	85-100	Sangat baik
2.	75-84	Baik
3.	60-74	Cukup
4.	0-59	Kurang

3.5.2 Instrumen Nontes

3.5.2.1 Observasi (Lembar Observasi / *Check-list*)

Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan, yang biasa disebut dengan observasi sistematis. Namun ada juga yang dilakukan dengan tidak menggunakan pedoman, atau yang biasa disebut dengan observasi non-sistematis (Arikunto 2010: 200).

Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa check-list atau lembar observasi, atau yang biasa disebut dengan pedoman observasi. *Check-list* yang digunakan dalam kegiatan observasi ini berisikan daftar hal-hal atau perilaku-perilaku dari subjek penelitian yang akan diamati. Pengamat akan mengamati perilaku-perilaku siswa dengan keterbatasan pendengaran, kemudian menyesuaikannnya dengan daftar dalam *check-list* yang sudah disusun. Jika siswa dengan keterbatasan pendengaran tersebut dapat menunjukkan perilaku yang sesuai dengan daftar dalam *check-list* maka pengamat

akan membubuhkan tanda V pada bagian samping daftar perilaku tersebut, yang menunjukkan bahwa mereka telah melakukan perilaku tersebut.

3.5.2.2 Wawancara (Daftar Pertanyaan)

Teknik wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu dalam melakssiswaan wawancara atau interviu, pewawacara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan (Arikunto 2010:199).

Wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan (Moleong 2009: 187). Metode wawancara ini dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara yang berisikan garis besar daftar pertanyaan tentang hal-hal yang akan diteliti.

Pewawancara mewawancarai responden dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan pedoman yang telah disusun. Sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara tidak akan keluar dari pedoman yang ada.

3.5.2.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dokumen-dokumen dan kamera mendukung hasil observasi dan wawancara. Dokumen digunakan untuk mengetahui data-data tentang riwayat siswa yang berisi keterangan tentang identitas siswa, jenis keterbatasan pendengaran yang

dialami siswa, dan alamat tempat tinggal siswa. Selain itu, juga untuk mengetahui kondisi pendengaran fungsional siswa, dan informasi perkembangan siswa yang diperoleh dari guru.

Kamera digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung, dan untuk menunjukkan bahwa penelitian ini benar-benar dilaksanakan oleh peneliti.

3.6 Objektivitas dan Otentisitas

Uji objektivitas dan otentisitas data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong 2009:330).

Bachri (2010:56-57) mengemukakan bahwa ada lima macam triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.
2. Triangulasi waktu adalah untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu.
3. Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.
4. Triangulasi peneliti adalah menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara.

PERPUSTAKAAN UNNES

5. Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu.

Dari beberapa macam triangulasi di atas, maka peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber dalam menguji objektivitas dan otentisitas data. Triangulasi metode dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu tes dan Nontes (observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk mendapatkan data yang sama. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan cara menggunakan beberapa sumber data, yaitu siswa, guru, dan orang tua siswa untuk mendapatkan data yang sama.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang teknik analisis data dan pengolah datanya dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

3.7.1 Data Kualitatif

Data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono (2010:338-345), aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, display data (penyajian data), verifikasi data.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam mendisplaykan data, data yang telah melalui proses reduksi data atau penyaringan data, kemudian dikelompokkan sesuai dengan kategorinya dan disusun kedalam urutan dengan rapi sehingga strukturnya mudah untuk dipahami.

3. Verifikasi Data

Setelah data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksikan dan didisplaykan, kemudian hasilnya dapat ditarik kesimpulan dan selanjutnya diverifikasi. Kesimpulan yang diperoleh tersebut mungkin dapat merupakan jawaban dari penelitian yang dilakukan.

3.7.2 Data Kuantitatif

Analisi kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisi data kuantitatif yang diperoleh dari tes pelafalan *mufrodat* bahasa Arab. Keseluruhan nilai pada setiap pertemuan dihitung jumlahnya, kemudian jumlah tersebut dihitung rata-ratanya dengan rumus sebagai berikut (Hadi 2004:40):

$$Mean = \frac{\sum n}{\sum p}$$

Keterangan :

Mean : Nilai rata- rata

$\sum$ n : Jumlah nilai

$\sum$ p : Jumlah pertemuan

Setelah diketahui nilai rata-rata dari setiap pertemuannya, selanjutnya menghitung kenaikan hasil belajar tiap pertemuan. Dan kenaikan tersebut akan pula disajikan dalam bentuk prosentase data kenaikan. Kenaikan hasil belajar

tersebut diprosentasekan dan diketahui melalui rumus di bawah ini (Hadi 2004:156):

$$\text{Prosentase } (\%) = \frac{R_2 - R_1}{R_1} x100\%$$

Keterangan :

R_1 = nilai rata-rata sebelum

R_2 = nilai rata-rata sesudah

n = Jumlah frekuensi pertemuan - 1

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang pelafalan *mufrodat* bahasa Arab terhadap siswa tunarungu ini dilakukan pada mata pelajaran bahasa Arab yang diikuti oleh siswa kelas IV, V, dan VI SDLB Negeri Ungaran, yang diampu oleh satu guru dalam satu kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal di SLB Negeri Ungaran, diketahui nilai kriteria ketuntasan minimal 65, dan nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran agama mencapai 64,3. Berikut penjabaran nilai rata-rata kelas:

Tabel 4.1 Nilai Siswa pada Mata pelajaran Agama

No	Nama Siswa	Nilai Rata-rata
1.	R-1	70
2.	R-2	65
3.	R-3	65
4.	R-4	63
5.	R-5	63
6.	R-6	60
Jumlah		386
Nilai rata-rata kelas		64,3

Berdasarkan tebel di atas, maka diketahui nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran agama mencapai 64,3. Nilai rata-rata tersebut belum memenuhi kriteria

ketuntasan minimal yaitu 65, oleh karena itu dilakukan penelitian untuk mengetahui cara siswa tunarungu dalam mempelajari pelafalan *mufrodat* bahasa Arab, peningkatan kemampuan siswa, dan perubahan perilaku siswa. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut:

4.1 Cara Siswa Tunarungu di SDLB Negeri Ungaran dalam Mempelajari Pelafalan *Mufrodat* Bahasa Arab melalui Kartu Gambar

Setelah dilakukan penelitian, selain dapat diketahui peningkatan kemampuan siswa terhadap pembelajaran, juga diketahui tentang cara mereka mempelajari pelafalan *mufrodat* bahasa Arab dengan media tersebut.

Selama proses penelitian, diketahui bahwa siswa tunarungu tidak hanya mengandalkan pendengarannya yang terbatas, namun mereka juga mengandalkan indera penglihatan dalam belajar. Dengan memperhatikan gerak bibir guru, mereka dapat memahami dan mempelajari ucapan yang dilafalkan oleh guru.

Gambar 4.1 Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru

Berdasarkan saran dari guru mata pelajaran, maka peneliti sebagai guru pengampu mata pelajaran selama penelitian, mengajarkan lafal *mufrodat* bahasa Arab kepada siswa dengan melakukan keterarahan wajah dengan siswa ketika mengajarkan bahasa agar siswa dapat melihat gerak bibir guru.

Siswa tunarungu kelas IV, V, dan VI SD di SLB Negeri Ungaran, mempelajari lafal *mufrodat* bahasa Arab dengan arahan dari guru. Guru memperlihatkan kartu yang berisi sebuah gambar, dengan harapan siswa dapat terpancing untuk melafalkan nama dari gambar benda yang terdapat dalam kartu tersebut. Dan hasilnya siswa mulai merespon kartu gambar dari guru dengan mengira-ngira nama dari gambar benda tersebut kemudian melafalkannya.

4.2 Guru Memperlihatkan Kartu Gambar kepada Siswa

Hal itu dilanjutkan dengan guru mengajarkan *mufrodat* dari gambar tersebut secara berulang-ulang dan setelah siswa memahami penjelasan dari guru, kemudian guru mengajarkan siswa satu per satu untuk melafalkan *mufrodat* tersebut. Siswa melafalkan *mufrodat* dengan memperhatikan secara sungguh-

sungguh gerak bibir guru dalam melafalkan *mufrodat* sehingga mereka dapat menirukan *mufrodat* tersebut dengan baik dan benar.

Gambar 4.3 Siswa Memperhatikan dan Menirukan Gerak Bibir Guru

Mufrodat yang diajarkan dalam penelitian ini berjumlah 8 *mufrodat* yang meliputi *mufrodat* كُرْسِيٌّ، مَكْتَبٌ، مَحْفَظَةٌ، كِتَابٌ، صَحْنٌ، كُوْبٌ، نَعْلٌ، حِذَاءٌ. Pada setiap pertemuan guru mengajarkan 2 (dua) *mufrodat*, dan pada setiap *mufrodat* dilakukan minimal 3 kali pengulangan sebagai bentuk latihan pelafalan kepada

siswa. Dengan melakukan latihan (pengulangan) lebih dari 3 kali, akan memudahkan siswa dalam mempelajari pelafalan yang diajarkan.

Dari 8 *mufrodat* yang diajarkan, ada beberapa *mufrodat* yang sulit dilafalkan oleh siswa, antara lain kata مَحْفَظَةٌ، صَحْنٌ، نَعْلٌ dan حِذَاءٌ. Berdasarkan kesulitan di atas, kemudian guru memberikan saran kepada peneliti mengenai cara pengajaran untuk mempermudah siswa dapat mengucapkan beberapa *mufrodat* tersebut. Guru memberikan beberapa saran antara lain, yaitu: ketika melafalkan huruf ح disertai dengan memegang tenggorokan dengan ringan yang menunjukkan bahwa huruf diucapkan dengan ringan, bersih, dan suara yang halus. Untuk pelafalan huruf ع dengan memegang tenggorokan dengan sedikit ditekan yang menunjukkan bahwa huruf yang diucapkan ringan dan lebih ditekan ketenggorokan bagian tengah. Dan untuk huruf-huruf yang sengau, guru melafalkannya disertai dengan memegang hidung yang menunjukkan bahwa huruf tersebut diucapkan dengan berdengung, seperti kata piring.

4.4 Siswa Melafalkan *Mufrodat*

Beberapa saran tersebut kemudian peneliti terapkan dalam proses pembelajaran selama penelitian berlangsung, untuk membantu melatih siswa melafalkan *mufrodat-mufrodat* tersebut.

4.2 Peningkatan Kemampuan Pelafalan *Mufrodat* Bahasa Arab Siswa Tunarungu di SDLB Negeri Ungaran melalui Kartu Gambar.

Berdasarkan hasil observasi awal di SLB Negeri Ungaran, diketahui nilai kriteria ketuntasan minimal 65, dan nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran agama mencapai 64,3. Oleh karena itu dilakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan siswa agar dapat memperoleh nilai melebihi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

Selama penelitian, dilakukan tes untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan yang dialami siswa dalam mempelajari *mufrodat* bahasa Arab melalui media kartu gambar. Adapun hasil tes tersebut adalah sebagai berikut:

4.2.1 Hasil Tes Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan tes untuk mengetahui peningkatan kemampuan pelafalan *mufrodat* bahasa Arab siswa dalam mempelajari pelafalan *mufrodat* bahasa Arab melalui media kartu gambar, dan dari tes tersebut diperoleh hasil yang menunjukkan peningkatan yang dialami siswa selama pembelajaran siklus I.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.2.1.1 Pertemuan Pertama

Tes pelafalan *mufrodat* bahasa Arab dilaksanakan pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Pada siklus I pertemuan pertama tes dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu kejelasan serta kelancaran dalam pelafalan, dan pemahaman siswa dengan materi benda-benda di sekitar sekolah dan rumah(كُرْسِيٌّ، مَكْتَبٌ). Hasil tes pelafalan *mufrodat* bahasa Arab pada siklus I pertemuan pertama ini mencapai jumlah 346,66 dengan nilai rata- rata 57,78.

4.2.1.2 Pertemuan Kedua

Pada siklus I pertemuan kedua tes dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu kejelasan serta kelancaran dalam pelafalan, dan pemahaman siswa dengan materi benda-benda di sekitar sekolah dan rumah (مَحْفَظَةٌ، كِتَابٌ). Hasil tes pelafalan *mufrodat* bahasa Arab pada siklus I pertemuan kedua ini mencapai jumlah 380 dengan nilai rata- rata 63,33.

Berdasarkan hasil tes pelafalan *mufrodat* bahasa Arab pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, maka dapat dilihat nilai rata-rata dan transkip nilai rata-rata siswa siklus I pada tabel berikut:

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Tebel 4.2 Daftar Nilai Rata-Rata Kelas Siklus I

No	Nama Siswa	Kriteria								Rata-rata $\frac{P\,I + PII}{2}$ P= Pertemuan
		Pertemuan I				Pertemuan II				
		Kejelasan	Kelancaran	Pemahaman	Nilai	Kejelasan	Kelancaran	Pemahaman	Nilai	
1.	R-1	24	21	25	73,33	32	21	25	80	76,67
2.	R-2	16	14	15	46,67	16	14	15	46,67	46,67
3.	R-3	24	21	25	73,33	24	28	25	80	76,67
4.	R-4	16	21	15	53,33	24	21	15	60	56,67
5.	R-5	16	14	15	46,67	16	21	15	53,33	50
6.	R-6	16	21	15	53,33	16	21	20	60	56,67
Jumlah					346,66	Jumlah			380	363,35
Rata-rata					57,78	Rata-rata			63,33	60,55

Transkipsi nilai hasil pembelajaran pada siklus I di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada pertemuan pertama mencapai 57,58 dan pada pertemuan kedua mencapai 60,55. Dan matei yang diajarkan pada siklus I, dipaparkan pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Materi dan Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Pertemuan ke -	Materi	Jumlah Subjek Penelitian	Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata
1	I	كُرْسِيٌّ، مَكْتَبٌ	6 Orang	346,66	57,78
2	II	مَحْفَظَة، كِتَابٌ	6 Orang	380	63,33

Berdasarkan transkipsi nilai hasil belajar tersebut, maka dapat digambarkan kenaikan nilai rata-rata subjek penelitian dalam bentuk diagram garis sebagai berikut:

Diagram 4.1 Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa Pada Siklus I

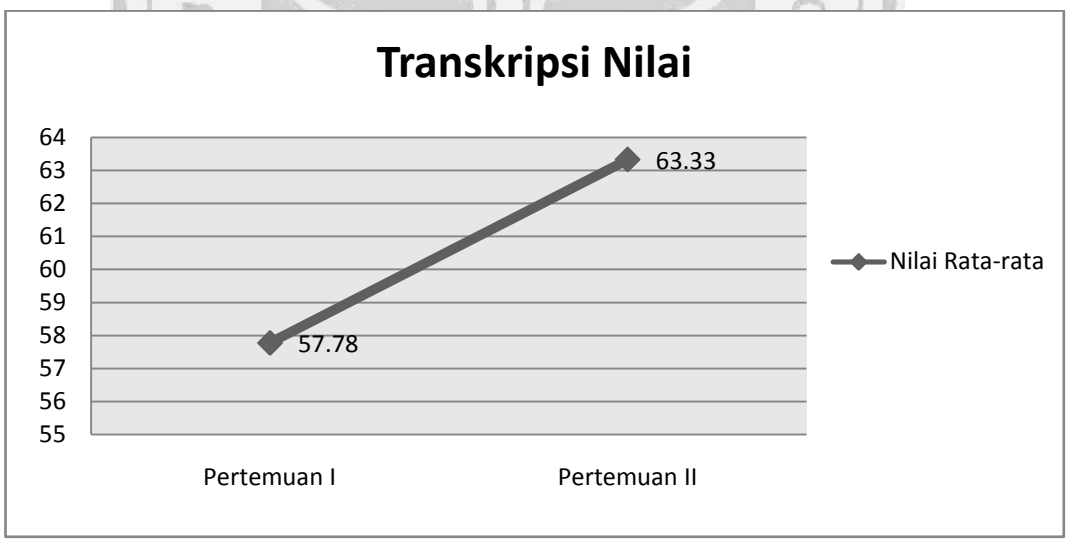

Dari nilai rata-rata tiap pertemuan, maka diperoleh nilai rata-rata keseluruhan pada siklus I, yaitu :

$$Mean = \frac{\sum n}{\sum p}$$

Keterangan :

Mean : Nilai rata- rata

∑ n : Jumlah nilai

∑ p : Jumlah pertemuan

$$\text{Mean} = \frac{57{,}78+63{,}33}{2}$$

$$= \frac{121{,}11}{2}$$

$$= 60{,}55$$

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah sebesar 60,55. Jika dipaparkan dalam bentuk prosentase melalui rumus: $\text{prosentase} = \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{nilai maximal}} \text{ x } 100\%$

Maka akan diperoleh nilai rata-rata siklus I yaitu sebesar 60,55%.

4.2.2 Refleksi Hasil Tes Siklus I

Berdasarkan hasil belajar pelafalan *mufrodat* bahasa Arab siklus I dengan menggunakan media kartu gambar pada pertemuan I mendapat nilai rata-rata sebesar 57,78 dan pada pertemuan II mendapat nilai rata-rata sebesar 63,33. Peningkatan hasil belajar dalam prosentase rata-rata kelas dari pertemuan I ke pertemuan II adalah 9,62%.

4.2.3 Hasil Tes Siklus II

Pada siklus II tes dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pelafalan bahasa Arab siswa tunarungu di SDLB Negeri Ungaran dalam mempelajari pelafalan *mufrodat* bahasa Arab melalui media kartu gambar, dan

dari tes tersebut diperoleh hasil yang menunjukkan peningkatan yang dialami siswa selama pembelajaran siklus II.

4.2.3.1 Pertemuan Pertama

Tes pelafalan *mufrodat* bahasa Arab dilaksanakan pada setiap akhir kegiatan pembelajaran siklus II. Pada siklus II pertemuan pertama tes dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu kejelasan serta kelancaran dalam pelafalan, dan pemahaman siswa dengan materi benda-benda di sekitar sekolah dan rumah (نَعْلٌ، حِذَاءٌ). Hasil tes pelafalan *mufrodat* bahasa Arab pada siklus II pertemuan pertama ini mencapai jumlah 426,67 dengan nilai rata- rata 71,11.

4.2.3.2 Pertemuan Kedua

Pada siklus II pertemuan kedua tes dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu kejelasan serta kelancaran dalam pelafalan, dan pemahaman siswa dengan materi benda-benda di sekitar sekolah dan rumah (صَحْنٌ, كُوْبٌ). Hasil tes pelafalan *mufrodat* bahasa Arab pada siklus II pertemuan kedua ini mencapai jumlah 486,67 dengan nilai rata- rata 81,11.

Berdasarkan hasil tes pelafalan *mufrodat* bahasa Arab pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua, maka dapat dilihat nilai rata-rata dan transkip nilai rata-rata siswa siklus II pada tabel berikut :

Tebel 4.4 Daftar Nilai Rata-Rata Kelas Siklus II

No	Nama Siswa	Kriteria								Rata-rata $\frac{P\,I + PII}{2}$ P= Pertemuan
		Pertemuan I				Pertemuan II				
		Kejelasan	Kelancaran	Pemahaman	Nilai	Kejelasan	Kelancaran	Pemahaman	Nilai	
1.	R-1	32	28	25	86,67	32	28	25	86,67	86,67
2.	R-2	16	21	20	60	24	28	25	80	70
3.	R-3	32	28	25	86,67	32	28	25	86,67	86,67
4.	R-4	16	28	20	66,67	24	28	25	80	73,33
5.	R-5	24	21	20	66,67	24	21	25	73,33	70
6.	R-6	24	21	15	60	24	28	25	80	70
Jumlah					426,67	Jumlah			486,67	456,67
Rata-rata					71,11	Rata-rata			81,11	76,11

Transkipsi nilai hasil pembelajaran siklus II di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada pertemuan pertama mencapai 71,11 dan pada pertemuan kedua mencapai 81,11. Dan matei yang diajarkan pada siklus II, dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Materi dan Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Pertemuan ke -	Materi	Jumlah Subjek Penelitian	Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata
1	I	نَعْلٌ، حِذَاءٌ	6 Orang	426,67	71,11
2	II	صَحْنٌ, كُوْبٌ	6 Orang	486,67	81,11

Berdasarkan transkipsi nilai hasil belajar tersebut, maka dapat digambarkan kenaikan nilai rata-rata subjek penelitian dalam bentuk diagram garis sebagai berikut:

Diagram 4.2 Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa Pada Siklus II

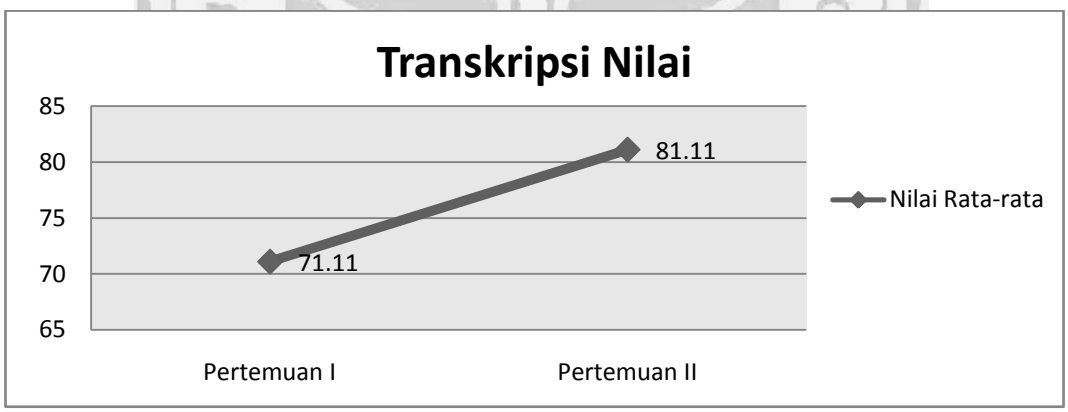

Dari nilai rata-rata tiap pertemuan, maka diperoleh nilai rata-rata keseluruhan pada siklus II, yaitu :

$$Mean = \frac{\sum n}{\sum p}$$

Keterangan :

Mean : Nilai rata- rata

∑ n : Jumlah nilai

∑ p : Jumlah pertemuan

$$\text{Mean} = \frac{71{,}11+81{,}11}{2}$$
$$= \frac{152{,}22}{2}$$
$$= 76{,}11$$

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada siklus II adalah sebesar 76,11. Jika dipaparkan dalam bentuk prosentase melalui rumus : $prosentase = \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{nilai maximal}} \text{ x } 100\%$

Maka akan diperoleh prosentase nilai rata-rata siklus II yaitu sebesar 76,11%.

4.2.4 Refleksi Hasil Tes Siklus II

Berdasarkan hasil tes dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran lafal bahasa Arab pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Pada pertemuan III nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 71,11 dan pada pertemuan IV nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 81,11. Peningkatan hasil belajar dari tiap pertemuan dalam prosentase rata-rata kelas peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II adalah 9,62%, dari pertemuan II ke pertemuan III adalah 12,28%, dan pertemuan III ke pertemuan IV adalah 14%.

4.2.5 Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

Dari paparan hasil tes siklus I dan II diatas, dapat diperoleh transkipsi nilai hasil pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab. Berikut transkipsi data tersebut:

Tabel 4.6 Transkipsi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Pertemuan Ke-	Materi	Jumlah Subjek Penelitian	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata
I	مَكْتَبٌ، كُرْسِيٌّ	6 siswa	346,67	57,78
II	كِتَابٌ، مَحْفَظَةٌ	6 siswa	380	63,33
III	نَعْلٌ، حِذَاءٌ	6 siswa	426,67	71,11
IV	كُوْبٌ، صَحْنٌ	6 siswa	486,67	81,11

Berdasarkan transkipsi nilai hasil belajar tersebut, maka dapat digambarkan kenaikan nilai rata-rata siswa dalam bentuk diagram garis sebagai berikut:

Diagram 4.3 Transkripsi Nilai pada Kedua Siklus

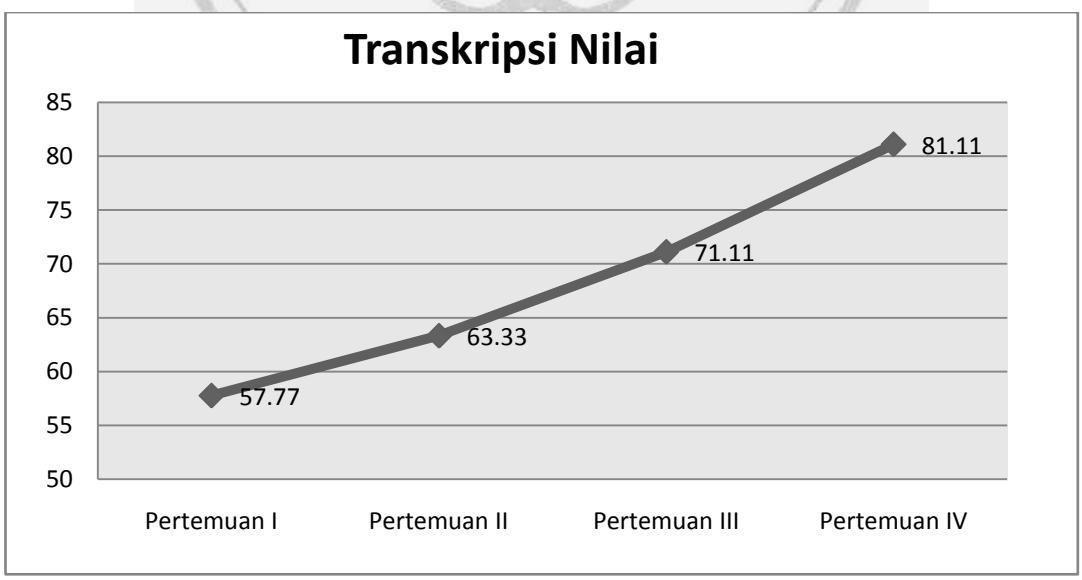

Dari nilai rata-rata tiap pertemuan akan diperoleh nilai rata-rata keseluruhan dalam tiap siklus berdasarkan rumus di bawah ini :

$$Mean = \frac{\sum n}{\sum p}$$

Keterangan :

Mean : nilai rata- rata

$\sum$ n : jumlah nilai

$\sum$ p : jumlah pertemuan

Siklus I

$$\text{Mean} = \frac{57{,}78+63{,}33}{2}$$

$$= \frac{121{,}11}{2}$$

$$= \mathbf{60{,}55}$$

Siklus II

$$\text{Mean} = \frac{71{,}11+81{,}11}{2}$$

$$= \frac{152{,}22}{2}$$

$$= \mathbf{76{,}11}$$

Kenaikan nilai rata- rata kedua siklus dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 4.4 Kenaikan Nilai Rata-Rata Tiap Siklus

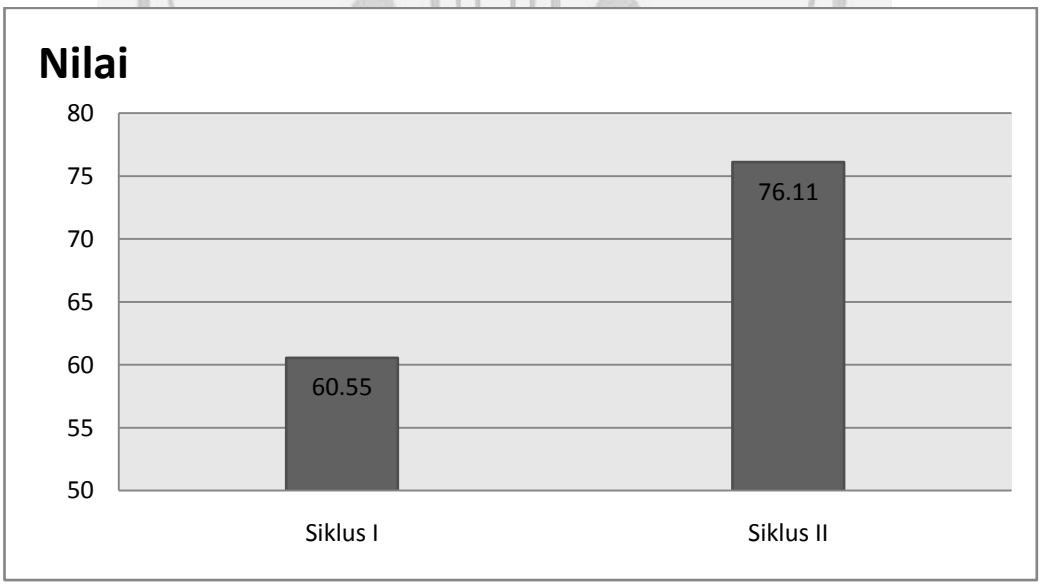

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan bahwa media kartu gambar merupakan media pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab. Dengan media tersebut siswa belajar dengan lebih semangat, mudah memahami materi, dan aktif dalam pembelajaran.

Hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dapat diketahui dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa dari setiap pertemuannya. Dan kenaikan tersebut akan pula disajikan dalam bentuk prosentase data kenaikan. Kenaikan hasil belajar tersebut diprosentasekan dan diketahui melalui rumus di bawah ini.

$$\text{Prosentase } (\%) = \frac{R_2 - R_1}{R_1} \text{ x } 100\%$$

Keterangan :

R_1 = nilai rata-rata sebelum

R_2 = nilai rata-rata sesudah

Dari rumus di atas akan diperoleh data prosentase kenaikan hasil belajar siswa dari pertemuan I hingga pertemuan IV, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 Prosentase Kenaikan Nilai Hasil Belajar

No	R_1	R_2	$R_2 - R_1$	Prosentase (%)
1.	57,78	63,33	5,56	9,62%
2.	63,33	71,11	7.78	12,28%
3.	71,11	81,11	10	14%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari tiap pertemuan. Dari pertemuan I ke pertemuan II prosentase peningkatan tersebut adalah 9,62%. Dan dari pertemuan II ke pertemuan III

terjadi peningkatan sebesar 12,28%. Selanjutnya dari pertemuan III ke pertemuan IV peningkatan 14%.

Dari prosentase peningkatan hasil belajar dari tiap pertemuan tersebut diperoleh rata-rata prosentase peningkatan hasil belajar siswa. Rata-rata prosentase peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan yaitu sebagai berikut:

$$Mean = \frac{\sum n}{\sum p}$$

Keterangan :

Mean : Nilai rata- rata

∑ n : Jumlah nilai

∑ p : Jumlah pertemuan

$$\text{Mean} = \frac{9{,}62\% + 12{,}28\% + 14\%}{3}$$

$$= \frac{35{,}9\%}{3}$$

$$= 11{,}96\%$$

Diagram 4.5 Prosentase Peningkatan Hasil Belajar

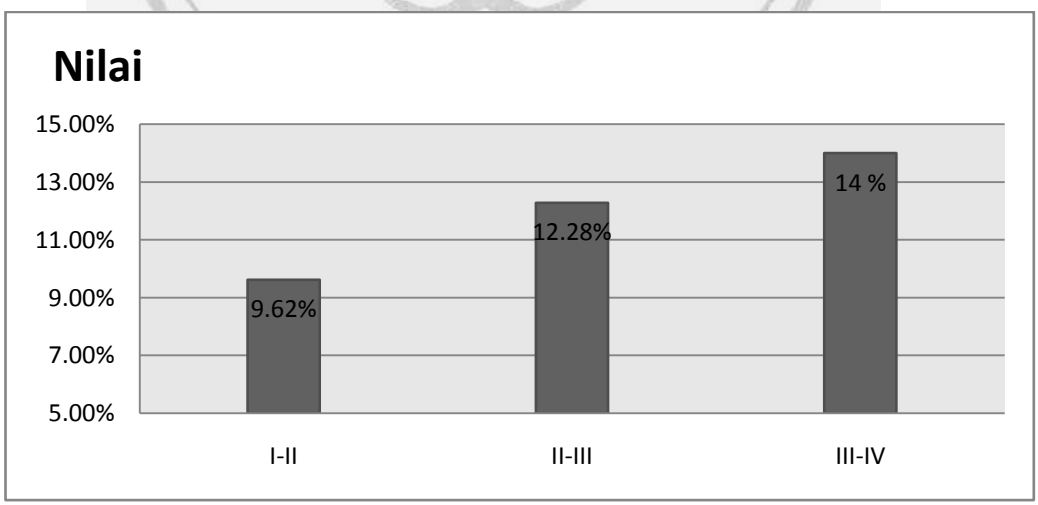

Dari diagram di atas dapat dilakukan penghitungan untuk mengetahui prosentase peningkatan pelafalan *mufrodat* bahasa Arab dengan menggunakan media kartu gambar dari siklus I ke siklus II, dengan menggunakan rumus untuk menghitung prosentase kenaikan hasil belajar dari masing-masing pertemuan, sebagai berikut:

Prosentase (%)= $\frac{R_2 - R_1}{R_1}$ x 100%

$= \frac{76,11 - 60,55}{60,55}$ x 100%

$= \frac{15,56}{60,55}$ x 100%

=25,69%

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa prosentase peningkatan pelafalan *mufrodat* bahasa Arab dengan menggunakan media kartu gambar dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 25,69%.

4.3 Perubahan Perilaku Siswa Tunarungu di SDLB Negeri Ungaran dalam Mempelajari Pelafalan *Mufrodat* Bahasa Arab melalui Kartu Gambar.

Selama penelitian berlangsung, dilakukan pengamatan/observasi terhadap perilaku siswa untuk mengetahui adanya perubahan perilaku yang dialami oleh siswa. Adapun hasil pengamatan/observasi terhadap perubahan perilaku siswa adalah sebagai berikut:

4.3.1 Hasil Observasi Siklus I

Pengambilan data melalui observasi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran dan perubahannya dari setiap pertemuan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dibantu oleh tiga observer, bahwa dalam proses pembelajaran perilaku siswa menunjukkan respon yang cukup. Hal ini terlihat dari setiap aspek penilaian, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran menggunakan media kartu gambar masih 50% dari jumlah siswa. Namun kesiapan dan perhatian siswa terhadap materi dan peniruan siswa terhadap pelafalan guru dalam pembelajaran pelafalan *mufrodat* bahasa Arab cukup baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa pada poin pertama tingkat kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran mencapai nilai 70,83. Pada poin kedua respon siswa terhadap materi mencapai nilai 70,83. Pada poin ketiga tingkat ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menggunakan kartu gambar mencapai nilai 75. Pada poin keempat pemahaman siswa terhadap materi dengan menggunakan kartu gambar mencapai nilai 62,5. Pada poin kelima keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran mencapai 66,67. Pada poin keenam semanagat siswa dalam mengikuti pembelajaran mencapai nilai 66,67. Pada poin ketujuh perhatian siswa terhadap penjelasan guru memperoleh nilai 70,83. Pada poin kedelapan peniruan siswa terhadap pelafalan guru memperoleh nilai 75. Pada poin kesembilan pelafalan siswa terhadap tulisan dalam kartu memperoleh nilai 70,83. Dan pada poin yang terakhir perilaku siswa baik pada saat pembelajaran memperoleh nilai 66,67. Berikut tabel hasil observasi

perilaku siswa pada siklus I. Angka penghitungan rentang nilai tersebut adalah 0 - 100.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus I

No	Aspek yang di nilai	Jabaran Skor Jawaban Kelas					Jabaran Bobot Skor Jawaban Kelas					Nilai Kualitas Jawaban
		100	75	50	25	0						
1.	Siswa siap dalam menerima pembelajaran	0	5	1	0	0	0	375	50	0	0	70,83
2.	Siswa merespon materi dengan baik	0	5	1	0	0	0	375	50	0	0	70,83
3.	Siswa tertarik pada pelajaran dengan menggunakan media kartu gambar	0	6	0	0	0	0	450	0	0	0	75
4.	Siswa memahami materi dengan menggunakan media kartu gambar	0	3	3	0	0	0	225	150	0	0	62,5
5.	Siswa aktif dalam mengikuti	0	4	2	0	0	0	300	100	0	0	66,67

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lanjutan

No	Aspek yang dinilai	Jabaran Skor Jawaban Siswa					Jabaran Bobot Skor Jawaban Kelas					Nilai Kualitas Jawaban
		100	**75**	**50**	**25**	**0**						
	pelajaran.											
6.	Siswa semangat dalam mengikuti pelajaran	0	4	2	0	0	0	300	100	0	0	66,67
7.	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik	0	5	1	0	0	0	375	50	0	0	70,83
8.	Siswa menirukan pelafalan guru	0	6	0	0	0	0	450	0	0	0	75
9.	Siswa melafalkan tulisan dalam kartu	0	5	1	0	0	0	375	50	0	0	70,38
10.	Perilaku siswa baik pada saat menerima pelajaran	0	4	2	0	0	0	300	100	0	0	66,67

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Berdasarkan data observasi di atas dapat diketahui perilaku siswa pada siklus I yang paling tinggi nilainya pada poin ketiga yaitu pemahaman siswa terhadap materi dengan menggunakan kartu gambar dengan jumlah 75. Dan poin kedelapan yaitu peniruan siswa terhadap pelafalan guru dengan jumlah 75. Dan nilai terendah pada poin keempat pemahaman siswa terhadap materi dengan menggunakan kartu gambar mencapai nilai 62,5.

Diagram 4.6 Hasil Observasi Siklus I

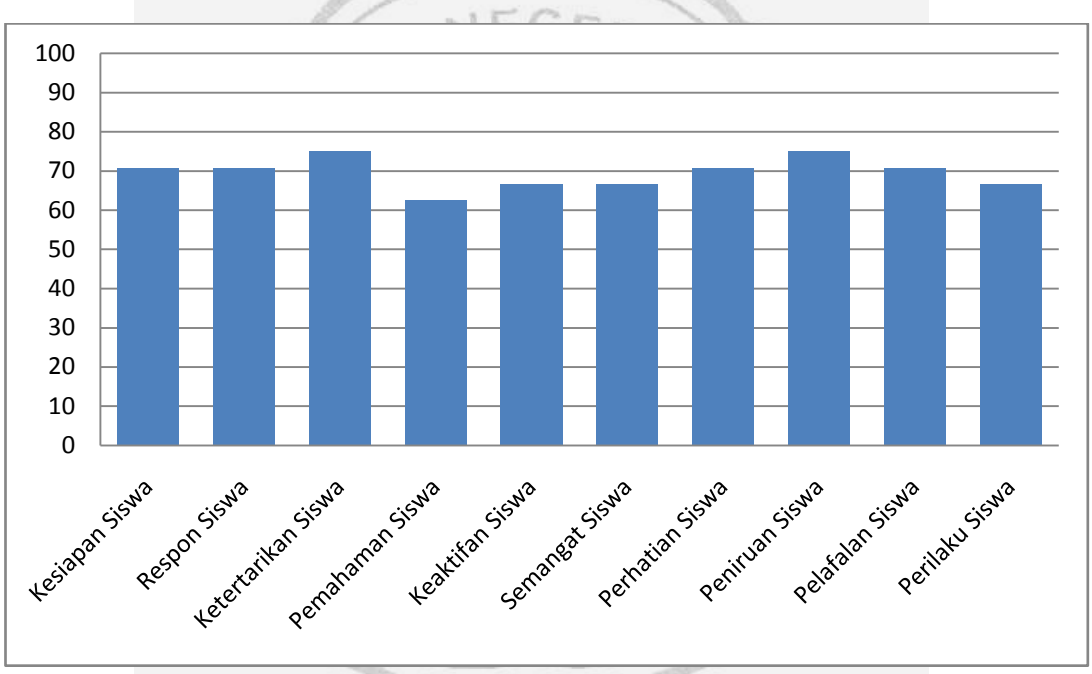

4.3.2 Hasil Wawancara Siklus I

Wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran pada siklus I. Pengambilan data melalui wawancara dilakukan kepada guru dan orang tua siswa yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua diperoleh data tentang siswa, bahwa siswa mengalami keterbatasan pendengaran sejak mereka lahir dan sejak kecil yang disebabkan karena selama masa kehamilan ibu mengalami sakit yang mengharuskan ibu mengkonsumsi obat-obatan. Siswa juga memiliki perhatian terhadap pelajaran pelafalan *mufrodat* bahasa Arab menggunakan media kartu gambar, hal ini terbukti dengan siswa menceritakan hal tersebut kepada orang tuanya. Berikut hasil wawancara dengan orang tua siswa:

Tabel 4.9 Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Pada Siklus I

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keseharian mereka di rumah?	Keseharian mereka layaknya siswa-siswa pada umumnya, ceria dan bermain bersama teman-temannya,
2.	Sejak kapan siswa mengalami keterbatasan dalam mendengar?	Siswa mengalami keterbatasan pendengaran sejak mereka lahir dan adapula yang sejak kecil,
3.	Apakah Bapak/Ibu tahu penyebab keterbatasan pendengaran yang dialami oleh siswa?	Karena ibu mengalami sakit flu secara terus menerus dan beberapa sakit lainnya ketika hamil, yang mengharuskan ibu mengkonsumsi obat-obatan dan hal tersebut berpengaruh kepada janin yang dikandung,
4.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi keadaan siswa yang seperti ini?	Kami belajar untuk sabar dan menerima keadaan mereka, dengan berusaha memberikan pembelajaran yang terbaik

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Lanjutan

No	Pertanyaan	Jawaban
		untuk mereka.
5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu berkomunikasi dengan siswa selama ini?	Dengan terus mengajak mereka berkomunikasi, namun sedikit dibantu dengan penggunaan bahasa isyarat untuk memudahkan beberapa kata-kata yang sulit,
6.	Bagaimana cara siswa Bapak/Ibu berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat?	Mereka berkomunikasi dengan masyarakat seperti mereka berkomunikasi dengan temannya sesama penyandang tunarungu, dan mereka menuliskan kata-kata yang tidak dapat dipahami oleh lawan bicaranya,
7.	Bagaimana sikap siswa selama ini? Apakah mereka aktif atau cenderung pendiam?	Siswa-siswa tetap aktif, mereka bermain bersam teman-temannya seperti dia tidak memiliki keterbatasan,
8.	Apakah siswa Bapak/Ibu telah mengalami kemajuan dalam menguasai *mufrodat* bahasa Arab?bagaimana kemajuannya?	Ya, mereka mengalami kemajuan, tapi hanya sedikit sekali,
9.	Apakah Bapak/Ibu selalu memperhatikan perkembangan bahasa siswa?	Ya, kami selalu memperhatikannya, karena perkembangan bahasa mereka adalah hal yang terpenting,

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Lanjutan

No	Pertanyaan	Jawaban
10.	Apakah siswa Bapak/Ibu memiliki potensi lain yang dapat dikembangkan? Contoh: dalam bidang olahraga.	Mereka belum menampakkan potensinya secara khusus,
11.	Apakah siswa bercerita jika mereka memperoleh pelajaran kosakata bahasa Arab?	Ya, mereka menceritakannya bahwa mereka memperoleh pelajaran baru di sekolah,
12.	Apakah siswa mengulang pelajaran kosakata bahasa Arab yang didapat di sekolah?	Mereka tidak mengulangnya, dengan alasan capek,
13.	Apakah mereka memiliki dasar pengetahuan agama atau pengetahuan bahasa Arab?	Mereka memiliki dasar pengetahuan agama yang sedikit mempelajari bahasa Arab, yang diperoleh dari sekolah,

PERPUSTAKAAN UNNES

Berdasarkan wawancara dengan guru, dapat diketahui bahwa penggunaan media kartu gambar dalam proses pembelajaran menjadikan ketertarikan tersendiri bagi siswa, siswa merasa senang belajar menggunakan media kartu gambar yang dapat membantu meningkatkan kemampuan pelafalan *mufrodat* bahasa Arab siswa. Hal ini ditunjukkan dengan pendapat guru yang menyatakan bahwa siswa cukup menyukai pelajaran bahasa Arab menggunakan media kartu gambar, siswa merasa senang dan mulai tertarik dengan pembelajaran pelafalan bahasa Arab.

Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran pelafalan *mufrodat* bahasa Arab dengan menggunakan media kartu gambar adalah mereka belum pernah belajar bahasa Arab secara khusus, mereka diajarkan sedikit bahasa Arab dalam pelajaran agama. Berikut tabel hasil wawancara:

Tabel 4.10 Hasil Wawancara Dengan Guru pada Siklus I

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kesiapan siswa dalam menerima pelajaran?	Siswa cukup siap,
2.	Bagaimana respon siswa terhadap materi yang diajarkan guru?	Respon siswa cukup baik,
3.	Bagaimana ketertarikan siswa terhadap pelajaran menggunakan kartu gambar?	Siswa cukup tertarik, namun ada siswa yang kurang tertarik karena kondisi psikologisnya, namun dia tetap berusaha untuk dapat memahami dengan baik,
4.	Bagaimana pemahaman siswa terhadap materi dengan menggunakan media kartu gambar?	Beberapa siswa dapat memahami materi yang diajarkan guru dengan cukup baik, dan beberapa siswa masih kurang paham,
5.	Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran?	Siswa cukup aktif, namun ada beberapa siswa yang kurang aktif namun dapat mengikuti pelajaran,
6.	Bagaimana semangat siswa dalam mengikuti pelajaran?	Siswa cukup bersemangat, bukan hanya karena penggunaan media gambar saja,

Lanjutan

No	Pertanyaan	Jawaban
		namun karena pelajaran dipimpin oleh peneliti bukan guru sehingga mereka merasa mendapatkan teman baru,
7.	Bagaimana perhatian siswa terhadap penjelasan guru menggunakan kartu gambar?	Siswa cukup memperhatikan penjelasan guru, meskipun terkadang ada yang bermain-main tapi mereka tetap berusaha memperhatikan guru,
8.	Bagaimana siswa menirukan pelafalan guru menggunakan kartu gambar?	Siswa menirukan pelafalan guru dengan baik sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing,
9.	Bagaimana siswa melafalkan tulisan dalam kartu gambar?	Siswa melafalkan tulisan dalam kartu gambar dengan baik dengan memperhatikan gerak bibir guru,
10.	Bagaimana perilaku siswa selama mengikuti pelajaran?	Perilaku siswa cukup baik, namun ada beberapa siswa yang masih suka bercanda,
11.	Bagaimana pendapat Bapak tentang pembelajaran menggunakan media kartu gambar?apakah media ini tepat digunakan untuk pembelajaran siswa tunarungu di kelas IV, V, dan VI SD di SLB	Penggunaan kartu gambar ini sudah cukup baik, dan tepat digunakan karena mereka memiliki keterbatasan pada indera pendengaran sehingga perlu mengoptimalkan indera penglihatannya,

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Lanjutan

No	Pertanyaan	Jawaban
	Negeri Ungaran?	
12.	Apakah penggunaan media kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengucapkan lafal bahasa Arab?	Media kartu gambar ini membantu siswa untuk dapat melafalkan beberapa *mufrodat* bahasa Arab meskipun pelafalannya tidak seperti siswa-siswa pada umumnya (siswa normal),
13.	Apa kekurangan atau kelemahan dari media kartu gambar ini dalam pembelajaran?	Pembelajaran lebih baik didukung dengan penggunaan miniatur dari benda yang terdapat dalam kartu gambar agar siswa lebih memahami materi,

Hasil observasi dan wawancara di atas menunjukkan adanya perubahan perilaku yang dialami siswa selama penelitian. Dan adanya kesesuaian antara hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

Pada hasil observasi poin pertama sesuai dengan hasil wawancara poin pertama, yaitu siswa cukup siap dalam menerima pelajaran. Hasil observasi menunjukkan ada 5 siswa yang siap dalam menerima pelajaran, dan hal ini diperjelas oleh guru dalam hasil wawancara bahwa siswa cukup siap dalam menerima pelajaran.

Pada hasil observasi poin kedua sesuai dengan hasil wawancara poin kedua, yaitu siswa merespon materi dengan cukup baik. Hasil observasi

menunjukkan ada 5 siswa yang merespon dengan baik, dan hal ini diperjelas oleh guru dalam hasil wawancara bahwa siswa merespon materi dengan cukup baik.

Pada hasil observasi poin ketiga sesuai dengan hasil wawancara poin ketiga, yaitu siswa cukup tertarik terhadap pelajaran dengan menggunakan kartu gambar. Hasil observasi menunjukkan semua siswa tertarik terhadap pelajaran dengan menggunakan kartu gambar, dan hal ini diperjelas oleh guru dalam hasil wawancara bahwa siswa cukup tertarik terhadap pelajaran yang berlangsung.

Pada hasil observasi poin keempat sesuai dengan hasil wawancara poin keempat, yaitu hanya beberapa siswa yang dapat memahami materi. Hasil observasi menunjukkan ada 3 siswa yang cukup dapat memahami materi, dan hal ini diperjelas oleh guru dalam hasil wawancara bahwa beberapa siswa dapat memahami materi dengan cukup baik dan sebagian siswa kurang dapat memahami materi, hal ini karena mereka kurang memperhatikan penjelasan guru.

Pada hasil observasi poin kelima sesuai dengan hasil wawancara poin kelima, yaitu siswa cukup aktif dalam mengikuti pelajaran. Hasil observasi menunjukkan ada 4 siswa yang aktif dalam mengikuti pelajaran, dan hal ini diperjelas oleh guru dalam hasil wawancara bahwa siswa cukup aktif dalam mengikuti pelajaran, namun ada beberapa siswa yang kurang aktif tetapi mereka tetap dapat mengikuti pelajaran.

Pada hasil observasi poin keenam sesuai dengan hasil wawancara poin keenam, yaitu siswa cukup bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Hasil observasi menunjukkan ada 4 siswa yang semangat mengikuti pelajaran, dan hal

ini diperjelas oleh guru dalam hasil wawancara bahwa siswa cukup semangat dalam mengikuti pelajaran.

Pada hasil observasi poin ketujuh sesuai dengan hasil wawancara poin ketujuh, yaitu siswa cukup memperhatikan penjelasan guru. Hasil observasi menunjukkan ada 5 siswa yang memperhatikan penjelasan guru, dan hal ini diperjelas oleh guru dalam hasil wawancara bahwa siswa cukup memperhatikan penjelasan guru meskipun ada beberapa siswa yang bermain-main, tetapi mereka tetap berusaha memperhatikan penjelasan guru.

Pada hasil observasi poin kedelapan sesuai dengan hasil wawancara poin kedelapan, yaitu siswa menirukan pelafalan guru dengan baik. Hasil observasi menunjukkan semua siswa dapat menirukan pelafalan guru dengan baik, dan hal ini diperjelas oleh guru dalam hasil wawancara bahwa siswa dapat menirukan pelafalan guru dengan baik sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Pada hasil observasi poin kesembilan sesuai dengan hasil wawancara poin kesembilan, yaitu siswa dapat melafalkan tulisan dalam kartu gambar dengan baik. Hasil observasi menunjukkan 5 siswa dapat melafalkan tulisan dalam kartu gambar dengan baik, dan hal ini diperjelas oleh guru dalam hasil wawancara bahwa siswa dapat melafalkan tulisan dalam kartu gambar dengan baik dengan memperhatikan gerak bibir guru.

Pada hasil observasi poin kesepuluh sesuai dengan hasil wawancara poin kesepuluh, yaitu perilaku siswa cukup baik selama pelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan 4 siswa berperilaku cukup baik selama pelajaran berlangsung, dan hal ini diperjelas oleh guru dalam hasil wawancara bahwa

perilaku siswa cukup baik, namun ada beberapa siswa yang suka bercanda selama pelajaran.

Pada wawancara poin kesebelas, duabelas, dan tigabelas menunjukkan hasil yang mendukung keseluruhan hasil observasi dan wawancara poin pertama sampai dengan poin kesepuluh. Dalam hasil wawancara pada poin tersebut, guru menjelaskan bahwa penggunaan kartu gambar dalam pembelajaran sudah cukup baik, media kartu gambar ini membantu siswa untuk dapat melafalkan beberapa *mufrodat* bahasa Arab, dan pembelajaran akan lebih baik jika didukung dengan penggunaan miniatur dari benda yang terdapat dalam kartu gambar.

4.3.3 Refleksi Proses Belajar Siklus I

Setelah pembelajaran berakhir, dilakukan analisis mengenai hasil observasi dan wawancara sehingga diketahui peningkatan minat dan manfaat bagi siswa dalam pembelajaran pelafalan bahasa Arab. Dalam refleksi ini, diketahui kendala apa yang ditemui selama pembelajaran siklus I. Kendala bisa muncul dari guru, siswa, materi, media atau proses pembelajarannya sehingga dapat ditentukan tindakan selanjutnya yang harus dilakukan pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terlihat perilaku siswa yang beragam selama proses pembelajaran. Siswa merasa cukup senang dengan penggunaan media kartu gambar dan aktif selama pelajaran berlangsung. Namun masih ada beberapa siswa yang menunjukkan sikap kurang tertarik.

Berdasarkan hasil proses belajar pada siklus I, ada beberapa kendala yang dialami adalah:

1. Perencanaan pembelajaran kurang matang,
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi,
3. Kurangnya penekanan dalam memberikan contoh pelafalan
4. Beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru,
5. Beberapa siswa cenderung diam di kelas,
6. Kondisi kelas masih sering ramai.

4.3.4 Rekomendasi Refleksi Siklus I

Dari kendala-kendala yang dijabarkan di atas peneliti dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Penguatan dalam pemberian stimulus pada siswa,
2. Meningkatkan intensitas dalam melakukan keterarahan wajah, agar siswa dapat lebih memperhatikan gerak bibir guru,
3. Melakukan pelafalan dengan penekanan secara berulang-ulang, agar siswa dapat mengikutinya,
4. Memberikan motivasi kepada siswa untuk sering berlatih melafalkan *mufrodat* yang telah dipelajari,
5. Mengajak siswa lebih aktif lagi dengan memberikan stimulus sesuai dengan tema yang akan diberikan sehingga siswa tidak merasa kesulitan,
6. Memberi teguran terhadap siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru,
7. Mengkondisikan kelas agar lebih baik lagi.

4.3.5 Hasil Observasi Siklus II

Pengambilan data melalui observasi pada siklus II ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa serta peningkatannya selama proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh tiga observer, bahwa dalam proses pembelajaran perilaku siswa menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

Hal ini terlihat dari setiap aspek penilaian, pada poin pertama tingkat kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran mencapai nilai 95,83. Pada poin kedua respon siswa terhadap materi mencapai nilai 95,83. Pada poin ketiga tingkat ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menggunakan kartu gambar mencapai nilai 87,5. Pada poin keempat pemahaman siswa terhadap materi dengan menggunakan kartu gambar mencapai nilai 79,17. Pada poin kelima keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran mencapai 79,17. Pada poin keenam semanagat siswa dalam mengikuti pembelajaran mencapai nilai 79,17. Pada poin ketujuh perhatian siswa terhadap penjelasan guru memperoleh nilai 83,33. Pada poin kedelapan peniruan siswa terhadap pelafalan guru memperoleh nilai 79,17. Pada poin kesembilan pelafalan siswa terhadap tulisan dalam kartu memperoleh nilai 95,83. Dan pada poin yang terakhir perilaku siswa baik pada saat pembelajaran memperoleh nilai 87,5. Berikut tabel hasil observasi perilaku siswa pada siklus II. Angka penghitungan rentang nilai tersebut adalah 0 - 100.

Tabel 4.11 Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Jabaran Skor Jawaban Kelas					Jabaran Bobot Skor Jawaban Kelas					Nilai Kualitas Jawaban
		100	75	50	25	0						
1	Siswa siap dalam menerima pembelajaran	5	1	0	0	0	500	75	0	0	0	95,83
2	Siswa merespon materi dengan baik	5	1	0	0	0	500	75	0	0	0	95,83
3	Siswa tertarik pada pelajaran dengan menggunakan media kartu gambar	4	1	1	0	0	400	75	50	0	0	87,5
4	Siswa memahami materi dengan menggunakan media kartu gambar	4	2	0	0	0	400	150	0	0	0	91,67
5	Siswa aktif dalam mengikuti pelajaran	1	5	0	0	0	100	375	0	0	0	79,17
6	Siswa semangat dalam mengikuti	2	3	1	0	0	200	225	50	0	0	79,17

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Lanjutan

No	Aspek yang dinilai	Jabaran Skor Jawaban Kelas					Jabaran Bobot Skor Jawaban Kelas					Nilai Kualitas Jawaban
		100	75	50	25	0						
	pelajaran											
7.	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik	3	2	1	0	0	300	150	50	0	0	83,33
8.	Siswa menirukan pelafalan guru	2	4	0	0	0	200	300	0	0	0	83,33
9.	Siswa melafalkan tulisan dalam kartu	5	1	0	0	0	500	75	0	0	0	95,83
10.	Perilaku siswa baik pada saat menerima pelajaran	4	1	1	0	0	400	75	50	0	0	87,5

pelajaran Berdasarkan data observasi di atas dapat diketahui perilaku siswa pada siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus I. Pada siklus II ini,

jumlah tertinggi adalah 95,83 pada poin pertama, kedua, dan kesembilan. Dan jumlah terendah adalah 79,17 pada poin kelima dan keenam.

Diagram 4.7 Hasil Observasi Siklus II

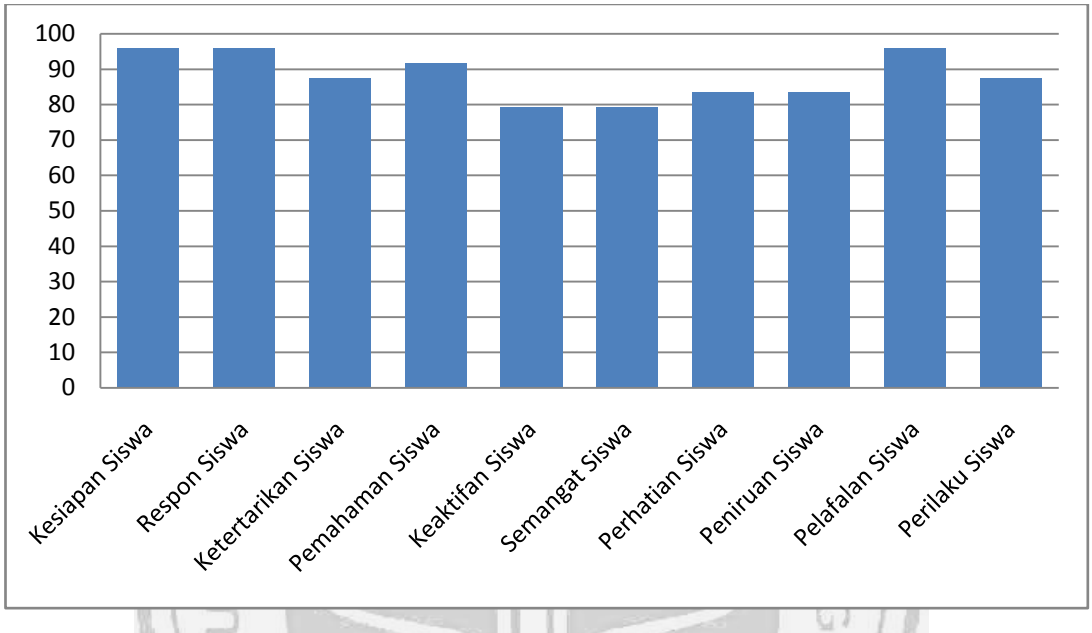

4.3.6 Hasil Wawancara Siklus II

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua diperoleh data tentang siswa, bahwa setelah pembelajaran pada siklus II ini siswa memiliki perhatian lebih terhadap pelajaran pelafalan *mufrodat* bahasa Arab menggunakan media kartu gambar, hal ini terbukti dengan siswa menceritakan kepada orang tuanya bahwa mereka belajar *mufrodat* bahasa Arab dan mau mengulang pelajaran tersebut ketika belajar di rumah. Berikut hasil wawancara dengan orang tua siswa:

Tabel 4.12 Hasil Wawancara Dengan Orang Tua pada Siklus II

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keseharian mereka di rumah?	Keseharian mereka layaknya siswa-siswa pada umumnya, ceria bermain bersama teman-temannya,
2.	Sejak kapan siswa mengalami keterbatasan dalam mendengar?	Siswa mengalami keterbatasan pendengaran sejak mereka lahir dan adapula yang sejak kecil,
3.	Apakah Bapak/Ibu tahu penyebab keterbatasan pendengaran yang dialami oleh siswa?	Karena ibu mengalami sakit flu secara terus menerus dan beberapa sakit lainnya ketika hamil, yang mengharuskan ibu mengkonsumsi obat-obatan dan hal tersebut berpengaruh kepada janin yang dikandung,
4.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi keadaan siswa yang seperti ini?	Kami belajar untuk sabar dan menerima keadaan mereka, dengan berusaha memberikan pembelajaran yang terbaik untuk mereka,
5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu berkomunikasi dengan siswa selama ini?	Dengan terus mengajak mereka berkomunikasi, dan sedikit dibantu dengan penggunaan bahasa isyarat untuk memudahkan beberapa kata-kata yang sulit,

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Lanjutan

No	Pertanyaan	Jawaban
6.	Bagaimana cara siswa Bapak/Ibu berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat?	Mereka berkomunikasi dengan masyarakat seperti mereka berkomunikasi dengan temannya sesama penyandang tunarungu, dan mereka menuliskan kata-kata yang tidak dapat dipahami oleh lawan bicaranya,
7.	Bagaimana sikap siswa selama ini? Apakah mereka aktif atau cenderung pendiam?	Siswa-siswa tetap aktif, mereka bermain bersama teman-temannya seperti dia tidak memiliki keterbatasan,
8.	Apakah siswa Bapak/Ibu telah mengalami kemajuan dalam menguasai *mufrodat* bahasa Arab?bagaimana kemajuannya?	Ya, mereka mengalami kemajuan, sekarang mereka sering menyebut *mufrodat-mufrodat* yang telah diajarkan guru di kelas,
9.	Apakah Bapak/Ibu selalu memperhatikan perkembangan bahasa siswa?	Ya, kami selalu memperhatikannya, karena perkembangan bahasa mereka adalah hal yang terpenting,
10.	Apakah siswa Bapak/Ibu memiliki potensi lain yang dapat dikembangkan? Contoh: dalam bidang olahraga.	Mereka belum menampakkan potensinya secara khusus,
11.	Apakah siswa bercerita jika mereka memperoleh pelajaran kosakata bahasa Arab?	Ya, mereka menceritakannya bahwa mereka memperoleh pelajaran baru di sekolah, yaitu pelajaran bahasa Arab

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Lanjutan

No	Pertanyaan	Jawaban
12.	Apakah siswa mengulang pelajaran kosakata bahasa Arab yang didapat di sekolah?	Mereka mau mengulang pelajaran tersebut, mereka pelajari kembali *mufrodat* yang telah diajarkan,
13.	Apakah mereka memiliki dasar pengetahuan agama atau pengetahuan bahasa Arab?	Mereka memiliki dasar pengetahuan agama yang sedikit mempelajari bahasa Arab, yang diperoleh dari sekolah,

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dapat diketahui bahwa penggunaan media kartu gambar dalam proses pembelajaran siklus II ini menjadikan ketertarikan tersendiri dalam diri siswa, siswa merasa lebih semangat belajar, pemahaman siswa meningkat, dan media kartu gambar dapat membantu meningkatkan kemampuan pelafalan *mufrodat* bahasa Arab siswa dari siklus I. Hal ini ditunjukkan dengan pendapat guru yang menyatakan bahwa pada siklus II ini siswa menyukai pelajaran bahasa Arab menggunakan media kartu gambar, siswa lebih memahami materi, siswa merasa senang dan lebih tertarik terhadap pembelajaran dibandingkan pada pertemuan dalam siklus I.

Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran pelafalan *mufrodat* bahasa Arab dengan menggunakan media kartu gambar sama dengan yang mereka alami pada siklus I yaitu mereka belum pernah belajar bahasa Arab secara khusus, mereka diajarkan sedikit bahasa Arab dalam pelajaran agama, sehingga bahasa

Arab yang peneliti ajarkan merupakan bahasa asing yang belum pernah mereka pelajari. Berikut tabel hasil wawancara:

Tabel 4.13 Hasil Wawancara Dengan Guru pada Siklus II

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kesiapan siswa dalam menerima pelajaran?	Siswa siap dalam menerima pelajaran,
2.	Bagaimana respon siswa terhadap materi yang diajarkan guru?	Siswa merespon dengan baik, dengan dasar kesabaran siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran.
3.	Bagaimana ketertarikan siswa terhadap pelajaran menggunakan kartu gambar?	Siswa sangat tertarik, untuk selalu melihat kartu gambar yang dilengkapi dengan tulisan berbahasa Arab,
4.	Bagaimana pemahaman siswa terhadap materi dengan menggunakan media kartu gambar?	Siswa dapat memahami materi yang diajarkan guru dengan cukup baik,
5.	Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran?	Siswa cukup aktif, dan selalu berebut untuk menirukan pelafalan guru,
6.	Bagaimana semangat siswa dalam mengikuti pelajaran?	Sangat baik, siswa berebut untuk tampil lebih menonjol dari pada teman lainnya,
7.	Bagaimana perhatian siswa terhadap penjelasan guru menggunakan kartu gambar?	Siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa selalu tertarik kepada hal-hal yang baru,

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Lanjutan

No	Pertanyaan	Jawaban
8.	Bagaimana siswa menirukan pelafalan guru menggunakan kartu gambar?	Siswa cukup baik dalam menirukan pelafalan guru, bahkan ada siswa yang jelas melafalkannya,
9.	Bagaimana siswa melafalkan tulisan dalam kartu gambar?	Siswa melafalkan tulisan dalam kartu gambar dengan baik dengan memperhatikan gerak bibir guru,
10.	Bagaimana perilaku siswa selama mengikuti pelajaran?	Siswa lebih tertib dalam mengikuti pembelajaran, meskipun masih ada satu siswa yang ramai ketika pembelajaran berlangsung,
11.	Bagaimana pendapat Bapak tentang pembelajaran menggunakan media kartu gambar?apakah media ini tepat digunakan untuk pembelajaran siswa tunarungu di kelas IV, V, dan VI SD di SLB Negeri Ungaran?	Sangat baik dan menarikan perhatian siswa, media ini dapat digunakan dalam mengajarkan bahasa pada siswa tunarungu,
12.	Apakah penggunaan media kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengucapkan lafal bahasa Arab?	Media kartu gambar ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melafalkan beberapa *mufrodat* bahasa Arab,
13.	Apa kekurangan atau kelemahan dari media kartu gambar ini dalam pembelajaran?	Semuanya sudah cukup baik, hanya perlu sering membemberikan pelatihan pelafalan yang sering sehingga pelafalan *mufrodat* bahasa Arab siswa akan lebih baik.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Hasil observasi dan wawancara siklus II di atas menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa dari siklus I. Dan adanya kesesuaian antara hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

Pada hasil observasi poin pertama sesuai dengan hasil wawancara poin pertama, yaitu siswa siap dalam menerima pelajaran. Hasil observasi menunjukkan ada 5 siswa yang siap dalam menerima pelajaran, dan hal ini diperjelas oleh guru dalam hasil wawancara bahwa siswa siap dalam menerima pelajaran.

Pada hasil observasi poin kedua sesuai dengan hasil wawancara poin kedua, yaitu siswa merespon materi dengan baik. Hasil observasi menunjukkan ada 5 siswa yang merespon dengan baik, dan hal ini diperjelas oleh guru dalam hasil wawancara bahwa siswa merespon materi dengan baik.

Pada hasil observasi poin ketiga sesuai dengan hasil wawancara poin ketiga, yaitu siswa tertarik terhadap pelajaran dengan menggunakan kartu gambar. Hasil observasi menunjukkan 4 siswa tertarik terhadap pelajaran dengan menggunakan kartu gambar, dan hal ini diperjelas oleh guru dalam hasil wawancara bahwa siswa tertarik untuk selalu memperhatikan pembelajaran menggunakan kartu gambar yang dilengkapi dengan tulisan berbahasa Arab.

Pada hasil observasi poin keempat sesuai dengan hasil wawancara poin keempat, yaitu siswa dapat memahami materi dengan baik. Hasil observasi menunjukkan ada 4 siswa dapat memahami materi dengan cukup baik, dan hal ini diperjelas oleh guru dalam hasil wawancara bahwa beberapa siswa dapat memahami materi dengan cukup baik.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Pada hasil observasi poin kelima sesuai dengan hasil wawancara poin kelima, yaitu siswa cukup aktif dalam mengikuti pelajaran. Hasil observasi menunjukkan ada 5 siswa yang aktif dalam mengikuti pelajaran, dan hal ini diperjelas oleh guru dalam hasil wawancara bahwa siswa cukup aktif dalam mengikuti pelajaran dan selalu berebut untuk menirukan pelafalan guru.

Pada hasil observasi poin keenam sesuai dengan hasil wawancara poin keenam, yaitu siswa cukup bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Hasil observasi menunjukkan ada 5 siswa yang semangat mengikuti pelajaran, dan hal ini diperjelas oleh guru dalam hasil wawancara bahwa siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan siswa berebut untuk tampil lebih menonjol dari pada teman lainnya.

Pada hasil observasi poin ketujuh sesuai dengan hasil wawancara poin ketujuh, yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru. Hasil observasi menunjukkan ada 5 siswa yang memperhatikan penjelasan guru, dan hal ini diperjelas oleh guru dalam hasil wawancara bahwa siswa memperhatikan penjelasan guru dan siswa selalu tertarik kepada hal-hal yang baru.

Pada hasil observasi poin kedelapan sesuai dengan hasil wawancara poin kedelapan, yaitu siswa menirukan pelafalan guru dengan cukup baik. Hasil observasi menunjukkan 4 siswa dapat menirukan pelafalan guru dengan cukup baik, dan hal ini diperjelas oleh guru dalam hasil wawancara bahwa siswa dapat menirukan pelafalan guru dengan cukup baik, bahkan ada siswa yang mampu melafalkannya dengan jelas.

Pada hasil observasi poin kesembilan sesuai dengan hasil wawancara poin kesembilan, yaitu siswa dapat melafalkan tulisan dalam kartu gambar dengan baik. Hasil observasi menunjukkan 5 siswa dapat melafalkan tulisan dalam kartu gambar dengan baik, dan hal ini diperjelas oleh guru dalam hasil wawancara bahwa siswa dapat melafalkan tulisan dalam kartu gambar dengan baik dengan memperhatikan gerak bibir guru.

Pada hasil observasi poin kesepuluh sesuai dengan hasil wawancara poin kesepuluh, yaitu perilaku siswa baik selama pelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan 4 siswa berperilaku baik selama pelajaran berlangsung, dan hal ini diperjelas oleh guru dalam hasil wawancara bahwa siswa lebih tertib dalam mengikuti pembelajaran walaupun masih ada satu siswa yang ramai selama proses pembelajaran.

Pada wawancara poin kesebelas, duabelas, dan tigabelas menunjukkan hasil yang mendukung keseluruhan hasil observasi dan wawancara poin pertama sampai dengan poin kesepuluh. Dalam hasil wawancara pada poin tersebut, guru menjelaskan bahwa penggunaan kartu gambar dalam pembelajaran sangat baik dan media ini dapat menarik perhatian siswa. Media ini dapat digunakan dalam mengajarkan bahasa pada siswa tunarungu dan media ini dapat meningkatkan kemampuan siswa.

4.3.7 Refleksi Proses Belajar Siklus II

Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan penelitian pada siklus II. Pada siklus ini refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah kendala pada siklus I sudah dapat diselesaikan dengan baik.

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini merupakan tindakan perbaikan dari pembelajaran siklus I. Pada siklus I masih terdapat beberapa kesulitan-kesulitan/kendala-kendala yang dihadapi siswa. Kendala-kendala tersebut kemudian dicarikan solusinya untuk diterapkan pada pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada siklus II dapat diketahui adanya perubahan perilaku siswa dari siklus I. Perubahan terjadi hampir pada seluruh aspek terutama pada aspek pemahaman siswa terhadap materi. Pada siklus I aspek ini memperoleh nilai 62,5 kemudian meningkat menjadi 79,17 pada siklus II.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 5

PENUTUP

5.1. Simpulan

Dari penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa:

1. Siswa dengan keterbatasan pendengaran kelas IV, V, dan VI SD di SLB Negeri Ungaran mempelajari *mufrodat* bahasa Arab dengan cara memperhatikan gerak bibir guru ketika melafalkan *mufrodat* menggunakan media kartu gambar, sehingga mereka dapat melafalkan *mufrodat* tersebut dengan baik dan benar.
2. Siswa mengalami perubahan perilaku dari kegiatan siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pemahaman siswa dinilai cukup, namun pada siklus II pemahaman siswa meningkat menjadi lebih baik. Siswa yang masih kurang memperhatikan penjelasan guru pada tindakan siklus I, maka pada siklus II menjadi lebih baik. Hal tersebut juga didukung oleh data hasil wawancara yang menunjukkan bahwa pada siklus II siswa menjadi lebih bersemangat, lebih aktif, dan lebih senang dalam pembelajaran pelafalan *mufrodat* bahasa Arab menggunakan kartu gambar.
3. Pada setiap pertemuan, terjadi kenaikan hasil belajar pada subjek penelitian. Hal itu dapat diketahui dengan nilai rata-rata tiap pertemuan, yaitu siklus I pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata 57,78, siklus I pertemuan kedua diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,33, siklus II pertemuan pertama diperoleh

nilai rata-rata sebesar 71,11, dan siklus II pertemuan kedua diperoleh nilai rata- rata sebesar 81,11.

Dari nilai rata-rata tiap pertemuannya tersebut, maka diperoleh prosentase nilai rata-rata kenaikan dari pertemuan I hingga pertemuan IV secara berurutan, yaitu pertemuan I-II terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 9,62%, pertemuan II-III terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 12,28%, dan pertemuan III-IV terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 14%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil prosentase peningkatan pelafalan *mufrodat* bahasa Arab dengan menggunakan media kartu gambar dari siklus I ke siklus II sebesar 25,69%.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang penggunaan media kartu gambar untuk meningkatkan kemampuan pelafalan *mufrodat* bahasa Arab siswa dengan keterbatasan pendengaran kelas IV, V, dan VI SD SLB Negeri Ungaran, peneliti mengajukan saran agar tercapainya pembelajaran yang lebih baik, yakni :

1) Dalam pembelajaran pelafalan *mufrodat* bahasa Arab pada anak dengan keterbatasan pendengaran, penggunaan pendekatan BKPBI dan tingkat kekreatifan yang tinggi dalam menggunakan teknik, metode, dan media pembelajaran sangatlah penting, karena hal tersebut akan mempengaruhi pemahaman siswa memahami materi yang diperoleh dari guru.
2) Pembelajaran pelafalan mufrodat bahasa Arab menggunakan media kartu gambar dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan prestasi

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

belajar siswa pada mata pelajaran agama yang mengajarkan bahasa Arab. Karena kartu gambar merupakan media pembelajaran yang menampilkan gambar-gambar dengan warna-warna yang disukai oleh siswa, sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam belajar.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku Referensi

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, A. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada.

_____. 2010. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dardjowidjojo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Delphi, Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Tunagrahita*. Bandung: Refika Aditama.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1986. *Pedoman Guru Pengajaran Wicara untuk Anak Tunarungu*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Inklusif*. Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa .

_____. 2006. *Standar Isi, Standar Kelulusan, dan Panduan Penyusunan KTSP*. Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.

_____. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Geniofam. 2010. *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik.* Yogyakarta: AndiOffset.

Hamid, Abdul, dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*. Malang: UIN-Malang Press.

Hartono, Bambang. 2009. *Kajian Kurikulum Bahasa Indonesia*. Semarang: Universitas Sultan Agung (UNISSULA) Press.

PERPUSTAKAAN UNNES

Mangunsong, Frieda. 2009. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) UI.

Makmun, Abin Syamsuddin. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Moeleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munawwir, Achmad Warson dan Muhammad Fairuz. 2007. *Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab*. Surabaya: Pustaka Progressif.

Musthafa, Tarya Nurul. 2011. *Cepat dan Mudah Menguasai Tata Bahasa & Percakapan Bahasa Arab*. Jakarta: RuangKata.

Ramadhan, M. 2012. *Ayo Belajar Mandiri Pendidikan Keterampilan dan Kecakapan Hidup untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Javalitera.

Sadja'ah, Edja. 2003. *Bina Bicara, Persepsi Bunyi dan Bicara*. Bandung: San Grafika.

Seifert, Kelvin. 2007. *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*. Jogjakarta:Ircisod.

Smart, Aqila. 2010. *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Katahati.

Subyantoro. 2009. *Pelangi Pembelajaran Bahasa.* Semarang: Unnes Press.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H. G. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*. Bandung: Angkasa.

Wasita, Ahmad. 2012. *Seluk-Beluk Tunarungu dan Tunawicara serta Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera.

B. Skripsi

Apriliana, Pratiwi. 2012. "Pengaruh Penggunaan Permainan Kartu Matematika dalam meningkatkan Kemampuan Memahami Lambang Bilangan pada Anak Tunarungu Kelas D1 SLB B Budi Nurani Kota Sukabumi". Skripsi. Bandung: UPI.

Farda, Laily. 2012. *Penggunaan Media Kartu Hijaiyyah pada Pembelajaran Braille dan Modifikasi Tlisan Awas untuk Pengenalan Huruf Hijaiyyah*

bagi Tunanetra Sd di SLB Negeri Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi. Semarang: UNNES.

Habsah, Aab. 2012. *Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Pendekatan Multi Sensori dengan Media Power Point pada Anak Tunarungu Kelas V di SLB Budi Bhakti II kawali Kabupaten Ciamis*. Skripsi. Bandung: UPI.

C. Jurnal

Bachri, Bachtiar S. 2010. Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. Jurnal Teknologi Pendidikan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

D. Internet

(http://ian43.wordpress.com/*pengertian-media-gambar*/diunduh hari selasa 18 Desember 2012 pukul 05.26 WIB)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 2

Penilaian Tes Pertemuan I Siklus I

No	Nama Siswa	Kriteria						Nilai $\left(\frac{\text{Total Skor}}{\text{jumlah kriteria}}\right)$
		Pertemuan I						
		Kejelasan (40)	Kelancaran (35)	Pemahaman (25)	Rata-rata kriteria= $\left(\frac{\text{Skor siswa}}{\text{Jumlah skor max.kriteria}} \text{ x } 100\right)$			
					Kejelasan	Kelancaran	Pemahaman	
1.	Dian	24	21	25	60	60	100	73,33
2.	Galang	16	14	15	40	40	60	46,67
3.	Ara	24	21	25	60	60	100	73,33
4.	Aji	16	21	15	40	60	60	53,33
5.	Defi	16	14	15	40	40	60	46,67
6.	Wawan	16	21	15	40	60	60	53,33
					Jumlah			346,67

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Penilaian Tes Pertemuan II Siklus I

No	Nama Siswa	Kriteria						Nilai $\left(\frac{\text{Total Skor}}{\text{jumlah kriteria}}\right)$
		Pertemuan II						
		Kejelasan (40)	Kelancaran (35)	Pemahaman (25)	Rata-rata kriteria= $\left(\frac{\text{Skor siswa}}{\text{Jumlah skor max.kriteria}} \text{ x } 100\right)$			
					Kejelasan	Kelancaran	Pemahaman	
1.	Dian	32	21	25	80	60	100	80
2.	Galang	16	14	15	40	40	60	46,67
3.	Ara	24	28	25	60	80	100	80
4.	Aji	24	21	15	24	60	60	60
5.	Defi	16	21	15	40	60	60	53,33
6.	Wawan	16	21	20	40	60	80	60
					Jumlah			380

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 3

Penilaian Tes Pertemuan I Siklus II

No	Nama Siswa	Kriteria						Nilai
		Pertemuan I						$\left(\frac{\text{Total Skor}}{\text{jumlah kriteria}}\right)$
		Kejelasan (40)	Kelancaran (35)	Pemahaman (25)	Rata-rata kriteria= $\left(\frac{\text{Skor siswa}}{\text{Jumlah skor max.kriteria}} \text{ x } 100\right)$			
					Kejelasan	Kelancaran	Pemahaman	
1.	Dian	32	28	25	80	80	100	86,67
2.	Galang	16	21	20	40	60	80	60
3.	Ara	32	28	25	80	80	100	86,67
4.	Aji	16	28	20	40	80	80	66,67
5.	Defi	24	21	20	60	60	80	66,67
6.	Wawan	24	21	15	60	60	60	60
					Jumlah			426,67

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Penilaian Tes Pertemuan II Siklus II

No	Nama Siswa	Kriteria						Nilai $\left(\frac{\text{Total Skor}}{\text{jumlah kriteria}}\right)$
		Pertemuan II						
		Kejelasan (40)	Kelancaran (35)	Pemahaman (25)	Rata-rata kriteria= $\left(\frac{\text{Skor siswa}}{\text{Jumlah skor max.kriteria}} \text{ x } 100\right)$			
					Kejelasan	Kelancaran	Pemahaman	
1.	Dian	32	28	25	80	80	100	86,67
2.	Galang	24	28	25	60	80	100	80
3.	Ara	32	28	25	80	80	100	86,67
4.	Aji	24	28	25	60	80	100	80
5.	Defi	24	21	25	60	60	100	73,33
6.	Wawan	24	28	25	60	80	100	80
					Jumlah			486,67

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 4

SILABUS

Nama Sekolah : SLB Negeri Ungaran

Mata Pelajaran : Agama

Semester : Genap

Standar Kompetensi : Berbicara
Mengidentifikasi isi gambar tunggal atau seri dengan percakapan sederhana tentang benda-benda di sekitar sekolah dan rumah
(كُرْسِيٌّ, مَكْتَبٌ, مَحْفَظَةٌ, كِتَابٌ, صَحْنٌ, كُوْبٌ, نَعْلٌ, حِذَاءٌ).

Alokasi Waktu : 8x35 menit

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

No	Kompetensi dasar	Materi pokok	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber belajar
					Teknis	Bentuk instrumen	Instrument		
1.	Melakukan percakapan dari gambar tunggal atau gambar seri sederhana dengan baik dan benar secara dan/atau isyarat tenang benda-benda di sekitar sekolah dan rumah (كُرْسِيٌّ, مَكْتَبٌ, مَحْفَظَةٌ, كِتَابٌ, صَحْنٌ, كُوْبٌ, نَعْلٌ, حِذَاءٌ)	Benda-benda di sekitar sekolah dan rumah (كُرْسِيٌّ, مَكْتَبٌ, مَحْفَظَةٌ, كِتَابٌ, صَحْنٌ, كُوْبٌ, نَعْلٌ, حِذَاءٌ)	a. Eksplorasi d. Memperhatikan penjelasan guru mengenai lafal bahasa Arab dari kata meja dan kursi (rasa ingin tahu) e. Mengucapkan lafal bahasa Arab dari kata meja dan kursi sesuai dengan media kartu gambar (mandiri) f. Dilakukan secara bergantian sesuai dengan urutannya (disiplin) b. Elaborasi c. Guru menunjukkan dua kartu gambar, yang salah satunya bergambar meja dan bergambar selain meja. Siswa diperintahkan untuk memilih mana kartu yang bergambar meja, kemudian melafalkan bahasa Arab dari kata meja tersebut (rasa ingin tahu) d. Dilakukan secara bergantian sesuai dengan urutannya (disiplin) c. Konfirmasi	1. Mengemukakan dengan suara yang jelas kata (كُرْسِيٌّ, مَكْتَبٌ, مَحْفَظَةٌ, كِتَابٌ, صَحْنٌ, كُوْبٌ, نَعْلٌ, حِذَاءٌ) dalam percakapan. 2. Menyatakan kembali mufrodat (كُرْسِيٌّ, مَكْتَبٌ, مَحْفَظَةٌ, كِتَابٌ, صَحْنٌ, كُوْبٌ, نَعْلٌ, حِذَاءٌ) dengan lancar dalam percakapan. 3. Menunjukkan gambar sesuai dengan *mufrodat* untuk digunakan dalam percakapan	Individu Individu Individu	Lisan Lisan Lisan	أُذْكُرُوْا بِصَوْتٍ عَالٍ أُذْكُرُوْا كَمَا فِي الصُّوْرَةِ بِصَحِيْحَةِ عَيِّن الصُّوْرَةُ الصَّحِيْحَةُ	8x35 menit (4 x pertemuan)	Buku media kartu gambar

			e. Membahas bersama guru tentang kesalahan yang ada dalam pengucapan siswa (menghargai prestasi) f. Guru menyempurnakan pelafalan siswa yang salah sesuai dengan kartu gambar (lapang dada) g. Guru bertanya jawab tentang hal yang belum diketahui siswa (menghargai prestasi) h. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan (rasa ingin tahu)						

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke : 1

Nama Sekolah : SLB Negeri Ungaran

Mata Pelajaran : Agama

Status Pendidikan : SDLB-B (Tunarungu)

Semester : Genap

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Berbicara

Mengidentifikasi isi gambar tunggal atau seri dengan percakapan sederhana tentang benda-benda di sekitar sekolah dan rumah (كُوْبٌ, نَعْلٌ, حِذَاءٌ, صَحْنٌ, كِتَابٌ, مَحْفَظَةٌ, مَكْتَبٌ, كُرْسِيٌّ,.

B. Kompetensi Dasar

Melakukan percakapan dari gambar tunggal atau gambar seri sederhana dengan baik dan benar secara dan/atau isyarat tenang benda-benda di sekitar sekolah dan rumah (كُرْسِيٌّ, مَكْتَبٌ, مَحْفَظَةٌ, كِتَابٌ, صَحْنٌ, كُوْبٌ, نَعْلٌ, حِذَاءٌ)

C. Indikator

1. Mengemukakan dengan suara yang jelas mufrodat (كُوْبٌ, صَحْنٌ, كِتَابٌ, مَحْفَظَةٌ, مَكْتَبٌ, كُرْسِيٌّ, نَعْلٌ, حِذَاءٌ dengan lancar dalam percakapan.
2. Menyatakan kembali mufrodat (كُرْسِيٌّ, مَكْتَبٌ, مَحْفَظَةٌ, كِتَابٌ, صَحْنٌ, كُوْبٌ, نَعْلٌ , حِذَاءٌ) dengan lancar dalam percakapan.
3. Menunjukkan gambar sesuai dengan *mufrodat* untuk digunakan dalam percakapan

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah Proses Pembelajaran, diharapkan:

1. Siswa mampu mengemukakan dengan suara yang jelas mufrodat كُرْسِيٌّ, مَكْتَبٌ, مَحْفَظَةٌ, كِتَابٌ, صَحْنٌ) (كُوْبٌ, نَعْلٌ, حِذَاءٌ dengan lancar dalam percakapan.

2. Siswa mampu menyatakan kembali mufrodat (كُرْسِيٌّ, مَكْتَبٌ, مَحْفَظَةٌ, كِتَابٌ, صَحْنٌ, كُوْبٌ, نَعْلٌ, حِذَاءٌ) dengan lancar dalam percakapan.
3. Siswa mampu menunjukkan gambar sesuai dengan *mufrodat* untuk digunakan dalam percakapan
4. Mengembangkan perilaku siswa yang religius, rasa ingin tahu, cermat, disiplin, menghargai prestasi, mandiri, lapang dada, dan semangat belajar.

E. Materi Pembelajaran:

Mufrodat bahasa Arab dari kata meja dan kursi

مَكْتَبٌ

كُرْسِيٌّ

Mufrodat-mufrodat tersebut diajarkan melalui media kartu gambar.

F. Pendekatan dan metode

Pendekatan : Kontekstual

Metode : Komunikatif

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN	WAKTU
1	Pendahuluan	10 menit
	6. Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pertemuan 7. Guru memulai pelajaran dengan membaca do'a bersama, dan dilanjutkan dengan guru menyapa siswa 8. Guru mengecek kehadiran siswa 9. Orientasi: guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan 10. Motivasi: guru menjelaskan manfaat pembelajaran yang akan	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

	dilakukan	
2	Kegiatan inti	50 menit
	d. Eksplorasi g. Memperhatikan penjelasan guru mengenai mufrodat bahasa Arab dari kata meja dan kursi (rasa ingin tahu) h. Melafalkan mufrodat bahasa Arab dari kata meja dan kursi sesuai dengan media kartu gambar (mandiri) i. Dilakukan secara bergantian sesuai dengan urutannya (disiplin) e. Elaborasi e. Guru menunjukkan beberapa kartu gambar, yang salah satunya bergambar meja/kursi. Siswa diperintahkan untuk memilih mana kartu yang bergambar meja/kursi, kemudian melafalkan mufrodat dari gambar tersebut (rasa ingin tahu) f. Dilakukan secara bergantian sesuai dengan urutannya (disiplin) f. Konfirmasi i. Membahas bersama guru tentang kesalahan yang ada dalam pelafalan siswa (menghargai prestasi) j. Guru menyempurnakan pelafalan siswa yang salah sesuai dengan kartu gambar (lapang dada) k. Guru bertanya jawab tentang hal yang belum diketahui siswa (menghargai prestasi) l. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan (rasa ingin tahu)	
3.	Penutup	10 menit
	a. Guru memberikan penjelasan dan kesimpulan tentang materi yang dipelajari (rasa ingin tahu) ***b.*** Guru bersama siswa merefleksi proses pembelajaran yang telah	

	berlangsung (cermat) ***c.*** Guru memberikan motivasi belajar pada siswa (semangat belajar) ***d.*** Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam (religius)	
	Jumlah	70 menit

H. Sumber/Bahan/Alat Belajar

1. Guru
2. Media kartu gambar

I. Penilaian

1.) Proses (pada saat KBM berlangsung)

a. Kisi-kisi

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen
1. Mengemukakan dengan suara yang jelas mufrodat كُوْبٌ, , كُرْسِيٌّ) مَكْتَبٌ, مَحْفَظَةٌ, كِتَابٌ, صَحْنٌ نَعْلٌ, (حِذَاءٌ dengan lancar dalam percakapan.	Individu	Lisan	أُذْكُرُوْا بِصَوْتٍ عَالٍ
2. Menyatakan kembali mufrodat (كُرْسِيٌّ, مَكْتَبٌ, مَحْفَظَةٌ, كِتَابٌ, صَحْنٌ, كُوْبٌ, نَعْلٌ, حِذَاءٌ) dengan lancar dalam percakapan.	Individu	Lisan	أُذْكُرُوْا كَمَا فِي الصُّوْرَةِ بِصَحِيْحَةِ
3. Menunjukkan gambar sesuai dengan mufrodat untuk digunakan dalam percakapan	Individu	Lisan	عَيِّن الصُّوْرَةُ الصَّحِيْحَةُ

b. Kriteria Penilaian

No	Nama	Kriteria		
		Kejelasan Pelafalan	Kelancaran Pelafalan	Pemahaman
		40	35	25

1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				

c. Pedoman Penskoran

No	Deskriptor	Skor	Kategori
1.	Kejelasan dalam Pelafalan:		
	a. Melafalkan huruf ب ,س ,ح	5	Sangat Baik
	b. Melafalkan huruf ب ,س tapi tidak melafalkan huruf ح	4	Baik
	c. Melafalkan huruf ح ,ب tapi tidak melafalkan huruf س	3	Cukup Baik
	d. Melafalkan huruf ب tapi tidak melafalkan huruf س ,ح	2	Kurang Baik
	e. Tidak melafalkan huruf ب ,س ,ح	1	Tidak Baik
2.	Kelancaran dalam Pelafalan:		
	a. Melafalkan semua mufrodat dengan lancar dan tidak terbata-bata	5	Sangat baik
	b. Melafalkan 2 mufrodat dengan lancar dan tidak terbata-bata	4	Baik
	c. Melafalkan 2 mufrodat dengan sedikit terbata-bata	3	Cukup Baik
	d. Melafalkan 1 mufrodat dengan terbata-	2	Kurang Baik

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

	bata		
	e. Tidak melafalkan mufrodat	1	Tidak Baik
3.	Pemahaman Materi		
	a. Mengenali/membedakan 2 gambar yang ditunjukkan	5	Sangat Baik
	b. Mengenali/membedakan 2 gambar tapi dengan stimulus dari guru	4	Baik
	c. Mengenali 1 gambar dari 2 gambar	3	Cukup Baik
	d. Mengenali 1 gambar dengan stimulus dari guru	2	Kurang Baik
	e. Tidak bisa membedakan/mengenali gambar	1	Tidak Baik

2.) Hasil (ujian praktek lisan)

a. Teknik : Lisan

b. Bentuk Instrumen : Tes Lisan

c. Contoh Instrumen : Melafalkan, menunjukkan kata meja dan kursi dalam bahasa Arab sesuai dengan kartu gambar.

1. أُذْكُرُوْا كَمَا فِي الصُّوْرَةِ بِصَّحِيْحَةِ وَبِصَّوْةٍ عَالٍ

مَكْتَبٌ

كُرْسِيٌّ

2. إختر الصورة الصحيحة بما يتعلق بالكتابة

a. أين الصورة " كرسي" ؟

أ.

ب.

ج.

د.

b. أين الصورة "مكتب" ؟

أ.

ب.

ج

د.

d. Kriteria Penilaian

No	Nama	Kriteria		
		Kejelasan	Kelancaran	Pemahaman
		40	35	25
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				

e. Pedoman Penskoran

No	Deskriptor	Skor	Kategori
1.	Kejelasan dalam Pelafalan:		
	a. Melafalkan huruf ب ,س ,ح	5	Sangat Baik
	b. Melafalkan huruf ب ,س tapi tidak melafalkan huruf ح	4	Baik
	c. Melafalkan huruf ح ,ب tapi tidak melafalkan huruf س	3	Cukup Baik
	d. Melafalkan huruf ب tapi tidak melafalkan huruf س ,ح	2	Kurang Baik
	e. Tidak melafalkan huruf ب ,س ,ح	1	Tidak Baik
2.	Kelancaran dalam Pelafalan:		
	a. Melafalkan semua mufrodat dengan lancar dan tidak terbata-bata	5	Sangat baik
	b. Melafalkan 2 mufrodat dengan lancar dan	4	Baik

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

	tidak terbata-bata		
	c. Melafalkan 2 mufrodat dengan sedikit terbata-bata	3	Cukup Baik
	d. Melafalkan 1 mufrodat dengan terbata-bata	2	Kurang Baik
	e. Tidak melafalkan mufrodat	1	Tidak Baik
3.	Pemahaman Materi		
	a. Mengenali/membedakan 2 gambar yang ditunjukkan	5	Sangat Baik
	b. Mengenali/membedakan 2 gambar tapi dengan stimulus dari guru	4	Baik
	c. Mengenali 1 gambar dari 2 gambar	3	Cukup Baik
	d. Mengenali 1 gambar dengan stimulus dari guru	2	Kurang Baik
	e. Tidak bisa membedakan/mengenali gambar	1	Tidak Baik

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

J. Karakter

LEMBAR PENILAIAN

PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER

No	Nama siswa	Karakteristik							
		Religius	Disiplin	Rasa ingin tahu	Cermat	Mandiri	Menghargai prestasi	Lapang dada	Semangat belajar
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									
6.									

Keterangan : BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

MK : Mengkultur

Semarang, 11 Januari 2013

Mengetahui,

Guru

Khaerur Rizqi

NIM. 2701409006

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke : 2

Nama Sekolah : SLB Negeri Ungaran

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Status Pendidikan : SDLB-B (Tunarungu)

Semester : Genap

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Berbicara

Mengidentifikasi isi gambar tunggal atau seri dengan percakapan sederhana tentang benda-benda di sekitar sekolah dan rumah (كُرْسِيٌّ, مَكْتَبٌ, مَحْفَظَةٌ, كِتَابٌ, صَحْنٌ, كُوْبٌ, نَعْلٌ, حِذَاءٌ).

B. Kompetensi Dasar

Melakukan percakapan dari gambar tunggal atau gambar seri sederhana dengan baik dan benar secara dan/atau isyarat tenang benda-benda di sekitar sekolah dan rumah (كُرْسِيٌّ, مَكْتَبٌ, مَحْفَظَةٌ, كِتَابٌ, صَحْنٌ, كُوْبٌ, نَعْلٌ, حِذَاءٌ)

C. Indikator

1. Mengemukakan dengan suara yang jelas mufrodat (كُرْسِيٌّ, مَكْتَبٌ, مَحْفَظَةٌ, كِتَابٌ, صَحْنٌ, كُوْبٌ, نَعْلٌ, حِذَاءٌ) dengan lancar dalam percakapan.
2. Menyatakan kembali mufrodat (كُرْسِيٌّ, مَكْتَبٌ, مَحْفَظَةٌ, كِتَابٌ, صَحْنٌ, كُوْبٌ, نَعْلٌ , حِذَاءٌ) dengan lancar dalam percakapan.
3. Menunjukkan gambar sesuai dengan *mufrodat* untuk digunakan dalam percakapan

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah Proses Pembelajaran, diharapkan:

1. Siswa mampu mengemukakan dengan suara yang jelas mufrodat كُرْسِيٌّ, مَكْتَبٌ, مَحْفَظَةٌ, كِتَابٌ, صَحْنٌ (كُوْبٌ, نَعْلٌ, حِذَاءٌ) dengan lancar dalam percakapan.

2. Siswa mampu menyatakan kembali mufrodat (كُرْسِيٌّ, مَكْتَبٌ, مَحْفَظَةٌ, كِتَابٌ, صَحْنٌ, كُوْبٌ, نَعْلٌ, حِذَاءٌ) dengan lancar dalam percakapan.
3. Siswa mampu menunjukkan gambar sesuai dengan *mufrodat* untuk digunakan dalam percakapan
4. Mengembangkan perilaku siswa yang religius, rasa ingin tahu, cermat, disiplin, menghargai prestasi, mandiri, lapang dada, dan semangat belajar.

E. Materi Pembelajaran:

Mufrodat bahasa Arab dari kata buku dan tas

كِتَابٌ

مَحْفَظَةٌ

Lafal-lafal tersebut diajarkan melalui media kartu gambar.

F. Pendekatan dan metode

Pendekatan : Kontekstual

Metode : Komunikatif

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN	WAKTU
1	Pendahuluan	10 menit
	a. Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pertemuan (religius) b. Guru memulai pelajaran dengan membaca do'a bersama, dan dilanjutkan dengan guru menyapa siswa (religius) c. Guru mengecek kehadiran siswa (disiplin) d.Orientasi: guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan (rasa ingin tahu)	

	f.Motivasi: guru menjelaskan manfaat pembelajaran yang akan dilakukan (rasa ingin tahu)	
2	Kegiatan inti	50 menit
	g. Eksplorasi j. Memperhatikan penjelasan guru mengenai mufrodat dari kata buku dan tas (rasa ingin tahu) k. Melafalkan mufrodat bahasa Arab dari kata buku dan tas sesuai dengan media kartu gambar (mandiri) l. Dilakukan secara bergantian sesuai dengan urutannya (disiplin) h. Elaborasi g. Guru menunjukkan beberapa kartu gambar, yang salah satunya bergambar tas/buku. Siswa diperintahkan untuk memilih mana kartu yang bergambar tas/buku, kemudian melafalkan mufrodat dari gambar tersebut (rasa ingin tahu) h. Dilakukan secara bergantian sesuai dengan urutannya (disiplin) i. Konfirmasi m. Membahas bersama guru tentang kesalahan yang ada dalam pelafalan siswa (menghargai prestasi) n. Guru menyempurnakan pelafalan siswa yang salah sesuai dengan kartu gambar (lapang dada) o. Guru bertanya jawab tentang hal yang belum diketahui siswa (menghargai prestasi) p. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan (rasa ingin tahu)	
3.	Penutup	10 menit
	a. Guru memberikan penjelasan dan kesimpulan tentang materi yang dipelajari (rasa ingin tahu)	

	b. Guru bersama siswa merefleksi proses pembelajaran yang telah berlangsung (cermat) ***c.*** Guru memberikan motivasi belajar pada siswa (semangat belajar) ***d.*** Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam (religius)	
	Jumlah	70 menit

H. Sumber/Bahan/Alat Belajar

1. Guru
2. Media kartu gambar

I. Penilaian

1.) Proses (pada saat KBM berlangsung)

a. Kisi-kisi

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen
2. Mengemukakan dengan suara yang jelas mufrodat كُوْبٌ, نَعْلٌ, , كُرْسِيٌّ) مَكْتَبٌ, مَحْفَظَةٌ, كِتَابٌ, صَحْنٌ حِذَاءٌ) dengan lancar dalam percakapan.	Individu	Lisan	أُذْكُرُوْا بِصَوْةٍ عَالٍ
3. Menyatakan kembali mufrodat (كُرْسِيٌّ, مَكْتَبٌ, مَحْفَظَةٌ, كِتَابٌ, صَحْنٌ, كُوْبٌ, نَعْلٌ, حِذَاءٌ) dengan lancar dalam percakapan.	Individu	Lisan	أُذْكُرُوْا كَمَا فِي الصُّوْرَةِ بِصَّحِيْحَةِ
4. Menunjukkan gambar sesuai dengan mufrodat untuk digunakan dalam percakapan	Individu	Lisan	عَيِّن الصُّوْرَةُ الصَّحِيْحَة

b. Kriteria Penilaian

No	Nama	Kriteria		
		Kejelasan Pelafalan	Kelancaran Pelafalan	Pemahaman
		40	35	25
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				

c. Pedoman Penskoran

No	Deskriptor	Skor	Kategori
1.	Kejelasan dalam Pelafalan:		
	f. Melafalkan huruf ب ,س ,ح	5	Sangat Baik
	g. Melafalkan huruf ب ,س tapi tidak melafalkan huruf ح	4	Baik
	h. Melafalkan huruf ح ,ب tapi tidak melafalkan huruf س	3	Cukup Baik
	i. Melafalkan huruf ب tapi tidak melafalkan huruf س ,ح	2	Kurang Baik
	j. Tidak melafalkan huruf ب ,س ,ح	1	Tidak Baik
2.	Kelancaran dalam Pelafalan:		
	f. Melafalkan semua mufrodat dengan lancar dan tidak terbata-bata	5	Sangat baik
	g. Melafalkan 2 mufrodat dengan lancar	4	Baik

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

	dan tidak terbata-bata		
	h. Melafalkan 2 mufrodat dengan sedikit terbata-bata	3	Cukup Baik
	i. Melafalkan 1 mufrodat dengan terbata-bata	2	Kurang Baik
	j. Tidak melafalkan mufrodat	1	Tidak Baik
3.	Pemahaman Materi		
	f. Mengenali/membedakan 2 gambar yang ditunjukkan	5	Sangat Baik
	g. Mengenali/membedakan 2 gambar tapi dengan stimulus dari guru	4	Baik
	h. Mengenali 1 gambar dari 2 gambar	3	Cukup Baik
	i. Mengenali 1 gambar dengan stimulus dari guru	2	Kurang Baik
	j. Tidak bisa membedakan/mengenali gambar	1	Tidak Baik

d. Hasil (ujian praktek lisan)

a. Teknik : Lisan

b. Bentuk Instrumen : Tes Lisan

c. Contoh Instrumen : Melafalkan kata tas dan kursi dalam bahasa Arab sesuai dengan kartu gambar.

1. أُذْكُرُوْا كَمَا فِي الصُّوْرَةِ بِصَّحِيْحَةِ وَبِصَّوْةٍ عَالٍ

محفظة

كتاب

i. إختر الصورة الصحيحة بما يتعلق بالكتابة

i. أين الصورة " محفظة" ؟

أ.

ب

ج.

د.

ii. أين الصورة "كتاب" ؟

أ.

ب.

ج

د.

e. Kriteria Penilaian

No	Nama	Kriteria		
		Kejelasan	Kelancaran	Pemahaman
		40	35	25
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				

a. Pedoman Penskoran

No	Deskriptor	Skor	Kategori
1.	Kejelasan dalam Pelafalan:		
	f. Melafalkan huruf ح, س, ب	5	Sangat Baik
	g. Melafalkan huruf س, ب tapi tidak melafalkan huruf ح	4	Baik
	h. Melafalkan huruf ب, ح tapi tidak melafalkan huruf س	3	Cukup Baik
	i. Melafalkan huruf ب tapi tidak melafalkan huruf ح, س	2	Kurang Baik
	j. Tidak melafalkan huruf ح, س, ب	1	Tidak Baik
2.	Kelancaran dalam Pelafalan:		
	f. Melafalkan semua mufrodat dengan lancar dan tidak terbata-bata	5	Sangat baik
	g. Melafalkan 2 mufrodat dengan lancar dan tidak terbata-bata	4	Baik
	h. Melafalkan 2 mufrodat dengan sedikit terbata-bata	3	Cukup Baik
	i. Melafalkan 1 mufrodat dengan terbata-bata	2	Kurang Baik
	j. Tidak melafalkan mufrodat	1	Tidak Baik
3.	Pemahaman Materi		
	f. Mengenali/membedakan 2 gambar yang ditunjukkan	5	Sangat Baik
	g. Mengenali/membedakan 2 gambar tapi dengan stimulus dari guru	4	Baik
	h. Mengenali 1 gambar dari 2 gambar	3	Cukup Baik
	i. Mengenali 1 gambar dengan stimulus dari guru	2	Kurang Baik

	j. Tidak bisa membedakan/mengenali gambar	1	Tidak Baik

J. Karakter

LEMBAR PENILAIAN

PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER

No	Nama siswa	Karakteristik							
		Religius	Disiplin	Rasa ingin tahu	Cermat	Mandiri	Menghargai prestasi	Lapang dada	Semangat belajar
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									
6.									

Keterangan : BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

MK : Mengkultur

Semarang, 11 Januari 2013

Mengetahui,
Guru

Khaerur Rizqi
NIM. 2701409006

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke : 2

Nama Sekolah : SLB Negeri Ungaran

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Status Pendidikan : SDLB-B (Tunarungu)

Semester : Genap

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Berbicara

Mengidentifikasi isi gambar tunggal atau seri dengan percakapan sederhana tentang benda-benda di sekitar sekolah dan rumah (كُوْبٌ, نَعْلٌ, حِذَاءٌ, صَحْنٌ, كِتَابٌ, مَحْفَظَةٌ, مَكْتَبٌ, كُرْسِيٌّ,.

B. Kompetensi Dasar

Melakukan percakapan dari gambar tunggal atau gambar seri sederhana dengan baik dan benar secara dan/atau isyarat tenang benda-benda di sekitar sekolah dan rumah (كُرْسِيٌّ, مَكْتَبٌ, مَحْفَظَةٌ, كِتَابٌ, صَحْنٌ, كُوْبٌ, نَعْلٌ, حِذَاءٌ)

C. Indikator

i. Mengemukakan dengan suara yang jelas mufrodat (كُوْبٌ, صَحْنٌ, كِتَابٌ, مَحْفَظَةٌ, مَكْتَبٌ, كُرْسِيٌّ, نَعْلٌ, حِذَاءٌ dengan lancar dalam percakapan.

ii. Menyatakan kembali mufrodat (كُرْسِيٌّ, مَكْتَبٌ, مَحْفَظَةٌ, كِتَابٌ, صَحْنٌ, كُوْبٌ, نَعْلٌ , حِذَاءٌ) dengan lancar dalam percakapan.

iii. Menunjukkan gambar sesuai dengan *mufrodat* untuk digunakan dalam percakapan

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah Proses Pembelajaran, diharapkan:

i. Siswa mampu mengemukakan dengan suara yang jelas mufrodat كُرْسِيٌّ, مَكْتَبٌ, مَحْفَظَةٌ, كِتَابٌ, صَحْنٌ) (كُوْبٌ, نَعْلٌ, حِذَاءٌ dengan lancar dalam percakapan.

ii. Siswa mampu menyatakan kembali mufrodat (كُرْسِيٌّ, مَكْتَبٌ, مَحْفَظَةٌ, كِتَابٌ, صَحْنٌ, كُوْبٌ, نَعْلٌ, حِذَاءٌ) dengan lancar dalam percakapan.

iii. Siswa mampu menunjukkan gambar sesuai dengan *mufrodat* untuk digunakan dalam percakapan

iv. Mengembangkan perilaku siswa yang religius, rasa ingin tahu, cermat, disiplin, menghargai prestasi, mandiri, lapang dada, dan semangat belajar.

E. Materi Pembelajaran:

Mufrodat bahasa Arab dari kata buku dan tas

كِتَابٌ

مَحْفَظَةٌ

Lafal-lafal tersebut diajarkan melalui media kartu gambar.

1. Pendekatan dan metode

Pendekatan : Kontekstual

Metode : Komunikatif

2. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN	WAKTU
1	Pendahuluan	10 menit
	a. Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pertemuan (religius) b. Guru memulai pelajaran dengan membaca do'a bersama, dan dilanjutkan dengan guru menyapa siswa (religius) c. Guru mengecek kehadiran siswa (disiplin) d.Orientasi: guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan (rasa ingin tahu) f.Motivasi: guru menjelaskan manfaat pembelajaran yang akan dilakukan (rasa ingin tahu)	

2	Kegiatan inti	50 menit
	j. Eksplorasi m. Memperhatikan penjelasan guru mengenai mufrodat dari kata buku dan tas (rasa ingin tahu) n. Melafalkan mufrodat bahasa Arab dari kata buku dan tas sesuai dengan media kartu gambar (mandiri) o. Dilakukan secara bergantian sesuai dengan urutannya (disiplin) k. Elaborasi i. Guru menunjukkan beberapa kartu gambar, yang salah satunya bergambar tas/buku. Siswa diperintahkan untuk memilih mana kartu yang bergambar tas/buku, kemudian melafalkan mufrodat dari gambar tersebut (rasa ingin tahu) j. Dilakukan secara bergantian sesuai dengan urutannya (disiplin) l. Konfirmasi q. Membahas bersama guru tentang kesalahan yang ada dalam pelafalan siswa (menghargai prestasi) r. Guru menyempurnakan pelafalan siswa yang salah sesuai dengan kartu gambar (lapang dada) s. Guru bertanya jawab tentang hal yang belum diketahui siswa (menghargai prestasi) t. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan (rasa ingin tahu)	
3.	Penutup	10 menit
	a. Guru memberikan penjelasan dan kesimpulan tentang materi yang dipelajari (rasa ingin tahu) ***b.*** Guru bersama siswa merefleksi proses pembelajaran yang telah berlangsung (cermat) ***c.*** Guru memberikan motivasi belajar pada siswa (semangat belajar) ***d.*** Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam (religius)	
	Jumlah	70 menit

3. Sumber/Bahan/Alat Belajar

1. Guru
2. Media kartu gambar

4. Penilaian

1.) Proses (pada saat KBM berlangsung)

a. Kisi-kisi

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen
1. Mengemukakan dengan suara yang jelas mufrodat (كُرْسِيٌّ, مَكْتَبٌ, مَحْفَظَةٌ, كِتَابٌ, كُوْبٌ, نَعْلٌ, حِذَاءٌ,صَحْنٌ) dengan lancar dalam percakapan.	Individu	Lisan	أُذْكُرُوْا بِصَوْتٍ عَالٍ
2. Menyatakan kembali mufrodat (كُرْسِيٌّ, مَكْتَبٌ, مَحْفَظَةٌ, كِتَابٌ, صَحْنٌ, كُوْبٌ, نَعْلٌ, حِذَاءٌ) dengan lancar dalam percakapan.	Individu	Lisan	أُذْكُرُوْا كَمَا فِي الصُّوْرَةِ بِصَحِيْحَةٍ
3. Menunjukkan gambar sesuai dengan mufrodat untuk digunakan dalam percakapan	Individu	Lisan	عَيِّن الصُّوْرَةُ الصَّحِيْحَةُ

b. Kriteria Penilaian

No	Nama	Kriteria		
		Kejelasan Pelafalan	Kelancaran Pelafalan	Pemahaman
		40	35	25
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				

c. Pedoman Penskoran

No	Deskriptor	Skor	Kategori
1.	Kejelasan dalam Pelafalan:		
	k. Melafalkan huruf ب ,س ,ح	5	Sangat Baik
	l. Melafalkan huruf ب ,س tapi tidak melafalkan huruf ح	4	Baik
	m. Melafalkan huruf ح ,ب tapi tidak melafalkan huruf س	3	Cukup Baik
	n. Melafalkan huruf ب tapi tidak melafalkan huruf س ,ح	2	Kurang Baik
	o. Tidak melafalkan huruf ب ,س ,ح	1	Tidak Baik
2.	Kelancaran dalam Pelafalan:		
	k. Melafalkan semua mufrodat dengan lancar dan tidak terbata-bata	5	Sangat baik
	l. Melafalkan 2 mufrodat dengan lancar dan tidak terbata-bata	4	Baik
	m. Melafalkan 2 mufrodat dengan sedikit terbata-bata	3	Cukup Baik
	n. Melafalkan 1 mufrodat dengan terbata-bata	2	Kurang Baik
	o. Tidak melafalkan mufrodat	1	Tidak Baik
3.	Pemahaman Materi		
	k. Mengenali/membedakan 2 gambar yang ditunjukkan	5	Sangat Baik
	l. Mengenali/membedakan 2 gambar tapi dengan stimulus dari guru	4	Baik
	m. Mengenali 1 gambar dari 2 gambar	3	Cukup Baik
	n. Mengenali 1 gambar dengan stimulus dari guru	2	Kurang Baik
	o. Tidak bisa membedakan/mengenali gambar	1	Tidak Baik

1.) Hasil (ujian praktek lisan)

a. Teknik : Lisan

b. Bentuk Instrumen : Tes Lisan

c. Contoh Instrumen : Melafalkan kata tas dan kursi dalam bahasa Arab sesuai dengan kartu gambar.

1. أُذْكُرُوْا كَمَا فِي الصُّوْرَةِ بِصَّحِيْحَةِ وَبِصَّوْةٍ عَالٍ

محفظة

كتاب

2. إختر الصورة الصحيحة بما يتعلق بالكتابة

i. أين الصورة " محفظة" ؟

أ.

ب

ج.

د.

ii. أين الصورة "كتاب" ؟

أ.

ب.

ج

د.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

b. **Kriteria Penilaian**

No	Nama	Kriteria		
		Kejelasan	Kelancaran	Pemahaman
		40	35	25
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				

c. **Pedoman Penskoran**

No	Deskriptor	Skor	Kategori
1.	Kejelasan dalam Pelafalan:		
	k. Melafalkan huruf ب ,س ,ح	5	Sangat Baik
	l. Melafalkan huruf ب ,س tapi tidak melafalkan huruf ح	4	Baik
	m. Melafalkan huruf ح ,ب tapi tidak melafalkan huruf س	3	Cukup Baik
	n. Melafalkan huruf ب tapi tidak melafalkan huruf س ,ح	2	Kurang Baik
	o. Tidak melafalkan huruf ب ,س ,ح	1	Tidak Baik
2.	Kelancaran dalam Pelafalan:		
	k. Melafalkan semua mufrodat dengan lancar dan tidak terbata-bata	5	Sangat baik
	l. Melafalkan 2 mufrodat dengan lancar dan tidak terbata-bata	4	Baik
	m. Melafalkan 2 mufrodat dengan sedikit terbata-bata	3	Cukup Baik
	n. Melafalkan 1 mufrodat dengan terbata-bata	2	Kurang Baik
	o. Tidak melafalkan mufrodat	1	Tidak Baik
3.	Pemahaman Materi		
	k. Mengenali/membedakan 2 gambar yang ditunjukkan	5	Sangat Baik
	l. Mengenali/membedakan 2 gambar tapi dengan stimulus dari guru	4	Baik
	m. Mengenali 1 gambar dari 2 gambar	3	Cukup Baik
	n. Mengenali 1 gambar dengan stimulus dari guru	2	Kurang Baik

	o. Tidak bisa membedakan/mengenali gambar	1	Tidak Baik

5. Karakter

LEMBAR PENILAIAN

PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER

No	Nama siswa	Karakteristik							
		Religius	Disiplin	Rasa ingin tahu	Cermat	Mandiri	Menghargai prestasi	Lapang dada	Semangat belajar
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									
6.									

Keterangan : BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

MK : Mengkultur

Semarang, 11 Januari 2013
Mengetahui,
Guru

Khaerur Rizqi
NIM. 2701409006

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke : 3

Nama Sekolah : SLB Negeri Ungaran

Mata Pelajaran : Agama

Status Pendidikan : SDLB-B (Tunarungu)

Semester : Genap

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

J. Standar Kompetensi

Berbicara

Mengidentifikasi isi gambar tunggal atau seri dengan percakapan sederhana tentang benda-benda di sekitar sekolah dan rumah (كُوْبٌ, نَعْلٌ, حِذَاءٌ, صَحْنٌ, كِتَابٌ, مَحْفَظَةٌ, مَكْتَبٌ, كُرْسِيٌّ,.

K. Kompetensi Dasar

Melakukan percakapan dari gambar tunggal atau gambar seri sederhana dengan baik dan benar secara dan/atau isyarat tenang benda-benda di sekitar sekolah dan rumah (كُرْسِيٌّ, مَكْتَبٌ, مَحْفَظَةٌ, كِتَابٌ, صَحْنٌ, كُوْبٌ, نَعْلٌ, حِذَاءٌ)

L. Indikator

1. Mengemukakan dengan suara yang jelas mufrodat (كُوْبٌ, صَحْنٌ, كِتَابٌ, مَحْفَظَةٌ, مَكْتَبٌ, كُرْسِيٌّ, حِذَاءٌ, نَعْلٌ dengan lancar dalam percakapan.
2. Menyatakan kembali mufrodat (كُرْسِيٌّ, مَكْتَبٌ, مَحْفَظَةٌ, كِتَابٌ, صَحْنٌ, كُوْبٌ, نَعْلٌ , حِذَاءٌ) dengan lancar dalam percakapan.
3. Menunjukkan gambar sesuai dengan *mufrodat* untuk digunakan dalam percakapan

M. Tujuan Pembelajaran

Setelah Proses Pembelajaran, diharapkan:

1. Siswa mampu mengemukakan dengan suara yang jelas mufrodat كُرْسِيٌّ, مَكْتَبٌ, مَحْفَظَةٌ, كِتَابٌ, صَحْنٌ) (كُوْبٌ, نَعْلٌ, حِذَاءٌ dengan lancar dalam percakapan.

2. Siswa mampu menyatakan kembali mufrodat (كُرْسِيٌّ, مَكْتَبٌ, مَحْفَظَةٌ, كِتَابٌ, صَحْنٌ, كُوْبٌ, نَعْلٌ, حِذَاءٌ) dengan lancar dalam percakapan.
3. Siswa mampu menunjukkan gambar sesuai dengan *mufrodat* untuk digunakan dalam percakapan
4. Mengembangkan perilaku siswa yang religius, rasa ingin tahu, cermat, disiplin, menghargai prestasi, mandiri, lapang dada, dan semangat belajar.

N. Materi Pembelajaran:

Mufrodat bahasa Arab dari kata sepatu dan sandal.

حذاء

نعل

Mufrodat-mufrodat tersebut diajarkan melalui media kartu gambar.

O. Pendekatan dan metode

Pendekatan : Kontekstual

Metode : Komunikatif

P. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN	WAKTU
1	Pendahuluan	10 menit
	a. Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pertemuan (religius) b. Guru memulai pelajaran dengan membaca do'a bersama, dan dilanjutkan dengan guru menyapa siswa (religius) c. Guru mengecek kehadiran siswa (disiplin) d.Orientasi: guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan (rasa ingin tahu)	

UNNES NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

	f.Motivasi: guru menjelaskan manfaat pembelajaran yang akan dilakukan (rasa ingin tahu)	
2	Kegiatan inti	50 menit
	d. Eksplorasi p. Memperhatikan penjelasan guru mengenai mufrodat dari kata sepatu dan sandal (rasa ingin tahu) q. Melafalkan mufrodat bahasa Arab dari kata sepatu dan sandal sesuai dengan media kartu gambar (mandiri) r. Dilakukan secara bergantian sesuai dengan urutannya (disiplin) e. Elaborasi k. Guru menunjukkan beberapa kartu gambar, yang salah satunya bergambar sepatu/sandal. Siswa diperintahkan untuk memilih mana kartu yang bergambar sepatu/sandal, kemudian melafalkan mufrodat dari gambar tersebut (rasa ingin tahu) l. Dilakukan secara bergantian sesuai dengan urutannya (disiplin) f. Konfirmasi u. Membahas bersama guru tentang kesalahan yang ada dalam pelafalan siswa (menghargai prestasi) v. Guru menyempurnakan pelafalan siswa yang salah sesuai dengan kartu gambar (lapang dada) w. Guru bertanya jawab tentang hal yang belum diketahui siswa (menghargai prestasi) x. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan (rasa ingin tahu)	
3.	Penutup	10 menit
	a. Guru memberikan penjelasan dan kesimpulan tentang materi yang dipelajari (rasa ingin tahu) ***b.*** Guru bersama siswa merefleksi proses pembelajaran yang telah	

	berlangsung (cermat) ***c.*** Guru memberikan motivasi belajar pada siswa (semangat belajar) ***d.*** Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam (religius)	
	Jumlah	70 menit

Q. Sumber/Bahan/Alat Belajar

1. Guru
2. Media kartu gambar

R. Penilaian

1.) Proses (pada saat KBM berlangsung)

f. Kisi-kisi

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen
1. Mengemukakan dengan suara yang jelas mufrodat كُوْبٌ, , كُرْسِيٌّ) مَكْتَبٌ, مَحْفَظَةٌ, كِتَابٌ, صَحْنٌ نَعْلٌ, (حِذَاءٌ dengan lancar dalam percakapan.	Individu	Lisan	أُذْكُرُوْا بِصَوْتٍ عَالٍ
2. Menyatakan kembali mufrodat (كُرْسِيٌّ, مَكْتَبٌ, مَحْفَظَةٌ, كِتَابٌ, صَحْنٌ, كُوْبٌ, نَعْلٌ, حِذَاءٌ) dengan lancar dalam percakapan.	Individu	Lisan	أُذْكُرُوْا كَمَا فِي الصُّوْرَةِ بِصَحِيْحَةِ
3. Menunjukkan gambar sesuai dengan mufrodat untuk digunakan dalam percakapan	Individu	Lisan	عَيِّن الصُّوْرَةُ الصَّحِيْحَةُ

g. Kriteria Penilaian

No	Nama	Kriteria		
		Kejelasan Pelafalan	Kelancaran Pelafalan	Pemahaman
		40	35	25

1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				

h. Pedoman Penskoran

No	Deskriptor	Skor	Kategori
1.	Kejelasan dalam Pelafalan:		
	p. Melafalkan huruf ب ,س ,ح	5	Sangat Baik
	q. Melafalkan huruf ب ,س tapi tidak melafalkan huruf ح	4	Baik
	r. Melafalkan huruf ح ,ب tapi tidak melafalkan huruf س	3	Cukup Baik
	s. Melafalkan huruf ب tapi tidak melafalkan huruf س ,ح	2	Kurang Baik
	t. Tidak melafalkan huruf ب ,س ,ح	1	Tidak Baik
2.	Kelancaran dalam Pelafalan:		
	p. Melafalkan semua mufrodat dengan lancar dan tidak terbata-bata	5	Sangat baik
	q. Melafalkan 2 mufrodat dengan lancar dan tidak terbata-bata	4	Baik
	r. Melafalkan 2 mufrodat dengan sedikit terbata-bata	3	Cukup Baik
	s. Melafalkan 1 mufrodat dengan terbata-	2	Kurang Baik

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

	bata		
	t. Tidak melafalkan mufrodat	1	Tidak Baik
3.	Pemahaman Materi		
	p. Mengenali/membedakan 2 gambar yang ditunjukkan	5	Sangat Baik
	q. Mengenali/membedakan 2 gambar tapi dengan stimulus dari guru	4	Baik
	r. Mengenali 1 gambar dari 2 gambar	3	Cukup Baik
	s. Mengenali 1 gambar dengan stimulus dari guru	2	Kurang Baik
	t. Tidak bisa membedakan/mengenali gambar	1	Tidak Baik

2.) Hasil (ujian praktek lisan)

a. Teknik : Lisan

b. Bentuk Instrumen : Tes Lisan

c. Contoh Instrumen : Melafalkan, menunjukkan kata meja dan kursi dalam bahasa Arab sesuai dengan kartu gambar.

1. أُذْكُرُوْا كَمَا فِي الصُّوْرَةِ بِصَّحِيْحَةِ وَبِصَّوْةٍ عَالٍ

حذاء

كتاب

2. إختر الصورة الصحيحة بما يتعلق بالكتابة

i. أين الصورة " حذاء" ؟

أ.

ب.

ج.

د.

ii. أين الصورة "نعل" ؟

أ.

ب.

ج

د.

PERPUSTAKAAN
UNNES

i. Kriteria Penilaian

No	Nama	Kriteria		
		Kejelasan	Kelancaran	Pemahaman
		40	35	25
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				

j. Pedoman Penskoran

No	Deskriptor	Skor	Kategori
1.	Kejelasan dalam Pelafalan:		
	p. Melafalkan huruf ب ,س ,ح	5	Sangat Baik
	q. Melafalkan huruf ب ,س tapi tidak melafalkan huruf ح	4	Baik
	r. Melafalkan huruf ح ,ب tapi tidak melafalkan huruf س	3	Cukup Baik
	s. Melafalkan huruf ب tapi tidak melafalkan huruf س ,ح	2	Kurang Baik
	t. Tidak melafalkan huruf ب ,س ,ح	1	Tidak Baik
2.	Kelancaran dalam Pelafalan:		
	p. Melafalkan semua mufrodat dengan lancar dan tidak terbata-bata	5	Sangat baik
	q. Melafalkan 2 mufrodat dengan lancar dan	4	Baik

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

	tidak terbata-bata		
	r. Melafalkan 2 mufrodat dengan sedikit terbata-bata	3	Cukup Baik
	s. Melafalkan 1 mufrodat dengan terbata-bata	2	Kurang Baik
	t. Tidak melafalkan mufrodat	1	Tidak Baik
3.	Pemahaman Materi		
	p. Mengenali/membedakan 2 gambar yang ditunjukkan	5	Sangat Baik
	q. Mengenali/membedakan 2 gambar tapi dengan stimulus dari guru	4	Baik
	r. Mengenali 1 gambar dari 2 gambar	3	Cukup Baik
	s. Mengenali 1 gambar dengan stimulus dari guru	2	Kurang Baik
	t. Tidak bisa membedakan/mengenali gambar	1	Tidak Baik

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

K. Karakter

LEMBAR PENILAIAN

PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER

No	Nama siswa	Karakteristik							
		Religius	Disiplin	Rasa ingin tahu	Cermat	Mandiri	Menghargai prestasi	Lapang dada	Semangat belajar
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									
6.									

Keterangan : BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

MK : Mengkultur

Semarang, 11 Januari 2013

Mengetahui,

Guru

Khaerur Rizqi

NIM. 2701409006

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke : 4

Nama Sekolah : SLB Negeri Ungaran

Mata Pelajaran : Agama

Status Pendidikan : SDLB-B (Tunarungu)

Semester : Genap

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

S. Standar Kompetensi

Berbicara

Mengidentifikasi isi gambar tunggal atau seri dengan percakapan sederhana tentang benda-benda di sekitar sekolah dan rumah (كُوْبٌ, نَعْلٌ, حِذَاءٌ, صَحْنٌ, كِتَابٌ, مَحْفَظَةٌ, مَكْتَبٌ, كُرْسِيٌّ,.

T. Kompetensi Dasar

Melakukan percakapan dari gambar tunggal atau gambar seri sederhana dengan baik dan benar secara dan/atau isyarat tenang benda-benda di sekitar sekolah dan rumah (كُرْسِيٌّ, مَكْتَبٌ, مَحْفَظَةٌ, كِتَابٌ, صَحْنٌ, كُوْبٌ, نَعْلٌ, حِذَاءٌ)

U. Indikator

1. Mengemukakan dengan suara yang jelas mufrodat (كُوْبٌ, صَحْنٌ, كِتَابٌ, مَحْفَظَةٌ, مَكْتَبٌ, كُرْسِيٌّ, نَعْلٌ, حِذَاءٌ dengan lancar dalam percakapan.
2. Menyatakan kembali mufrodat (كُرْسِيٌّ, مَكْتَبٌ, مَحْفَظَةٌ, كِتَابٌ, صَحْنٌ, كُوْبٌ, نَعْلٌ , حِذَاءٌ) dengan lancar dalam percakapan.
3. Menunjukkan gambar sesuai dengan *mufrodat* untuk digunakan dalam percakapan

V. Tujuan Pembelajaran

Setelah Proses Pembelajaran, diharapkan:

1. Siswa mampu mengemukakan dengan suara yang jelas mufrodat كُرْسِيٌّ, مَكْتَبٌ, مَحْفَظَةٌ, كِتَابٌ, صَحْنٌ) (كُوْبٌ, نَعْلٌ, حِذَاءٌ dengan lancar dalam percakapan.

2. Siswa mampu menyatakan kembali mufrodat (كُرْسِيٌّ, مَكْتَبٌ, مَحْفَظَةٌ, كِتَابٌ, صَحْنٌ, كُوْبٌ, نَعْلٌ, حِذَاءٌ) dengan lancar dalam percakapan.
3. Siswa mampu menunjukkan gambar sesuai dengan *mufrodat* untuk digunakan dalam percakapan
4. Mengembangkan perilaku siswa yang religius, rasa ingin tahu, cermat, disiplin, menghargai prestasi, mandiri, lapang dada, dan semangat belajar.

W. Materi Pembelajaran:

Mufrodat bahasa Arab dari kata sepatu dan sandal.

كوب

صحن

Mufrodat-mufrodat tersebut diajarkan melalui media kartu gambar.

X. Pendekatan dan metode

Pendekatan : Kontekstual

Metode : Komunikatif

Y. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN	WAKTU
1	Pendahuluan	10 menit
	a. Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pertemuan (religius) b. Guru memulai pelajaran dengan membaca do'a bersama, dan dilanjutkan dengan guru menyapa siswa (religius) c. Guru mengecek kehadiran siswa (disiplin) d.Orientasi: guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan	

PERPUSTAKAAN UNNES

	dilakukan (rasa ingin tahu) f.Motivasi: guru menjelaskan manfaat pembelajaran yang akan dilakukan (rasa ingin tahu)	
2	Kegiatan inti	50 menit
	g. Eksplorasi s. Memperhatikan penjelasan guru mengenai mufrodat dari kata piring dan gelas (rasa ingin tahu) t. Melafalkan mufrodat bahasa Arab dari kata piring dan gelas sesuai dengan media kartu gambar (mandiri) u. Dilakukan secara bergantian sesuai dengan urutannya (disiplin) h. Elaborasi m. Guru menunjukkan beberapa kartu gambar, yang salah satunya bergambar piring/gelas. Siswa diperintahkan untuk memilih mana kartu yang bergambar piring/gelas, kemudian melafalkan mufrodat dari gambar tersebut (rasa ingin tahu) n. Dilakukan secara bergantian sesuai dengan urutannya (disiplin) i. Konfirmasi y. Membahas bersama guru tentang kesalahan yang ada dalam pelafalan siswa (menghargai prestasi) z. Guru menyempurnakan pelafalan siswa yang salah sesuai dengan kartu gambar (lapang dada) aa. Guru bertanya jawab tentang hal yang belum diketahui siswa (menghargai prestasi) bb. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan (rasa ingin tahu)	
3.	Penutup	10 menit
	a. Guru memberikan penjelasan dan kesimpulan tentang materi yang dipelajari (rasa ingin tahu)	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

	b. Guru bersama siswa merefleksi proses pembelajaran yang telah berlangsung (cermat) ***c.*** Guru memberikan motivasi belajar pada siswa (semangat belajar) ***d.*** Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam (religius)	
	Jumlah	70 menit

Z. Sumber/Bahan/Alat Belajar

1. Guru
2. Media kartu gambar

Å. Penilaian

1.) Proses (pada saat KBM berlangsung)

k. Kisi-kisi

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen
1. Mengemukakan dengan suara yang jelas mufrodat كُوْبٌ, , كُرْسِيٌّ) مَكْتَبٌ, مَحْفَظَةٌ, كِتَابٌ, صَحْنٌ, نَعْلٌ, (حِذَاءٌ dengan lancar dalam percakapan.	Individu	Lisan	أُذْكُرُوْا بِصَوْتٍ عَالٍ
2. Menyatakan kembali mufrodat (كُرْسِيٌّ, مَكْتَبٌ, مَحْفَظَةٌ, كِتَابٌ, صَحْنٌ, كُوْبٌ, نَعْلٌ, حِذَاءٌ) dengan lancar dalam percakapan.	Individu	Lisan	أُذْكُرُوْا كَمَا فِي الصُّوْرَةِ بِصَحِيْحَةِ
3. Menunjukkan gambar sesuai dengan mufrodat untuk digunakan dalam percakapan	Individu	Lisan	عَيِّن الصُّوْرَةُ الصَّحِيْحَةُ

l. Kriteria Penilaian

No	Nama	Kriteria		
		Kejelasan Pelafalan	Kelancaran Pelafalan	Pemahaman

		40	35	25
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				

m. Pedoman Penskoran

No	Deskriptor	Skor	Kategori
1.	Kejelasan dalam Pelafalan:		
	u. Melafalkan huruf ب ,س ,ح	5	Sangat Baik
	v. Melafalkan huruf ب ,س tapi tidak melafalkan huruf ح	4	Baik
	w. Melafalkan huruf ح ,ب tapi tidak melafalkan huruf س	3	Cukup Baik
	x. Melafalkan huruf ب tapi tidak melafalkan huruf س ,ح	2	Kurang Baik
	y. Tidak melafalkan huruf ب ,س ,ح	1	Tidak Baik
2.	Kelancaran dalam Pelafalan:		
	u. Melafalkan semua mufrodat dengan lancar dan tidak terbata-bata	5	Sangat baik
	v. Melafalkan 2 mufrodat dengan lancar dan tidak terbata-bata	4	Baik
	w. Melafalkan 2 mufrodat dengan sedikit terbata-bata	3	Cukup Baik

	x. Melafalkan 1 mufrodat dengan terbata-bata	2	Kurang Baik
	y. Tidak melafalkan mufrodat	1	Tidak Baik
3.	Pemahaman Materi		
	u. Mengenali/membedakan 2 gambar yang ditunjukkan	5	Sangat Baik
	v. Mengenali/membedakan 2 gambar tapi dengan stimulus dari guru	4	Baik
	w. Mengenali 1 gambar dari 2 gambar	3	Cukup Baik
	x. Mengenali 1 gambar dengan stimulus dari guru	2	Kurang Baik
	y. Tidak bisa membedakan/mengenali gambar	1	Tidak Baik

2.) Hasil (ujian praktek lisan)

a. Teknik : Lisan

b. Bentuk Instrumen : Tes Lisan

c. Contoh Instrumen : Melafalkan, menunjukkan kata meja dan kursi dalam bahasa Arab sesuai dengan kartu gambar.

1. أُذْكُرُوْا كَمَا فِي الصُّوْرَةِ بِصَّحِيْحَةِ وَبِصَّوْةٍ عَالٍ

كوب

صحن

2. إختر الصورة الصحيحة بما يتعلق بالكتابة

a. أين الصورة " كوب" ؟

أ.

ب.

ج.

د.

b. أين الصورة "صحن" ؟

أ.

ب.

ج

د.

PERPUSTAKAAN UNNES

n. Kriteria Penilaian

No	Nama	Kriteria		
		Kejelasan	Kelancaran	Pemahaman
		40	35	25
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				

o. Pedoman Penskoran

No	Deskriptor	Skor	Kategori
1.	Kejelasan dalam Pelafalan:		
	u. Melafalkan huruf ب ,س ,ح	5	Sangat Baik
	v. Melafalkan huruf ب ,س tapi tidak melafalkan huruf ح	4	Baik
	w. Melafalkan huruf ح ,ب tapi tidak melafalkan huruf س	3	Cukup Baik
	x. Melafalkan huruf ب tapi tidak melafalkan huruf س ,ح	2	Kurang Baik
	y. Tidak melafalkan huruf ب ,س ,ح	1	Tidak Baik
2.	Kelancaran dalam Pelafalan:		
	u. Melafalkan semua mufrodat dengan lancar dan tidak terbata-bata	5	Sangat baik

	v. Melafalkan 2 mufrodat dengan lancar dan tidak terbata-bata	4	Baik
	w. Melafalkan 2 mufrodat dengan sedikit terbata-bata	3	Cukup Baik
	x. Melafalkan 1 mufrodat dengan terbata-bata	2	Kurang Baik
	y. Tidak melafalkan mufrodat	1	Tidak Baik
3.	Pemahaman Materi		
	u. Mengenali/membedakan 2 gambar yang ditunjukkan	5	Sangat Baik
	v. Mengenali/membedakan 2 gambar tapi dengan stimulus dari guru	4	Baik
	w. Mengenali 1 gambar dari 2 gambar	3	Cukup Baik
	x. Mengenali 1 gambar dengan stimulus dari guru	2	Kurang Baik
	y. Tidak bisa membedakan/mengenali gambar	1	Tidak Baik

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

L. Karakter

LEMBAR PENILAIAN

PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER

No	Nama siswa	Karakteristik							
		Religius	Disiplin	Rasa ingin tahu	Cermat	Mandiri	Menghargai prestasi	Lapang dada	Semangat belajar
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									
6.									

Keterangan : BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

MK : Mengkultur

Semarang, 11 Januari 2013

Mengetahui,

Guru

Khaerur Rizqi

NIM. 2701409006

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 9

Materi pembelajaran pelafalan *mufrodat* bahasa Arab

Hari	Materi
Selasa, 29 Januari 2013	مكتب وكرسي
Kamis, 31 Januari 2013	كتاب ومحفظة
Selasa, 5 Februari 2013	نعل وحذاء
Kamis, 7 Februari 2013	صحن وكوب

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 10

LEMBAR CHECK-LIST PERTEMUAN I SIKLUS I

NAMA :

KELAINAN :

KELAS :

NO	Pengamatan	Skor Jawaban				
		ya			tidak	
		100	75	50	25	0
1.	Siswa siap dalam menerima pembelajaran					
2.	Siswa merespon materi dengan baik					
3.	Siswa tertarik pada pelajaran dengan menggunakan media kartu gambar					
4.	Siswa memahami materi dengan menggunakan media kartu gambar					
5.	Siswa aktif dalam mengikuti pelajaran					
6.	Siswa semangat dalam mengikuti pelajaran					
7.	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik					
8.	Siswa menirukan pelafalan guru					
9.	Siswa melafalkan tulisan dalam kartu					
10.	Perilaku siswa baik pada saat menerima pelajaran					

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

LEMBAR CHECK-LIST PERTEMUAN II SIKLUS I

NAMA :

KELAINAN :

KELAS :

NO	Pengamatan	Skor Jawaban				
		100	75	50	25	0
1.	Siswa siap dalam menerima pembelajaran					
2.	Siswa merespon materi dengan baik					
3.	Siswa tertarik pada pelajaran dengan menggunakan media kartu gambar					
4.	Siswa memahami materi dengan menggunakan media kartu gambar					
5.	Siswa aktif dalam mengikuti pelajaran					
6.	Siswa semangat dalam mengikuti pelajaran					
7.	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik					
8.	Siswa menirukan pelafalan guru					
9.	Siswa melafalkan tulisan dalam kartu					
10.	Perilaku siswa baik pada saat menerima pelajaran					

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

LEMBAR CHECK-LIST PERTEMUAN I SIKLUS II

NAMA :

KELAINAN :

KELAS :

NO	Pengamatan	Skor Jawaban				
		100	75	50	25	0
1.	Siswa siap dalam menerima pembelajaran					
2.	Siswa merespon materi dengan baik					
3.	Siswa tertarik pada pelajaran dengan menggunakan media kartu gambar					
4.	Siswa memahami materi dengan menggunakan media kartu gambar					
5.	Siswa aktif dalam mengikuti pelajaran					
6.	Siswa semangat dalam mengikuti pelajaran					
7.	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik					
8.	Siswa menirukan pelafalan guru					
9.	Siswa melafalkan tulisan dalam kartu					
10.	Perilaku siswa baik pada saat menerima pelajaran					

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

LEMBAR CHECK-LIST PERTEMUAN II SIKLUS II

NAMA :

KELAINAN :

KELAS :

NO	Pengamatan	Skor Jawaban				
		100	75	50	25	0
1.	Siswa siap dalam menerima pembelajaran					
2.	Siswa merespon materi dengan baik					
3.	Siswa tertarik pada pelajaran dengan menggunakan media kartu gambar					
4.	Siswa memahami materi dengan menggunakan media kartu gambar					
5.	Siswa aktif dalam mengikuti pelajaran					
6.	Siswa semangat dalam mengikuti pelajaran					
7.	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik					
8.	Siswa menirukan pelafalan guru					
9.	Siswa melafalkan tulisan dalam kartu					
10.	Perilaku siswa baik pada saat menerima pelajaran					

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Lembar Wawancara Dengan Orang Tua Pada Siklus I

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keseharian mereka di rumah?	
2.	Sejak kapan siswa mengalami keterbatasan dalam mendengar?	
3.	Apakah Bapak/Ibu tahu penyebab keterbatasan pendengaran yang dialami oleh siswa?	
4.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi keadaan siswa yang seperti ini?	
5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu berkomunikasi dengan siswa selama ini?	
6.	Bagaimana cara siswa Bapak/Ibu berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat?	
7.	Bagaimana sikap siswa selama ini? Apakah mereka aktif atau cenderung pendiam?	
8.	Apakah siswa Bapak/Ibu telah mengalami kemajuan dalam menguasai *mufrodat* bahasa Arab?bagaimana kemajuannya?	
9.	Apakah Bapak/Ibu selalu memperhatikan perkembangan bahasa siswa?	
10.	Apakah siswa Bapak/Ibu memiliki potensi lain yang dapat dikembangkan? Contoh: dalam bidang olahraga.	
11.	Apakah siswa bercerita jika mereka memperoleh pelajaran	

	kosakata bahasa Arab?	
12.	Apakah siswa mengulang pelajaran kosakata bahasa Arab yang didapat di sekolah?	
13.	Apakah mereka memiliki dasar pengetahuan agama atau pengetahuan bahasa Arab?	

Lembar Wawancara Dengan Guru Pada Siklus I

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kesiapan siswa dalam menerima pelajaran?	
2.	Bagaimana respon siswa terhadap materi yang diajarkan guru?	
3.	Bagaimana ketertarikan siswa terhadap pelajaran menggunakan kartu gambar?	
4.	Bagaimana pemahaman siswa terhadap materi dengan menggunakan media kartu gambar ?	
5.	Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran?	
6.	Bagaimana semangat siswa dalam mengikuti pelajaran?	
7.	Bagaimana perhatian siswa terhadap penjelasan guru menggunakan kartu gambar?	
8.	Bagaimana siswa menirukan pelafalan guru menggunakan kartu gambar?	

9.	Bagaimana siswa melafalkan tulisan dalam kartu gambar?	
10.	Bagaimana perilaku siswa selama mengikuti pelajaran?	
11.	Bagaimana pendapat Bapak tentang pembelajaran menggunakan media kartu gambar?apakah media ini tepat digunakan untuk pembelajaran siswa dengan keterbatasan pendengaran di kelas IV, V, dan VI SD di SLB Negeri Ungaran?	
12.	Apakah penggunaan media kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengucapkan lafal bahasa Arab?	
13.	Apa kekurangan atau kelemahan dari media kartu gambar ini dalam pembelajaran?	

Lembar Wawancara Dengan Orang Tua Pada Siklus II

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keseharian mereka di rumah?	
2.	Sejak kapan siswa mengalami keterbatasan dalam mendengar?	
3.	Apakah Bapak/Ibu tahu penyebab keterbatasan pendengaran yang dialami oleh siswa?	
4.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi keadaan siswa yang seperti	

	ini?	
5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu berkomunikasi dengan siswa selama ini?	
6.	Bagaimana cara siswa Bapak/Ibu berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat?	
7.	Bagaimana sikap siswa selama ini? Apakah mereka aktif atau cenderung pendiam?	
8.	Apakah siswa Bapak/Ibu telah mengalami kemajuan dalam menguasai *mufrodat* bahasa Arab?bagaimana kemajuannya?	
9.	Apakah Bapak/Ibu selalu memperhatikan perkembangan bahasa siswa?	
10.	Apakah siswa Bapak/Ibu memiliki potensi lain yang dapat dikembangkan? Contoh: dalam bidang olahraga.	
11.	Apakah siswa bercerita jika mereka memperoleh pelajaran kosakata bahasa Arab?	
12.	Apakah siswa mengulang pelajaran kosakata bahasa Arab yang didapat di sekolah?	
13.	Apakah mereka memiliki dasar pengetahuan agama atau pengetahuan bahasa Arab?	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lembar Wawancara Dengan Guru Pada Siklus II

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kesiapan siswa dalam menerima pelajaran?	
2.	Bagaimana respon siswa terhadap materi yang diajarkan guru?	
3.	Bagaimana ketertarikan siswa terhadap pelajaran menggunakan kartu gambar?	
4.	Bagaimana pemahaman siswa terhadap materi dengan menggunakan media kartu gambar ?	
5.	Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran?	
6.	Bagaimana semangat siswa dalam mengikuti pelajaran?	
7.	Bagaimana perhatian siswa terhadap penjelasan guru menggunakan kartu gambar?	
8.	Bagaimana siswa menirukan pelafalan guru menggunakan kartu gambar?	
9.	Bagaimana siswa melafalkan tulisan dalam kartu gambar?	
10.	Bagaimana perilaku siswa selama mengikuti pelajaran?	
11.	Bagaimana pendapat Bapak tentang pembelajaran menggunakan media kartu gambar?apakah media ini tepat digunakan untuk pembelajaran siswa dengan keterbatasan pendengaran di kelas IV, V, dan VI SD di SLB Negeri Ungaran?	

12.	Apakah penggunaan media kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengucapkan lafal bahasa Arab?	
13.	Apa kekurangan atau kelemahan dari media kartu gambar ini dalam pembelajaran?	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 11

PEDOMAN PENSKORAN

No	Deskriptor	Skor	Kategori
1.	Kejelasan dalam Pelafalan:		
	a. Melafalkan huruf ب ,س ,ح	5	Sangat Baik
	a. Melafalkan huruf ب ,س tapi tidak melafalkan huruf ح	4	Baik
	b. Melafalkan huruf ح ,ب tapi tidak melafalkan huruf س	3	Cukup Baik
	c. Melafalkan huruf ب tapi tidak melafalkan huruf س ,ح	2	Kurang Baik
	d. Tidak melafalkan huruf ب ,س ,ح	1	Tidak Baik
2.	Kelancaran dalam Pelafalan:		
	a. Melafalkan semua mufrodat dengan lancar dan tidak terbata-bata	5	Sangat baik
	a. Melafalkan 2 mufrodat dengan lancar dan tidak terbata-bata	4	Baik
	b. Melafalkan 2 mufrodat dengan sedikit terbata-bata	3	Cukup Baik
	c. Melafalkan 1 mufrodat dengan terbata-bata	2	Kurang Baik
	d. Tidak melafalkan mufrodat	1	Tidak Baik
3.	Pemahaman Materi		
	a. Mengenali/membedakan 2 gambar yang ditunjukkan	5	Sangat Baik

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

	a. Mengenali/membedakan 2 gambar tapi dengan stimulus dari guru	4	Baik
	b. Mengenali 1 gambar dari 2 gambar	3	Cukup Baik
	c. Mengenali 1 gambar dengan stimulus dari guru	2	Kurang Baik
	d. Tidak bisa membedakan/mengenali gambar	1	Tidak Baik

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 12

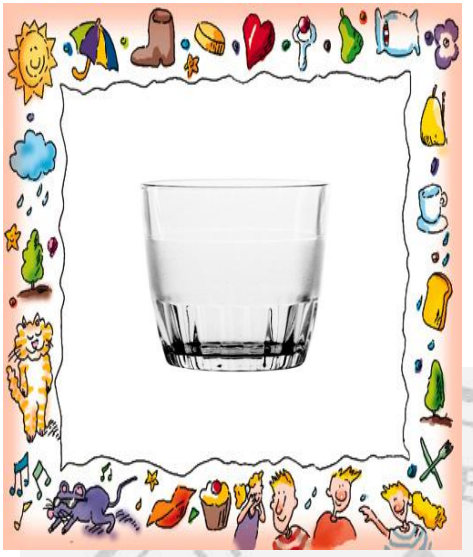

كُوْبٌ

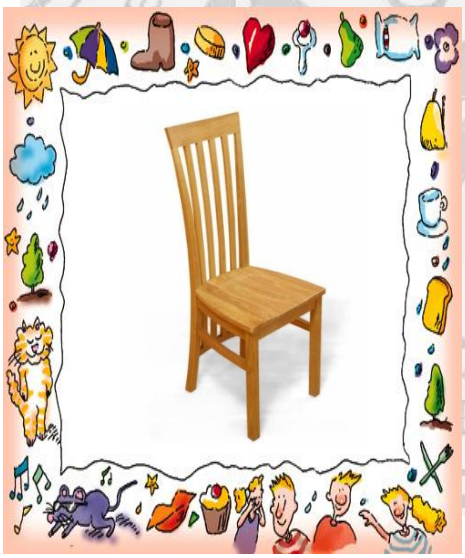

كُرْسِ

كِتَابٌ

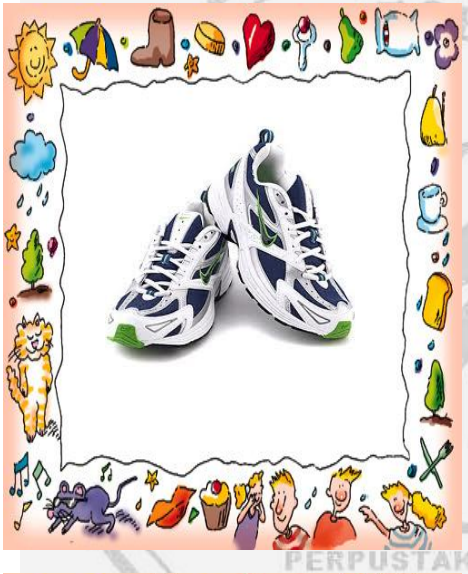

حِذَاءٌ

مَحْفَظَةٌ

PERPUSTAKAAN

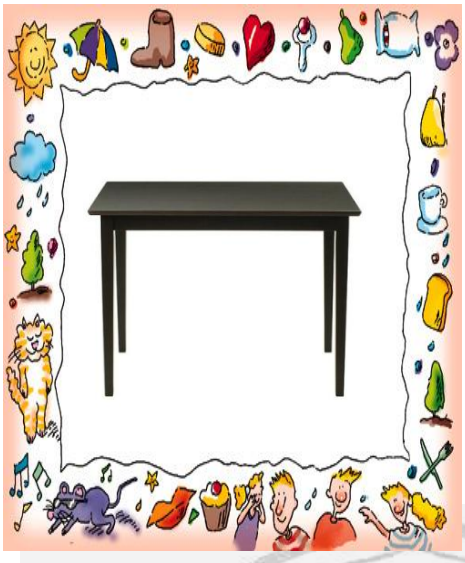

مَكْتَبٌ

صَحْنٌ

نَعْلٌ

Nama Peserta Didik : M. IKWAN H
Kelas : D4
Semester : 1 (Satu)
Tahun Pelajaran : 2012-2013

A.	Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal	Nilai	
			Angka	Huruf
	1. Pendidikan Agama	65	60	Enam nol
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	65	70	Tujuh nol
	3. Bahasa Indonesia	60	60	Enam nol
	4. Matematika	60	60	Enam nol
	5. Ilmu Pengetahuan Alam	60	65	Enam Lima
	6. Ilmu Pengetahuan Sosial	60	75	Tujuh Lima
	7. Seni Budaya dan Keterampilan	65	70	Tujuh nol
	8. Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	65	65	Enam Lima
B.	**Muatan Lokal**			
	1.			
	2.			
C.	**Program Khusus** BKPBI	60	65	Enam Lima
	JUMLAH		590	Lima Sembilan nol

DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR

Nama Sekolah : SDLB N UNGARAN
Nomor Induk : 074
Alamat Sekolah : Jl. Kyai Soto no 2 Genuk - Ungaran
Kelas : D6
Semester ke : I
Nama Siswa : DEFI DIAN ARISTA
Tahun pelajaran : 2012 - 2013

No.	Mata Pelajaran	Nilai		Nilai rata-rata kelas	
		Angka	Huruf	Angka	Huruf
A.	Program Umum				
1.	Pendidikan Agama	63	Enam Tiga	70	Tujuh nol
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	65	Enam lima	68	Enam Delapan
3.	Bahasa Indonesia	70	Tujuh nol	70	Tujuh nol
4.	Matematika	60	Enam nol	65	Enam lima
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	65	Enam lima	70	Tujuh nol
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	80	Delapan nol	75	Tujuh lima
7.	Kerajinan Tangan dan Kesenian	65	Enam lima	65	Enam lima
8.	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	70	Tujuh nol	70	Tujuh nol
B.	Program Khusus				
1.	BKPPBI	65	Enam lima	70	Tujuh nol
2.					
C.	Muatan Lokal				
1.					
2.					
3.					
Jumlah		603			

Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kepribadian		Nilai
Kegiatan Ekstrakurikuler	1.	
	2.	
	3.	
Kepribadian	1. Kelakuan	B
	2. Kerajinan	B
	3. Kerapian	B

Ketidakhadiran	1. Sakit	3	hari
	2. Izin	–	hari
	3. Tanpa Keterangan	–	hari

Nama Peserta Didik : DIAN WIDYA SARI
Kelas : D3
Semester : 1 (Satu)
Tahun Pelajaran : 2011/2012

A.	Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal	Nilai	
			Angka	Huruf
	1. Pendidikan Agama	65	70	
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	60	70	
	3. Bahasa Indonesia	60	75	
	4. Matematika	60	75	
	5. Ilmu Pengetahuan Alam	64	70	
	6. Ilmu Pengetahuan Sosial	63	70	
	7. Seni Budaya dan Keterampilan	66	70	
	8. Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	65	70	
B.	**Muatan Lokal**			
	1.			
	2.			
C.	**Program Khusus** BKPBI	65	80	
	JUMLAH		650	

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR

Nama Sekolah : SDLB AJ UNGARAN
Alamat Sekolah : Jl. Kyai Soro 2 Genuk Ungaran
Nama Siswa : THREE ARA I
Nomor Induk : 077
Kelas : D5
Semester ke : I
Tahun pelajaran : 2012-2013

No.	Mata Pelajaran	Nilai		Nilai rata-rata kelas	
		Angka	Huruf	Angka	Huruf
A.	Program Umum				
1.	Pendidikan Agama	65	Enam Lima	70	Tujuh nol
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	65	Enam Lima	68	Enam Delapan
3.	Bahasa Indonesia	80	Delapan nol	70	Tujuh nol
4.	Matematika	60	Enam nol	65	Enam lima
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	65	Enam lima	70	Tujuh nol
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	70	Tujuh nol	75	Tujuh lima
7.	Kerajinan Tangan dan Kesenian	65	Enam lima	65	Enam lima
8.	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	70	Tujuh nol	70	Tujuh nol
B.	Program Khusus				
1.	BKPBI	75	Tujuh lima	70	Tujuh nol
2.					
C.	Muatan Lokal				
1.					
2.					
3.					
Jumlah		615			

Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kepribadian		Nilai
Kegiatan Ekstrakurikuler	1.	
	2.	
	3.	
Kepribadian	1. Kelakuan	B
	2. Kerajinan	B
	3. Kerapian	B

Ketidakhadiran	1. Sakit	3	hari
	2. Izin	–	hari
	3. Tanpa Keterangan	–	hari

DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR

Nama Sekolah : SDLB N UNGARAN
Nomor Induk : 074
Alamat Sekolah : Kyai Soro no 2 Genuk Ungaran
Kelas : 06
Semester ke : I
Nama Peserta Didik : SNE GALANG S
Tahun Pelajaran : 2012 - 2013

No.	Mata Pelajaran	Nilai		Nilai rata-rata kelas	
		Angka	Huruf	Angka	Huruf
A.	Program Umum				
1.	Pendidikan Agama	65	Enam Lima	70	Tujuh nol
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	75	Tujuh lima	68	Enam Delapan
3.	Bahasa Indonesia	65	Enam Lima	70	Tujuh nol
4.	Matematika	60	Enam nol	65	Enam lima
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	70	Tujuh nol	70	Tujuh nol
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	75	Tujuh lima	75	Tujuh lima
7.	Kerajinan Tangan dan Kesenian	65	Enam lima	65	Enam lima
8.	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	70	Tujuh nol	70	Tujuh nol
B.	Program Khusus				
1.	BKPPI	65	Enam lima	70	Tujuh nol
2.					
C.	Muatan Lokal				
1.					
2.					
3.					
Jumlah		610			

Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kepribadian		Nilai
Kegiatan Ekstrakurikuler	1.	
	2.	
	3.	
Kepribadian	1. Kelakuan	B
	2. Kerajinan	B
	3. Kerapian	B

Ketidakhadiran	1. Sakit	2	hari
	2. Izin	-	hari
	3. Tanpa Keterangan	-	hari

Nama Peserta Didik : SETYA Ari
Kelas : IV - B
Semester : 1 (Satu)
Tahun Pelajaran : 2012 - 2013

A.	Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal	Nilai	
			Angka	Huruf
	1. Pendidikan Agama	65	63	Enam Tiga
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	65	70	Tujuh nol
	3. Bahasa Indonesia	60	75	Tujuh Lima
	4. Matematika	60	80	Delapan nol
	5. Ilmu Pengetahuan Alam	60	70	Tujuh nol
	6. Ilmu Pengetahuan Sosial	60	80	Delapan nol
	7. Seni Budaya dan Keterampilan	65	65	Enam Lima
	8. Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	65	70	Tujuh nol
B.	**Muatan Lokal**			
	1.			
	2.			
C.	**Program Khusus** BKPD1	65	70	Tujuh nol
	JUMLAH		643	Enam Empat Tiga

PEMERIMTAH KABUPATEN SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI UNGARAN
Alamat : Jalan Kyai Sono No : 2 Genuk Ungaran Barat
Telp.(024) 76914443 Kode Pos 50512

SURAT KETERANGAN
NOMOR :/6/045.2/II/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SLB Negeri Ungaran Kabupaten Semarang menerangkan bahwa :

Nama	:	Khaerur Rizqi
Nomor Induk Mahasiswa	:	2701409006
Progdi	:	Bahasa dan Sastra Asing

Telah melaksanakan penelitian di SLB Negeri Ungaran Jl. Kyai Sono No. 2 Genuk Kec. Ungaran Barat pada bulan 29 Januari s.d 7 Februari 2013 guna penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ungaran, 14 Februari 2013
Kepala sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG SLB NEGERI UNGARAN DINAS PENDIDIKAN

H. Asngari, S.Pd
NIP. 19591218 198404 1 002

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon/Fax : (024) 8508010
Laman : http://fbs.unnes.ac.id

Nomor : 96/UN37.1.2/LT/2013 — 10 Januari 2013
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Ungaran

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama	: Khaerur Rizqi
nim	: 2701409006
jurusan	: Bahasa dan Sastra Asing
jenjang program	: S1
tahun akademik	: 2012-2013
judul	: **KEMAMPUAN PENGUCAPAN LAFAL BAHASA ARAB PADA ANAK DENGAN KETERBATASAN PENDENGARAN MELALUI MEDIA KARTU GAMBAR DI SLB NEGERI UNGARAN TAHUN 2012/2013**

akan mengadakan penelitian di: Kepala SLB Negeri-Ungaran.
Waktu pelaksanaan : bulan Januari 2013 s.d. selesai.
Kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang dimaksud.
Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP 196008031989011001

Tembusan Yth.:
1. Ketjur. Bahasa dan Sastra Asing
2. Kepala SLB Negeri-Ungaran
3. Ybs.

FM-05-AKD-24